

Yazid bin Abdul Qadir Jawas

Kumpulan DO'A

dari al-Qur'an
dan as-Sunnah
yang Shahih



PUSTAKA
IMAM ASY-SYAFI'I

DAFTAR ISI

PENGANTAR PENERBIT	ix
MUQADDIMAH	xiii
DAFTAR ISI	xxiii
ADAB DAN SEBAB TERKABUL- NYA DO'A	1
WAKTU, KEADAAN, DAN TEMPAT DIKABULKANNYA DO'A	11
PENGHALANG TERKABULNYA DO'A	21
DO'A-DO'A DARI AL-QUR-AN ...	33
1. Mohon ampunan dan rahmat Allah 	33
2. Do'a agar tergolong orang-orang beriman	37
3. Do'a agar diberikan keturunan yang shalih	38

4. Memohon ampunan bagi kedua orang tua dan kaum Mukminin ...	40	18. Berlindung dari api Neraka	50
5. Do'a mohon ketetapan bagi diri dan keluarga dalam mendirikan shalat	41	DO'A-DO'A DARI AS-SUNNAH	
6. Berlindung dari orang-orang zhalim	42	Do'a dan Dzikir Berkaitan dengan Tidur	
7. Do'a agar diterimanya amal ibadah dan taubat	42	1. Do'a dan dzikir sebelum tidur	51
8. Bertawakkal kepada Allah	43	2. Apa yang dilakukan orang yang mengalami mimpi buruk	59
9. Berlindung dari fitnah (dimenangkankannya) orang-orang kafir	44	3. Do'a menghilangkan kegelisahan dan rasa takut ketika tidur serta menolak gangguan syaitan	60
10. Do'a agar ditambahkan ilmu	45	4. Dzikir apabila membalikkan tubuh ketika tidur malam	62
11. Do'a agar disempurnakan cahayanya	45	5. Do'a bangun tidur	63
12. Do'a memohon kebaikan dunia dan akhirat	45	Do'a Masuk dan Keluar WC	
13. Do'a agar dijadikan hamba yang bersyukur	46	6. Do'a masuk WC	63
14. Berlindung dari syaitan	47	7. Do'a keluar WC	64
15. Do'a agar hati ditetapkan dalam hidayah	48	Do'a Wudhu'	
16. Do'a agar dilapangkan hati dan dimudahkan urusan	48	8. Do'a sebelum wudhu'	64
17. Do'a bagi keamanan negeri dan berlindung dari syirik	49	9. Do'a setelah wudhu'	65

12. Do'a bagi orang yang mengenakan pakaian baru	67
13. Dzikir meletakkan pakaian	68
Do'a Keluar dan Masuk Rumah	
14. Do'a keluar rumah	68
15. Do'a masuk rumah	69
Do'a Pergi, Masuk, dan Keluar Masjid	
16. Do'a pergi ke masjid	70
17. Do'a masuk masjid	71
18. Do'a keluar masjid	72
Do'a Berkaitan dengan Adzan	
19. Do'a ketika mendengar adzan	73
Do'a dan Dzikir Tentang Shalat	
20. Do'a istiftah	76
21. Do'a ruku'	85
22. Do'a bangkit dari ruku'	87
23. Do'a sujud	89
24. Do'a duduk antara dua sujud	90
25. Do'a sujud Tilawah	91
26. Tasyahhud	93
27. Membaca shalawat Nabi ﷺ setelah tasyahhud	96
28. Do'a setelah tasyahhud akhir sebelum salam	99

Dzikir Setelah Shalat Fardhu	
29. Bacaan setelah salam	104
- Peringatan penting tentang kesalahan sesudah shalat	111
Do'a Qunut	
30. Do'a qunut Witir	115
- Do'a di akhir shalat Witir	123
31. Qunut Nazilah	125
- Tentang mengangkat tangan.....	127
- Tentang ucapan amin	127
Do'a Shalat Istikharah	
32. Do'a shalat Istikharah	128
- Keterangan tentang shalat Istikharah	132
Do'a Pengantin	
33. Do'a kepada pengantin	133
34. Do'a pengantin pria kepada isterinya	134
35. Do'a sebelum <i>jima'</i> (bersetubuh) ..	135
Do'a Makan	
36. Do'a sebelum makan	135
37. Do'a sesudah makan	136
38. Do'a kepada orang yang telah memberi makan dan minum	138

39. Do'a tamu kepada tuan rumah yang menghidangkan makanan	138
Do'a Yang Berkaitan dengan Puasa	
40. Do'a ketika berbuka bagi orang yang berpuasa	139
41. Do'a apabila berbuka puasa di rumah orang lain	139
Do'a Bagi Orang Yang Berbuat Baik Kepada Kita	
42. Do'a bagi orang yang berbuat baik kepada kita	140
Do'a Safar/bepergian	
43. Do'a musafir kepada orang yang ditinggalkan	141
44. Do'a orang mukim kepada orang yang akan bepergian (musafir)	141
45. Do'a naik kendaraan	142
46. Do'a bepergian	143
47. Disunnahkan bagi musafir agar bertakbir apabila jalan mendaki dan bertasbih apabila menurun	145
48. Do'a musafir menjelang Shubuh ..	146
49. Do'a apabila singgah di suatu tempat dalam safar atau selainnya ..	146
50. Do'a ketika masuk desa atau kota ..	147

Do'a Masuk Pasar	
51. Do'a masuk pasar	148
Do'a Yang Berkaitan dengan Angin, Halilintar, dan Hujan	
52. Do'a apabila angin bertiup kencang	149
53. Do'a minta hujan	151
54. Dzikir ketika mendengar Halilintar	152
55. Do'a apabila turun hujan	153
56. Dzikir setelah hujan	153
57. Do'a agar hujan berhenti (dialihkan ke tempat lain)	153
Do'a Melihat Hilal (Awal Bulan Hijriyyah)	
58. Do'a melihat Hilal (awal bulan Hijriyyah)	154
Do'a Melihat Putik Buah	
59. Do'a melihat putik buah	155
Do'a Bila Tertimpa Hal Yang Tidak Disenangi	
60. Bacaan apabila tertimpa sesuatu yang tidak diinginkan	156
61. Do'a apabila melihat orang yang mengalami cobaan	157

Do'a Berkaitan Dengan Jenazah

62. Mengajari orang yang akan meninggal dunia dengan kalimat *laa ilaaha illallaah* 158
63. Do'a orang yang tertimpa musibah 160
64. Do'a ketika memejamkan mata jenazah 160
65. Do'a dalam shalat jenazah 161
66. Do'a untuk jenazah anak kecil 164
67. Do'a untuk *ta'ziyah* (belasungkawa) 165
68. Do'a ketika memasukkan jenazah ke liang kubur 166
69. Do'a setelah jenazah dimakamkan .. 167
70. Do'a ketika ziarah kubur 167
- Do'a Berlindung dari Musibah dan Bencana**
71. Berlindung dari berbagai kesusahan, kesengsaraan, dan hilangnya nikmat 168
72. Do'a diselamatkan dari bencana dan kehinaan 170
73. Do'a berlindung dari kebinasaan dan kehancuran 171

Do'a Berlindung dari Hal-hal yang Buruk

74. Berlindung dari fitnah dan berbagai keburukan 172
75. Berlindung dari perbuatan buruk . 177
76. Berlindung dari keburukan berbagai penyakit 179
77. Berlindung dari fitnah Dajjal 179
- Do'a Kebaikan Dan Keselamatan Dunia Akhirat**
78. Do'a untuk keselamatan 180
79. Do'a mendapatkan kebaikan dunia dan akhirat 181
80. Do'a untuk kebaikan diri 183
81. Do'a mohon diperbaiki urusan dunia dan akhirat 184
82. Do'a agar mendapatkan kenikmatan 185
83. Do'a mohon keberkahan 185
84. Do'a agar mendapatkan kemudahan ketika di hisab 187
85. Memohon Surga dan berlindung dari api Neraka 188
86. Do'a diberikan rizki, *qana'ah*, dan keberkahan 191

87. Do'a mohon ampunan dan kasih sayang 191

Do'a Agar Terhindar dari Segala Kejahatan

88. Do'a agar terhindar dari segala kejahatan 195

89. Do'a berlindung dari teman dan tetangga yang jahat 197

90. Do'a diberi kebahagiaan dan terhindar dari kesengsaraan 198

Do'a Penawar Duka Hati, Kesulitan, dan Kesedihan

91. Do'a menghadapi kesulitan 206

92. Do'a orang yang mengalami kesulitan 207

93. Do'a ketika mengalami kesusahan, kesedihan, dan penawar hati yang duka 208

Do'a Ketetapan Hati, Keteguhan Iman, dan Petunjuk

94. Do'a agar diberikan ketetapan hati .. 211

95. Do'a agar diberi keteguhan petunjuk yang lurus 212

96. Memohon kekuatan iman dan sebagai kebaikan 213

97. Do'a mohon petunjuk dan ketakwaan 216

98. Berlindung dari sifat yang jelek dan mohon dibersihkan hati 217

Do'a agar Diberi Ilmu yang Bermanfaat dan Berlindung dari Ilmu yang Tidak Bermanfaat

99. Do'a agar diberi ilmu yang bermanfaat dan berlindung dari ilmu yang tidak bermanfaat 218

Berlindung dari Bahaya Syirik dan Kesesatan

100. Do'a agar terhindar dari bahaya syirik 221

101. Do'a berlindung dari kesesatan .. 222

Do'a Malam Lailatul Qadar

102. Do'a malam Lailatul Qadar 223

Do'a Agar Dimudahkan Untuk Beramal Shalih dan Berakhlak Baik

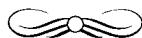
103. Do'a agar dimudahkan beramal shalih dan mendapat kecintaan Allah ﷺ 223

104. Do'a agar menjadi orang yang banyak berdzikir, bersyukur, dan taat 225

105. Memohon akhlak yang baik	227
Do'a Berlindung dari Hutang dan Agar Dapat Melunasinya	
106. Do'a berlindung dari hutang dan agar dapat melunasinya	228
Do'a Bertemu Musuh dan Penguasa	
107. Do'a menghadapi musuh dan orang berkuasa	230
108. Do'a bila takut dizhalimi penguasa	232
Do'a Ketika Diganggu Syaitan	
109. Bacaan bagi orang yang ragu dalam beriman	234
110. Do'a menghilangkan gangguan syaitan ketika shalat atau membaca al-Qur-an	236
111. Do'a untuk mengusir syaitan	236
112. Memohon karunia kepada Allah ketika mendengar kokokan ayam, dan berlindung kepadanya ketika mendengar ringkikan keledai dan lolongan anjing	238
113. Larangan <i>thiyarah</i>	240
Sebagian Adab dalam Islam	
114. Menyebarkan salam	243

115. Keutamaan membaca shalawat dan salam kepada Nabi ﷺ	245
- Tempat-tempat dan waktu yang disyari'atkan mengucapkan shalawat dan salam kepada Rasulullah ﷺ	248
- <i>Shighbah</i> (bentuk) shalawat dan salam yang paling ringkas	254
116. Adab ketika bersin dan menguap	255
117. Amalan yang dilakukan pada hari Jum'at	259
Bacaan Seputar Haji dan Umrah	
118. Membaca Talbiyah	262
119. Do'a melihat Ka'bah	262
120. Melakukan thawaf 7 kali putaran dan berdo'a dengan do'a-do'a yang mudah	263
121. Bertakbir setiap kali tiba di Hajar Aswad	264
122. Do'a antara rukun Yamani dan Hajar Aswad	265
123. Bacaan ketika berada di atas bukit Shafa dan Marwah	265
124. Do'a pada hari 'Arafah	267

125. Bacaan ketika di Masy'aril Haram	268
126. Bertakbir setiap melempar jumrah	269
Do'a Kaffaaratul Majelis	
127. Do'a Kaffaaratul Majelis	271
DAFTAR PUSTAKA	277



ADAB DAN SEBAB TERKABULNYA DO'A¹

Di antara adab berdo'a dan beberapa faktor penyebab dikabulkannya do'a adalah sebagai berikut:

1. **Ikhlas karena Allah ﷺ semata.** (QS. Al-Mu'min: 14), (QS. Al-Bayyinah: 5).

¹ Lihat penjelasan ini disertai dalil-dalilnya dalam kitab:

1. *Adz-Dzikr wad Du'aa' minal Kitaab was Sunnah*, hal. 88-100.
2. *Shahih al-Adzkaar* - Imam an-Nawawi, II/955-969.
3. *Ad-Daa' wad Dawaa'* - Imam Ibnu'l Qayyim, hal. 14-21 tahqiq Syaikh 'Ali Hasan.
4. *Ad-Du'aa'* - Syaikh Husain 'Awayisyah, hal. 17-32.
5. *Ad-Du'aa'* - Muhammad Ibrahim al-Hamid, hal. 37-52 dan hal. 85-90.
6. *An-Nubadz al-Mustathaabah fid Da'awaatil Mustajaabah* - Syaikh Salim bin 'Ied al-Hilali, hal. 26-47.
7. *Tash-hihibud Du'aa'* - Syaikh Bakr bin 'Abdullah Abu Zaid, hal. 21-35.

2. Mengawalinya dengan pujian dan sanjungan kepada Allah, lalu diikuti dengan bacaan shalawat atas Rasulullah ﷺ dan diakhiri dengan hal yang sama.
3. Bersungguh-sungguh dalam memanjatkan do'a, serta yakin akan dikabulkan.
4. Mendesak dengan penuh kerendahan dalam berdo'a dan tidak terburu-buru.
5. Menghadirkan hati dalam do'a.
6. Memanjatkan do'a, baik dalam keadaan lapang maupun susah.
7. **Tidak boleh berdo'a dan memohon sesuatu kecuali hanya kepada Allah ﷺ semata.**
8. Tidak mendo'akan keburukan kepada keluarga, harta, anak dan diri sendiri.
9. Merendahkan suara ketika berdo'a, yaitu antara samar dan keras. (QS. Al-A'raaf: 55, 205).²

² Rasulullah ﷺ melarang berdo'a dengan suara keras. Ketika beliau ﷺ mendengar para Sahabatnya berdo'a dengan suara keras, beliau ﷺ bersabda: "Kasihani-lah diri kalian karena kalian tidak berdo'a kepada Rabb yang tuli dan jauh, tetapi kalian berdo'a kepada Rabb Yang Mahamendengar dan Mahadekat." Hadits shahih riwayat al-Bukhari no. 6384, *Fat-hul Baari* XI/187-188, Muslim no. 2704.

10. Mengakui dosa yang telah diperbuat, lalu memohon ampunan atasnya, serta mengakui nikmat yang telah diterima dan bersyukur kepada Allah atas nikmat tersebut.
11. Tidak membebani diri dengan membuat sajak dalam do'a.
12. *Tadhabru'* (merendahkan diri), *khusyu'*, *raghbah* (berharap untuk dikabulkan) dan *rabbah* (rasa takut tidak dikabulkan). (QS. Al-Anbiyya': 90)
13. Mengembalikan (hak orang lain) yang dizhalimi disertai dengan taubat.
14. Memanjatkan do'a tiga kali.
15. Menghadap kiblat.
16. Mengangkat kedua tangan ketika berdo'a.

Merendahkan suara dalam berdzikir sangat banyak manfaatnya, di antaranya: Menunjukkan kepada keikhlasan, lebih mulia dalam beradab dan mengagungkan Allah, lebih khusyu' yang merupakan ruh do'a, menunjukkan bahwa kita dekat kepada Allah, ... dan lain-lain. Lihat *Bada-i'ul Fawaa'id* hal. 379-380 oleh Ibnul Qayyim, *Majmuu' Fataawa - Syaikhul Islam* XV/15-20, *ad-Du'a'* - Muhammad bin Ibrahim al-Hamid hal. 47-49.

Cara mengangkat tangan dalam berdo'a.

- Ibnu 'Abbas رضي الله عنه berpendapat bahwa cara mengangkat tangan dalam berdo'a adalah dengan mengangkat kedua tangan hingga sejajar dengan kedua pundak dan beristighfar dengan berisyarat satu jari.³ Adapun *ibtihal* yaitu (*istighatsah*) mengangkat kedua tangan tinggi-tinggi.⁴
- Imam al-Qasim bin Muhammad berkata: "Aku melihat Ibnu 'Umar berdo'a di al-Qashi, beliau mengangkat kedua tangannya hingga sejajar dengan kedua pundaknya dan kedua telapak tangannya dihadapkan ke arah wajahnya."⁵
- Adapun do'a *Istisqa'* (minta hujan) dengan mengangkat tangan tinggi-

³ Seperti dalam khutbah Jum'at khatib berdo'a dan minta ampun kepada Allah dengan satu jari telunjuk sebagaimana dicontohkan oleh Rasulullah ﷺ dan para Sahabatnya, bukan dengan mengangkat kedua tangan. Lihat *Shabih Muslim* no. 874 (53).

⁴ HR. Abu Dawud no. 1490 dishahihkan oleh Syaikh al-Albani dalam *Shabih Abi Dawud* I/279 no. 1322.

⁵ Dishahihkan oleh al-Hafizh Ibnu Hajar dalam *Fat-hul Baari* XI/143.

tinggi dan mengarahkan punggung telapak tangan ke langit. Dari Anas رضي الله عنه bahwa beliau melihat Nabi ﷺ berdo'a saat *Istisqa'* dengan mengangkat tangan tinggi-tinggi, mengarahkan punggung telapak tangan ke langit, dan mengarahkan tangan sebelah dalam ke arah bumi hingga terlihat putih kedua ketiak beliau.⁶

Tentang mengusap muka.

- Tidak ada satu pun hadits yang *shabih* tentang mengusap muka dengan kedua telapak tangan setelah berdo'a. Semua haditsnya sangat lemah dan tidak bisa dijadikan sebagai *hujjah* (dalil). Jadi, tidak boleh dijadikan alasan tentang bolehnya mengusap muka.
- Karena tidak ada contohnya dari Rasulullah ﷺ, maka mengamalkannya adalah *Bid'ah*.⁷

⁶ HR. Abu Dawud no. 1171 (*Shabih Abi Dawud* no. 1038), hadits ini diriwayatkan juga oleh al-Bukhari no. 1030, 1031, Muslim no. 896.

⁷ Lihat *Irwa'a-ul Ghaliil fi Takbrijji Ahaadiits Manaaris Sabil* II/178-182 hadits no. 433-434, *Shabih al-Adzkaar wa Dha'iifubu* hal. 960-962.

- Begitu juga tidak ada satu pun riwayat yang *shahih* dari Nabi ﷺ dan tidak juga para Sahabatnya tentang mengusap muka sesudah *qunut Nazilah*.⁸
- Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah رحمه الله تعالى berkata: "Adapun tentang Nabi ﷺ mengangkat kedua tangannya di waktu berdo'a, maka sesungguhnya telah diriwayatkan hadits-hadits yang *shahih* (lagi) banyak (jumlahnya). Sedangkan tentang mengusap muka, tidak ada satu pun hadits yang *shahih*. Ada satu atau dua hadits, tapi tidak dapat dijadikan hujjah."⁹
- Imam al-'Izz bin 'Abdissalam رحمه الله تعالى berkata: "Tidak ada yang melakukannya (mengusap muka setelah berdo'a) kecuali orang yang bodoh."¹⁰

⁸ Qunut Nazilah: Qunut ketika ada musibah besar dan ini dilakukan bersama kaum Muslimin. Adapun tentang qunut Shubuh, haditsnya *dha'iif* (lemah), jika dikerjakan maka menjadi bid'ah, dan setiap bid'ah adalah sesat. Lihat *Silsilah al-Ahaadiits adh-Dha'iifah* no. 1238 dan yang mengatakan qunut Shubuh bid'ah adalah para Sahabat ؓ، lihat *Sunan an-Nasa-i* II/204, *Shahih Sunan an-Nasa-i* I/233 no. 1035. At-Tirmidzi, Ahmad dan lainnya.

⁹ *Majmuu' Fataawa Ibnu Taimiyyah* XXII/519.
¹⁰ Lihat *Irwaa-ul Ghadil* II/182, *Shahih al-Adzkaar wa Dha'iifuhu* hal. 960-962.

- Imam an-Nawawi رحمه الله تعالى berkata: "Tidak ada Sunnahnya mengusap muka."¹¹
- 17. Jika mungkin, berwudhu' terlebih dahulu sebelum berdo'a.¹²
- 18. Tidak berlebih-lebihan dalam do'a.¹³
- 19. Bertawassul kepada Allah ﷺ dengan Asmaa-ul Husna dan sifat-sifat-Nya yang Mahatinggi, atau dengan amal shalih yang pernah dikerjakannya sendiri atau dengan do'a seorang shalih yang masih hidup¹⁴ dan berada di hadapannya.

¹¹ Ibid.

¹² Nabi ﷺ pernah berwudhu', lalu mengangkat kedua tangannya untuk berdo'a: "Ya Allah, ampunilah 'Ubaid Abi 'Amir..." (HR. Al-Bukhari no. 4323, Muslim no. 2498).

¹³ Misalnya:

1. Tidak memohon sesuatu yang mustahil (seperti memohon supaya menjadi Nabi, supaya dikekalkan di dunia dan lain-lain).
 2. Tidak berdo'a dengan rinci, seperti meminta Surga; nikmatnya, istananya dan lain-lain yang disebut satu persatu.
 3. Mohon perlindungan dari Neraka, api, belenggu, rantai dan lain-lain.
 4. Mengerasakan/meninggikan suara dengan keras. (*An-Nubadz*, hal. 75, *Fiqhud Du'a'*, hal. 135-138).
- ¹⁴ Adapun tawassul dengan orang yang sudah wafat tidaklah diperbolehkan, tidak ada contoh dari Rasulullah ؓ, tidak juga dari para Sahabatnya, bahkan

20. Makanan dan minuman yang dikonsumsi serta pakaian yang dikenakan harus berasal dari usaha yang halal.
21. Tidak berdo'a untuk suatu dosa atau memutuskan silaturahmi.
22. Menjauhi segala bentuk kemaksiatan.
23. Harus menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar* (menyuruh berbuat kebaikan dan mencegah kemunkaran).
24. Hendaklah orang yang berdo'a memulai dengan mendo'akan diri sendiri, jika dia hendak mendo'akan orang lain.¹⁵

Perhatian:

Do'a-do'a apa saja yang paling penting dimohonkan seorang hamba kepada Allah ﷺ.

ini adalah perbuatan bid'ah dan bisa jatuh ke dalam perbuatan syirik. Lihat *at-Tawassul Anwaa'uhu wa Abkaamuhu* oleh Syaikh Muhammad Nashiruddin al-Albani رحمه الله.

¹⁵ Berkenaan dengan hal ini, terdapat riwayat dari Nabi ﷺ, bahwa beliau mengawali do'a untuk diri beliau sendiri. Dan ada pula riwayat bahwa beliau pernah tidak memulai dengan dirinya sendiri, seperti do'a beliau untuk Anas, Ibnu 'Abbas, Ummu Isma'il, dan yang lainnya. Lihat pula keterangan lebih rinci

Seorang hamba selalu memohon dan meminta kepada Allah ﷺ apa saja yang dibutuhkannya setiap hari untuk kepentingan dunia maupun akhirat, karena semua perbendaharaan langit dan bumi ada di sisi Allah.

وَإِنْ مِنْ شَيْءٍ إِلَّا عِنْدَنَا خَزَائِنُهُ وَمَا نُنْزِلُ إِلَّا بِقَدِيرٍ مَعْلُومٍ

۱۱

“Dan tidak ada sesuatu pun melainkan pada sisi Kamilah khazanahnya; dan Kami tidak menurunkannya melainkan dengan ukuran yang tertentu.” (QS. Al-Hijr: 21)

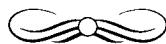
Do'a penting yang dimohonkan oleh seorang hamba:

1. Memohon hidayah/petunjuk kepada Allah ﷺ, yaitu hidayah taufiq agar ditunjuki di atas jalan yang haq (benar).
2. Memohon kepada Allah ﷺ agar diampuni segala dosa yang dilakukan,

mengenai masalah ini dalam kitab *Syarhun Nawawi lish Shabiibi Muslim* (XV/144). Juga kitab *Tubfatul Abwadzi Syarh Sunan at-Tirmidzi* (IX/328), serta al-Bukhari disertai dengan *Fat-hul Baari* (I/218).

karena setiap hari siang dan malam seorang hamba tidak luput dari berbuat dosa dan maksiat.

3. Memohon kepada Allah ﷺ agar dimasukkan ke Surga dan dijauhkan dari api Neraka.
4. Memohon kepada Allah ﷺ keselamatan di dunia dan akhirat, serta dijauhkan dari berbagai macam bencana dan malapetaka.
5. Memohon kepada Allah ﷺ agar hatinya ditetapkan di atas agama dan tetap istiqamah dalam melaksanakan ketaatan kepada-Nya.
6. Memohon kepada Allah ﷺ agar ditetapkan nikmat Islam, Sunnah dan diselamatkan dari segala kemurkaan-Nya.¹⁶



¹⁶ Diringkas dari *Syuruuthud Du'aa' wa Mawaani'u'l Ijaabah fii Dhau-il Kitaab was Sunnah* hal. 136-149.

WAKTU, KEADAAN, DAN TEMPAT DIKABULKANNYA DO'A¹

Adapun waktu, keadaan, dan tempat dikabulkannya do'a yaitu:

1. Malam Lailatul Qadar.
2. Pertengahan malam terakhir, ketika tinggal sepertiga malam yang akhir.²

¹ Lihat penjelasan ini dan dalil-dalilnya dalam kitab:

1. *Adz-Dzikru wad Du'aa' wal 'Ilaaj bir Ruqaa minal Kitaab was Sunnah* hal. 101-112.
2. *Ad-Du'aa'* - Syaikh Husain 'Awayisyah hal. 33-48.
3. *Ad-Du'aa'* - Muhammad Ibrahim al-Hamid hal. 53-68.
4. *An-Nubadz al-Mustathaabah* hal. 48-73.
5. *Tashbihibud Du'aa'* - Syaikh Bakr bin 'Abdullah Abu Zaid.

² Berdasarkan hadits riwayat al-Bukhari, Muslim dan lain-lain. Sepertiga malam terakhir kira-kira antara

3. *Duburush shalawaatil maktuubah* (akhir shalat-shalat wajib).³
4. Waktu antara adzan dan iqamah.
5. Pada saat setiap kali setelah dikumandangkan adzan.
6. Suatu waktu pada setiap malam hari.⁴
7. Pada saat turun hujan.
8. Pada saat bertemu musuh di medan *jihad fi sabiillilaah* (berperang di jalan Allah Ta'ala).
9. Suatu waktu pada hari Jum'at. (Pendapat yang paling kuat berkenaan dengan masalah ini, bahwa suatu waktu yang dimaksudkan adalah ba'da 'Ashar di hari Jum'at. Tetapi dimungkinkan juga,

jam 24:00 sampai dengan menjelang Shubuh (fajar). *Wallaahu a'lam*.

³ Syaikh bin Baaz رضي الله عنه berkata: "Kata 'duburush shalab' bisa berarti akhir shalat sebelum salam, juga bisa berarti sesudah salam (langsung). Banyak sekali hadits-hadits yang menunjukkan kepada dua pengertian tersebut. Namun, kebanyakan hadits-hadits itu menunjukkan bahwa yang dimaksud adalah akhir shalat, tetapi sebelum salam, karena hal itu ada kaitannya dengan do'a, (dan seterusnya)." (Petikan dari fatwa Syaikh bin Baaz رضي الله عنه, dalam *Fataawa Muhimmaat Tata'allaqi bish Shalaah*).

⁴ Berdasarkan hadits riwayat Muslim no. 757 "Bab Fil Laili Saa'atun Mustajaabu fihib Du'aa'".

bahwa yang dimaksudkan adalah waktu antara khutbah dan shalat).

10. Ketika bersujud (dalam shalat).
11. Jika tidur dalam keadaan suci, lalu bangun pada malam hari, kemudian membaca do'a yang ma'tsur.⁵ Sebagaimana Rasulullah صلوات الله عليه وآله وسالم bersabda: "Barang siapa bangun di waktu malam lalu membaca:

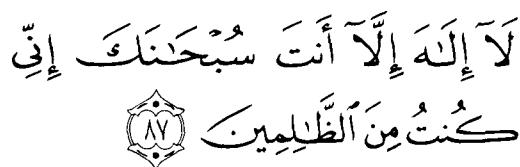
لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ
 لَهُ الْمُلْكُ، وَلَهُ الْحَمْدُ، وَهُوَ عَلَىٰ
 كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، الْحَمْدُ لِلَّهِ،
 وَسُبْحَانَ اللَّهِ، وَلَا إِلَهَ إِلَّا
 اللَّهُ أَكْبَرُ، وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا
 بِاللَّهِ، اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي.

'Tidak ada ilah yang berhak diibadahi dengan benar selain Allah Yang Mahaesa, tidak ada sekutu bagi-Nya. Bagi-

⁵ Ma'tsur adalah do'a yang datang (berasal) dari Nabi صلوات الله عليه وآله وسالم.

Nya kerajaan dan bagi-Nya segala puji. Dan Dia Mahakuasa atas segala sesuatu. Segala puji bagi Allah dan Mahasuci Allah, tidak ada ilah yang berhak diibadahi dengan benar kecuali Allah, Allah Mahabesar, tidak ada daya dan kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah. Ya Allah, ampunilah aku.' Atau ia berdo'a, (maka) akan dikabulkan do'a-nya. Apabila ia berwudhu', kemudian melakukan shalat, maka shalatnya akan diterima oleh Allah."⁶

12. Pada saat memanjatkan do'a (berikut):



"... Tidak ada ilah yang berhak diibadahi dengan benar melainkan hanya Engkau semata. Mahasuci Engkau, sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang zhalim." (QS. Al-Anbiyaa': 87)⁷

⁶ HR. Al-Bukhari no. 1154, Ibnu Majah no. 3878, Abu Dawud no. 5060. *An-Nubadz al-Mustathaabah* hal. 73.

⁷ HR. At-Tirmidzi no. 3505 dan al-Hakim I/505.

13. Do'a kaum Muslimin setelah meninggalnya seorang Muslim (ketika mejamkan mata si mayit yang baru saja meninggal dunia).⁸

14. Do'a ketika ditimpa musibah, yaitu dengan membaca:

إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ، اللَّهُمَّ أَجُرْنِي فِي مُصِيبَتِي، وَأَخْلِفْ لِي خَيْرًا مِنْهَا.

"Sesungguhnya kita adalah kepunyaan Allah dan kepada-Nya kita akan kembali. Ya Allah, berilah ganjaran dalam musibahku ini dan berikanlah ganti kepadaku yang lebih baik darinya."⁹

15. Do'a seorang Muslim untuk saudaranya sesama Muslim tanpa sepengetahuannya.

16. Do'a orang yang sedang berpuasa sampai ia berbuka.

17. Do'a setelah berwudhu' apabila berdo'a dengan do'a-do'a ma'tsur.

⁸ HR. Muslim no. 920, *an-Nubadz* hal. 59.

⁹ HR. Muslim no. 918.

18. Do'a pada bulan Ramadhan.
19. Di tempat berkumpulnya kaum Muslimin di majelis-majelis ilmu.
20. Do'a yang dipanjatkan setelah memanjatkan puji dan sanjungan kepada Allah serta shalawat atas Nabi ﷺ ketika tasyahhud akhir.
21. Ketika berdo'a kepada Allah dengan menyebut Nama-Nya yang agung, yang mana jika kepada-Nya dipanjatkan do'a dengan menyebut Nama itu, niscaya Dia akan mengabulkannya dan jika Dia diminta dengan menyebut Nama itu pula, niscaya Dia akan memberinya.
22. Do'a keburukan dari orang yang di-zhalimi (dianiaya) atas orang yang men-zhalimi.
23. Do'a kebaikan dari orang tua untuk anaknya dan do'a keburukan orang tua atas anaknya.
24. Do'a musafir, yaitu orang yang sedang melakukan perjalanan (safar).
25. Do'a orang yang benar-benar dalam keadaan terjepit. (QS. Al-Anfaal: 9, QS. An-Naml: 62).
26. Do'a pemimpin yang adil.
27. Do'a anak yang berbakti kepada kedua orang tuanya untuk kedua orang tuanya.
28. Ketika minum air zamzam disertai dengan niat yang tulus.
29. Do'a pada hari 'Arafah di 'Arafah.
30. Do'a di Shafa.
31. Do'a di Marwah.
32. Do'a ketika berada di Masy'arilharam (Muzdalifah).
33. Do'a setelah pelemparan jumrah *ash-Shugra* (kecil).
34. Do'a setelah pelemparan jumrah *al-Wustha* (pertengahan).
35. Do'a di dalam Ka'bah dan orang yang mengerjakan shalat di dalam *Hijr* (*Hijr Isma'il*) karena ia bagian dari Baitullah.
36. Berdo'a di Multazam, yaitu tempat antara pintu Ka'bah dan Hajar Aswad.¹⁰
37. Do'a orang yang sedang menunaikan ibadah haji.
38. Do'a orang yang sedang menunaikan ibadah umrah.¹¹

¹⁰ Lihat, *Manaasikul Hajji wal 'Umrah* – Syaikh al-Albani hal. 23.

¹¹ HR. Ibnu Majah no. 2893 - lihat *Silsilah al-Abaadiits ash-Shahihah* no. 1820.

Seorang Mukmin akan senantiasa berdo'a kepada Rabb-nya kapan dan di mana saja berada, dan do'anya insya Allah akan dikabulkan.

Allah ﷺ berfirman:

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادٍ عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ
أُحِبُّ دُعَوةَ الَّذِي أَدْعَاهُنَّ...


"Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah) bahwa Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdo'a apabila dia memohon kepada-Ku." (QS. Al-Baqarah: 186)

وَقَالَ رَبُّكُمْ أَدْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ
الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنِ عِبَادَتِي
سَيَدِ خَلْقِنَا جَهَنَّمَ دَاهِرِينَ


"Dan Rabb-mu berfirman: 'Dan berdo'alah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-

orang yang menyombongkan diri dari beribadah kepada-Ku akan masuk Neraka Jahannam dalam keadaan hina dina.'" (QS. Al-Mukmin: 60)

Ketahuilah, bahwa waktu-waktu, keadaan dan tempat-tempat di atas perlu mendapat perhatian khusus.

Kemudian yang harus diperhatikan, bahwa do'a adalah ibadah, dan ibadah adalah hak murni milik Allah semata. Sebagaimana Allah, tidak ada sekutu bagi-Nya dalam penciptaan, memberikan rizki, menghidupkan, mematikan dan mengatur alam semesta ini. Demikian juga tidak ada sekutu bagi Allah dalam segala macam ibadah, termasuk do'a. Barang siapa berdo'a meminta sesuatu, meminta rizki, meminta kesembuhan penyakit dan selainnya kepada sesuatu selain Allah, maka ia telah jatuh kepada Syirkun Akbar (syirik yang paling besar), berbuat dosa besar yang paling besar, dan do'anya tidak dikabulkan Allah.

Kita diperintahkan untuk mengikhlaskan ibadah dan do'a semata-mata karena Allah dan hanya kepada Allah saja, tidak kepada yang lain-Nya.

هُوَ الْحَيُّ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ فَكَادَ عُوْدَةٌ
 مُخْلِصِينَ لَهُ الْدِينُ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ
 الْعَالَمِينَ

15

“Dia-lah Yang Mahabidup, tidak ada ilah yang berhak diibadahi dengan benar melainkan Dia; maka sembahlah Dia dengan memurnikan ibadah kepada-Nya. Segala puji bagi Allah, Rabb semesta alam.” (QS. Al-Mu’min: 65)

Do'a kita akan dikabulkan oleh Allah ﷺ apabila kita ikhlas dan ittiba' kepada Rasulullah ﷺ.



PENGHALANG TERKABULNYA DO'A¹

Sebagai orang yang beriman kepada Allah, kita kaum Muslimin wajib percaya kepada kekuasaan Allah dan segala perintah dan larangan-Nya, semua ketentuan Allah adalah adil dan penuh dengan hikmah. Jika kita berada dalam kesulitan dan kesusahan, kita langsung bermunajat kepada Allah, kemudian Allah kabulkan do'a kita, jika kita ditimpa musibah, kita berdo'a, lalu Allah menghilangkan musibah kita. Akan tetapi terkadang do'a kita tidak dikabulkan, padahal kita sudah berdo'a siang dan malam, maka kita introspeksi diri kita, antara do'a yang dikabulkan dengan yang tidak, mana yang lebih banyak? Dan kita

¹ Syuruuthud Du'aa' wa Mawaani'u'l Ijaabah - DR. Sa'id bin Wahf al-Qahthani. Ad-Du'aa' - Husain al-Awayisyah.

juga introspeksi, faktor apa yang menyebabkan do'a kita tidak terkabul? Oleh karena itu, penulis akan menyebutkan beberapa faktor penyebab do'a kita tidak dikabulkan atau dengan kata lain berupa penghalang terkabulnya do'a seseorang.

Beberapa penghalang terkabulnya do'a seseorang:

1. Makan dan minum dari yang haram, mengkonsumsi barang haram berupa makanan, minuman, pakaian, dan hasil usaha yang haram.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّهَا النَّاسُ! إِنَّ اللَّهَ طَيِّبٌ لَا يَقْبِلُ إِلَّا طَيِّبًا وَإِنَّ اللَّهَ أَمَرَ الْمُؤْمِنِينَ بِمَا أَمَرَ بِهِ الْمُرْسَلِينَ، فَقَالَ تَعَالَى: يَا أَيُّهَا الرُّسُلُ كُلُّوا مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَأَعْمَلُوا صَلِحًا وَقَالَ تَعَالَى: يَا أَيُّهَا

الَّذِينَ آمَنُوا كُلُّوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ ﴿١٣﴾ ثُمَّ ذَكَرَ الرَّجُلَ يُطِيلُ السَّفَرَ أَشْعَثَ أَغْبَرَ يَمْدُدُ يَدَيْهِ إِلَى السَّمَاءِ يَا رَبِّ، يَا رَبِّ، وَمَطْعُمُهُ حَرَامٌ وَمَشْرُبُهُ حَرَامٌ وَمَلْبُسُهُ حَرَامٌ وَغُذِيَّ بِالْحَرَامِ فَأَنَّى يُسْتَجَابُ لِذَلِكَ؟

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, ia berkata, “Rasulullah ﷺ bersabda: ‘Wahai manusia, sesungguhnya Allah ﷺ adalah Mahabaik, tidak menerima kecuali yang baik, dan sesungguhnya Allah telah memerintahkan kepada orang-orang Mukmin sebagaimana Allah memerintahkan kepada para Rasul. Allah ﷺ berfirman: ‘Hai Rasul-Rasul, makanlah dari makanan yang baik-baik, dan kerjakanlah amal yang shalih.’ (QS. Al-Mu’minun: 51) Dan Allah ﷺ berfirman: ‘Hai orang-orang yang beriman, makanlah di antara rizki yang

baik-baik yang Kami berikan kepada-mu.’ (QS. Al-Baqarah: 172) Kemudian Nabi ﷺ menceritakan seorang laki-laki yang melakukan perjalanan jauh, rambutnya kusut dan berdebu lalu menengadahkan kedua tangannya ke langit seraya berkata, ‘Ya Rabb... ya Rabb...’ sedangkan makanannya haram, minumannya haram, pakaianya dari yang haram, dicukupi dari yang haram, maka bagaimana mungkin dikabulkan do’anya?’²

Ibnu Rajab رحمه الله berkata: “Batha para Rasul dan ummatnya diperintah untuk makan makanan yang halal dan menjauhkan dari yang jelek dan haram, kemudian disebutkan di akhir hadits, tidak dikabulkannya do’a seseorang disebabkan mengkonsumsi barang haram, baik makanan, minuman, pakaian dan hasil usahanya. Oleh karena itu para Sahabat dan orang-orang shalih, mereka sangat berhati-hati, berusaha untuk selalu makan dari yang halal dan menjauhkan yang haram.³

² HR. Muslim II/703 no. 1015.

³ *Jaami’ul Uloom wal Hikam* hal. 198 tahqiq Thariq bin ‘Awadhullah.

2. Minta cepat terkabulnya do’a yang akhirnya meninggalkan do’a.

Bila seorang Muslim minta do’anya segera dikabulkan, kemudian dengan hikmah dari Allah belum terkabul do’a tersebut, maka ia harus bersabar, jangan berputus asa dari rahmat Allah, teruslah berdo'a, karena bila ia *isti’jal* (minta cepat dikabulkan), maka ia akan terhalang dari terkabulnya do’a, karena tidak ada seorang pun yang bisa memaksa Allah, dan Allah berbuat menurut apa yang Dia kehendaki.

Rasulullah ﷺ bersabda:

يُسْتَجَابُ لِأَحَدٍ كُمْ مَا لَمْ
يَعْجَلْ، فَيَقُولُ: قَدْ دَعَوْتُ فَلَمْ
يُسْتَجَبْ لِي.

“Dikabulkan do’a seseorang dari kalian selama ia tidak terburu-buru, ia berkata: ‘Aku sudah berdo'a, tetapi do’aku belum dikabulkan.’”⁴

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه , ia berkata, “Rasulullah ﷺ bersabda:

⁴ HR. Al-Bukhari no. 6340, Muslim no. 2735 (90).

لَا يَرَأُ إِلَّا يُسْتَجَابُ لِلْعَبْدِ مَا لَمْ
 يَدْعُ بِإِثْمٍ أَوْ قَطْيَعَةٍ رَحِيمٌ مَا لَمْ
 يَسْتَقْرِجْ لِهِ قِيلَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ!
 مَا الْإِسْتَعْجَالُ؟ قَالَ: يَقُولُ: قَدْ
 دَعَوْتُ وَقَدْ دَعَوْتُ فَلَمْ أَرَ
 يَسْتَجِيبَ لِي فَيَسْتَخِرُ عِنْدَ
 ذَلِكَ وَيَدْعُ الدُّعَاءَ.

‘Do’ā seseorang hamba akan senantiasa dikabulkan selama ia tidak berdo’ā untuk berbuat dosa atau memutuskan silaturahmi, selama ia tidak meminta dengan tergesa-gesa.’

Ada yang bertanya: ‘Ya Rasulullah, apa itu *isti’jal* (tergesa-gesa)?’ Jawab beliau: ‘Jika seseorang berkata: ‘Aku sudah berdo’ā, memohon kepada Allah, tetapi Allah belum mengabulkan do’aku.’ Lalu ia bosan/putus asa dan akhirnya meninggalkan do’anya tersebut.”⁵

⁵ HR. Muslim no. 2735 (92), dari Abu Hurairah رضي الله عنه .

3. Melakukan maksiat dan apa yang diharamkan Allah.

Maksiat adalah salah satu penghalang terkabulnya do’ā, sebagaimana disebutkan oleh Imam Ibnu Rajab dalam kitabnya, *Jaami’ul Uluum wal Hikam*. Seorang penyair berkata: “Bagaimana mungkin kita mengharap terkabulnya do’ā, sedangkan jalan kita sudah tertutup dengan dosa dan maksiat.”

Dosa dan maksiat mempunyai pengaruh yang jelek terhadap diri manusia, termasuk juga faktor penghalang terkabulnya do’ā. (Lihat kitab *ad-Daa’ wad Dawaa’*, al-Imam Ibnu Qayyim al-Jauziyyah).

4. Meninggalkan kewajiban yang telah Allah wajibkan.

Sebagaimana mengerjakan ketaatan adalah faktor terkabulnya do’ā, demikian juga meninggalkan kewajiban adalah penghalang terkabulnya do’ā. Salah satu kewajiban seorang hamba adalah amar ma’ruf dan nahi munkar. Bila kedua hal ini tidak dilaksanakan, maka do’ā kita tidak terkabul.

عَنْ حُذَيْفَةَ رَضِيَّ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ وَصَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَتَأْمُرَنَّ بِالْمَعْرُوفِ وَلَنَنْهَا عَنِ الْمُنْكَرِ أَوْ لَيُوْشَكَنَّ اللَّهُ أَنْ يَبْعَثَ عَلَيْكُمْ عِقَابًا مِنْهُ ثُمَّ تَدْعُونَهُ فَلَا يُسْتَجَابُ لَكُمْ.

Dari Hudzaifah رضي الله عنه dari Nabi ﷺ beliau bersabda: “Demi Allah yang jiwaku berada di tangan-Nya, hendaklah kalian menyuruh yang ma’ruf dan mencegah kemunkaran atau (kalau kalian tidak lakukan, maka pasti) Allah akan menurunkan siksa kepada kalian, hingga kalian berdo’a kepada-Nya, tetapi tidak dikabulkan.”⁶

5. Berdo’a dengan do’a yang isinya mengandung perbuatan dosa atau memutuskan silaturahmi. (Seperti hadits di atas hal. 26).

⁶ HR. At-Tirmidzi no. 2169, al-Baghawi dalam *Syarhus Sunnah* XIV/3453, Ahmad V/388. At-Tirmidzi berkata: “Hadits ini hasan.”

6. Tidak bersungguh-sungguh ketika berdo’a. Rasulullah ﷺ bersabda: [“Apabila seseorang dari kamu berdo’a dan memohon kepada Allah], janganlah ia mengucapkan: ‘Ya Allah ampunilah dosaku jika Engkau kehendaki, sayangilah aku jika Engkau kehendaki, dan berikan rizki jika Engkau kehendaki.’ Akan tetapi, ia harus bersungguh-sungguh dalam berdo’a, sesungguhnya Allah berbuat menurut apa yang Ia kehendaki dan tidak ada yang memaksa-Nya.”⁷

7. Lalai dan dikuasai hawa nafsu. Rasulullah ﷺ bersabda:

أَدْعُوا اللَّهَ وَأَنْتُمْ مُؤْمِنُونَ بِالْجَاهَةِ،
وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ لَا يَسْتَجِيبُ
دُعَاءَ مِنْ قَلْبٍ غَافِلٍ لَأُوهِ.

“Berdo’alah kalian kepada Allah dengan yakin akan dikabulkan, dan ketahuilah bahwa Allah tidak mengabulkan do’a dari hati yang lalai dan lengah.”⁸

⁷ HR. Al-Bukhari no. 6339 dan 7477.

⁸ HR. At-Tirmidzi no. 3479, al-Hakim I/493, hasan. Lihat *Silsilah al-Ahaadiits ash-Shabihah* no. 594.

Jika seorang Muslim sudah berdo'a dan sudah berusaha memenuhi syarat-syaratnya, serta berusaha menjauhkan penghalang-penghalang terkabulnya do'a, akan tetapi masih juga belum dikabulkan, maka ia harus sabar dan ridha, yakinlah Allah mempunyai hikmah yang sangat tinggi, Allah sangat sayang kepada hamba-Nya dan seorang hamba tidak mengetahui akibat urusannya. Terkadang seseorang mengharapkan sesuatu, padahal itu jelek untuknya dan tidak menyukai sesuatu, padahal itu baik untuknya.⁹ Dia harus ingat bahwa do'a itu adalah seutama-utama ibadah,¹⁰ dan ibadah akan diberikan ganjaran dan pahala apabila terpenuhi syarat-syaratnya, sebagaimana ia shalat, puasa, shadaqah dan juga do'a.

Kita dianjurkan memperbanyak do'a, dan insya Allah do'a kita akan dikabulkan. Jangan sekali-kali kita putus asa dari rahmat Allah.

Karena itu, agar do'a kita terkabul, kita harus menjaga apa-apa yang diwajibkan oleh Allah dan Rasul-Nya dan menjauhkan

apa-apa yang dilarang serta memperbanyak apa-apa yang disunnahkan Rasulullah ﷺ berdasarkan hadits-hadits yang shahih.



⁹ (QS. Al-Baqarah: 216), (QS. An-Nisaa': 19).

¹⁰ HR. Al-Hakim I/491, lihat *Silsilah al-Ahaadiits ash-Shaheehah* no. 1579.

DO'A-DO'A DARI AL-QUR-AN

1. MOHON AMPUNAN DAN RAHMAT ALLAH ﷺ.

﴿رَبِّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ أَنْ أَسْأَلَكَ مَا لَيْسَ لِي
بِهِ عِلْمٌ وَإِلَّا تَعْفِرْ لِي وَتَرْحَمْنِي أَكُنْ
مِّنَ الْخَسِيرِينَ﴾

“Ya Rabb-ku, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari memohon kepada-Mu sesuatu yang aku tidak mengetahui (hakikat)nya. Jika Engkau tidak mengampunku dan (tidak) menaruh belas kasihan kepadaku, niscaya aku akan termasuk orang-orang yang merugi.”
(QS. Huud: 47)

﴿رَبَّنَا إِنَّا آمَنَّا فَاغْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا وَأَنْتَ خَيْرُ الْرَّحْمَينَ﴾

"Ya Rabb kami, kami telah beriman, maka ampunilah kami dan berilah kami rahmat, dan Engkau adalah Pemberi rahmat yang terbaik." (QS. Al-Mu'minun: 109)

﴿رَبِّ أَغْفِرْ وَأَرْحَمْ وَأَنْتَ خَيْرُ الرَّحْمَينَ﴾

"Ya Rabb-ku, berilah ampunan dan (berilah) rahmat, Engkau-lah Pemberi rahmat yang paling baik." (QS. Al-Mu'minun: 118)

﴿رَبَّنَا أَغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا وَإِسْرَافَنَا فِي أَمْرِنَا وَثِيتَ أَقْدَامَنَا وَأَنْصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ﴾

"Ya Rabb kami, ampunilah dosa-dosa kami dan tindakan-tindakan kami yang berlebih-lebihan (dalam) urusan kami dan tetapkanlah pendirian kami, dan tolonglah kami terhadap orang-orang kafir." (QS. Ali 'Imran: 147)

﴿رَبَّنَا إِنَّا آمَنَّا فَاغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا وَقِنَاعَذَابَ النَّارِ﴾

"Ya Rabb kami, sesungguhnya kami telah beriman, maka ampunilah segala dosa kami dan lindungilah kami dari siksa Neraka." (QS. Ali 'Imran: 16)

﴿رَبَّنَا إِنَّا سَمِعْنَا مُنَادِيًّا يُنَادِي لِلإِيمَانِ أَنْ إِيمَنُوا بِرَبِّكُمْ فَعَامَنَا رَبَّنَا فَاغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا وَكَفِرْ عَنَّا سَيْعَاتِنَا وَتَوَفَّنَا مَعَ الْأَطْهَارِ رَبَّنَا وَإِنَّا مَا وَعَدْنَا عَلَى رُسُلِكَ وَلَا تُخْزِنَا يَوْمَ الْقِيَمَةِ إِنَّكَ لَا تَخْلُفُ الْمِيعَادَ﴾

"Ya Rabb kami, sesungguhnya kami mendengar orang yang menyeru kepada iman, (yaitu): 'Berimanlah kalian kepada Rabb kalian,' maka kami pun beriman. Ya Rabb kami, ampunilah dosa-dosa kami dan hapuskanlah kesalahan-kesalahan kami, serta wafatkanlah kami beserta orang-orang yang berbakti (shalih). Ya Rabb kami, berilah kami

apa yang telah Engkau janjikan kepada kami melalui Rasul-Rasul-Mu. Dan janganlah Engkau hinakan kami pada hari Kiamat kelak. Sesungguhnya Engkau tidak pernah menyalahi janji.” (QS. Ali-'Imran: 193-194)

﴿رَبِّ إِنِّي ظَلَمْتُ نَفْسِي فَاغْفِرْ لِي﴾

“Ya Rabb-ku, sesungguhnya aku telah menzhalimi diriku sendiri, maka ampunilah aku.” (QS. Al-Qashash: 16)

﴿رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا
رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إِصْرًا كَمَا حَمَلْتُهُ
عَلَى الَّذِيْكَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا
طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَأَعْفُ عَنَا وَأَغْفِرْ لَنَا وَأَرْحَمْنَا
أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ
الْكَافِرِينَ﴾

“Ya Rabb kami, janganlah Engkau menghukum kami jika kami lupa atau melakukan kesalahan. Ya Rabb kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami dengan beban yang

berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Rabb kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah Pelindung kami, maka tolonglah kami menghadapi orang-orang kafir.” (QS. Al-Baqarah: 286)

﴿رَبَّنَا ظَلَمْنَا أَنفُسَنَا وَإِنْ لَمْ تَغْفِرْ لَنَا
وَتَوَحَّمْنَا النَّكُونَ مِنَ الْخَسِيرِينَ﴾

“Ya Rabb kami, kami telah menzhalimi diri kami sendiri. Jika Engkau tidak mengampuni kami dan memberi rahmat kepada kami, niscaya kami termasuk orang-orang yang rugi.” (QS. Al-A'raaf: 23)

2. DO'A AGAR TERGOLONG ORANG-ORANG BERIMAN.

﴿رَبِّ هَبْ لِي حُكْمًا وَالْحِقْنِي
بِالصَّالِحِينَ وَاجْعَلْ لِي لِسَانَ صِدْقِ فِي
الْآخِرِينَ. وَاجْعَلْنِي مِنْ وَرَثَةِ جَنَّةِ النَّعِيمِ﴾

﴿ وَلَا تُخْرِفِ يَوْمَ يَبْعَثُونَ ﴾

“Ya Rabb-ku, berikanlah kepadaku ilmu dan masukkanlah aku ke dalam golongan orang-orang yang shalih. Dan jadikanlah aku buah tuturyang baik bagi orang-orang (yang datang) kemudian, dan jadikanlah aku termasuk orang-orang yang mewarisi Surga yang penuh kenikmatan. Dan janganlah Engkau hinakan aku pada hari mereka dibangkitkan.” (QS. Asy-Syu’araa’: 83-85 dan 87)

﴿ رَبَّنَا إِمَانًا فَاكْتُبْنَا مَعَ الشَّهِيدِينَ ﴾

“Ya Rabb kami, kami telah beriman, maka catatlah kami bersama orang-orang yang menjadi saksi (atas kebenaran al-Qur-an dan kenabian Muhammad ﷺ).” (QS. Al-Maa-idah: 83)

3. DO'A AGAR DIBERIKAN KETURUNAN YANG SHALIH.

﴿ رَبِّ لَا تَذَرِنِي فَكَرَدًا وَأَنْتَ خَيْرُ الْوَرَثَاتِ ﴾

“Ya Rabb-ku, janganlah Engkau biarkan aku hidup seorang diri (tanpa keturunan) dan Engkau-lah ahli waris yang terbaik.” (QS. Al-Anbiyaa’: 89)

﴿ رَبِّ هَبْ لِي مِنَ الصَّالِحِينَ ﴾

“Ya Rabb-ku, anugerahkanlah kepadaku (seorang anak) yang termasuk orang yang shalih.” (QS. Ash-Shaaffaat: 100)

﴿ رَبِّ هَبْ لِي مِنْ لَدُنْكَ ذُرِيَّةً طَيِّبَةً إِنَّكَ سَمِيعُ الدُّعَاءِ ﴾

“Ya Rabb-ku, berilah aku keturunan yang baik dari sisi-Mu. Sesungguhnya Engkau Maha-mendengar do'a.” (QS. Ali ‘Imran: 38)

﴿ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذِرِّيَّتِنَا قُرْبَةً أَعْيُنٌ وَأَجْعَلْنَا لِلنُّقَيْنِ إِمَامًا ﴾

“Ya Rabb kami, anugerahkanlah kepada kami isteri-isteri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami

pemimpin bagi orang-orang yang bertakwa.”
(QS. Al-Furqaan: 74)

4. MEMOHON AMPUNAN BAGI KEDUA ORANG TUA DAN KAUM MUKMININ.

﴿رَبَّنَا أَغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَ وَلِلْمُؤْمِنِينَ يَوْمَ يَقُومُ الْحِسَابُ﴾

“Ya Rabb kami, ampunilah aku dan kedua ibu bapakku dan semua orang yang beriman pada hari diadakannya perhitungan (hari Kiamat).” (QS. Ibrahim: 41)

﴿رَبَّنَا أَغْفِرْ لَنَا وَلَا إِخْرَجْنَا أَلَّا دِينَ سَبَقُونَا بِالْإِيمَنِ وَلَا تَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا غَلَّا لِلَّذِينَ أَمْنَأْرَبَنَا إِنَّكَ رَءُوفٌ رَّحِيمٌ﴾

“Ya Rabb kami, ampunilah kami dan saudara-saudara kami yang telah beriman lebih dahulu dari kami, dan janganlah Engkau tanamkan kedengkian dalam hati kami terhadap orang-orang yang beriman.

Ya Rabb kami, sesungguhnya Engkau Maha-penyantun lagi Mahapenyayang.” (QS. Al-Hasyr: 10)

﴿رَبِّ أَغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَ وَلِمَنْ دَخَلَ سَيِّئَاتِ مُؤْمِنًا وَلِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ﴾

“Ya Rabb-ku, ampunilah aku, ibu bapakku, orang yang masuk ke rumahku dengan beriman dan semua orang yang beriman laki-laki dan perempuan.” (QS. Nuuh: 28)

5. DO'A MOHON KETETAPAN BAGI DIRI DAN KELUARGA DALAM MENDIRIKAN SHALAT.

﴿رَبِّ أَجْعَلْنِي مُقِيمَ الصَّلَاةِ وَمِنْ ذُرِّيَّتِي رَبِّنِي وَتَقَبَّلْ دُعَائِي﴾

“Ya Rabb-ku, jadikanlah aku dan anak cucu-ku orang-orang yang tetap melaksanakan shalat. Ya Rabb kami, perkenankanlah do'a-ku.” (QS. Ibrahim: 40)

6. BERLINDUNG DARI ORANG-ORANG ZHALIM.

﴿رَبِّنَا لَا تَجْعَلْنَا مِثْلَهُمْ﴾

“Ya Rabb-ku, selamatkanlah aku dari orang-orang yang zhalim itu.” (QS. Al-Qashash: 21)

﴿رَبِّنَا لَا تَجْعَلْنَا مِثْلَهُمْ﴾

“Ya Rabb kami, janganlah Engkau tempatkan kami bersama orang-orang yang zhalim itu.” (QS. Al-A’raaf: 47)

﴿رَبِّنَا لَا تَجْعَلْنَا مِثْلَهُمْ﴾

“Ya Rabbku, tolonglah aku (dengan menimpakan adzab) atas golongan yang berbuat kerusakan itu.” (QS. Al-Ankabut: 30)

7. DO'A AGAR DITERIMANYA AMAL IBADAH DAN TAUBAT.

﴿رَبِّنَا لَقَبِيلٌ مِنَّا إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ﴾

﴿وَتُبَّ عَلَيْنَا إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَابُ الرَّحِيمُ﴾

“Ya Rabb kami, terimalah (amal) dari kami, sungguh, Engkau-lah Yang Mahamendengar lagi Mahamengetahui. Dan terimalah taubat kami. Sungguh, Engkau-lah Mahapenerima taubat lagi Mahapenyayang.” (QS. Al-Baqarah: 127 dan 128)

8. BERTAWAKKAL KEPADA ALLAH.

﴿رَبِّنَا عَلَيْكَ تَوَكِّلْنَا وَإِلَيْكَ أَنْبَنَا وَإِلَيْكَ

الْمَصِيرُ﴾

“Ya Rabb kami, hanya kepada-Mu kami bertawakkal dan hanya kepada-Mu kami bertaubat dan hanya kepada-Mu kami kembali.” (QS. Al-Mumtahanah: 4)

﴿حَسْبِنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَلَيْهِ

تَوَكِّلْنَا وَهُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ﴾

“Cukuplah Allah bagiku, tidak ada ilah yang berhak diibadahi dengan benar selain Dia. Hanya kepada-Nya aku bertawakkal. Dan Dia-lah Rabb yang memiliki ‘Arsy yang agung.’” (QS. At-Taubah: 129)

9. BERLINDUNG DARI FITNAH (DIMENANGKANNYA) ORANG-ORANG KAFIR.¹

رَبَّنَا لَا تَجْعَلْنَا فِتْنَةً لِلَّذِينَ كَفَرُوا وَأَغْفِرْ لَنَا
رَبَّنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

“Ya Rabb kami, janganlah Engkau jadikan kami (sasaran) fitnah bagi orang-orang kafir. Dan ampuni-lah kami, ya Rabb kami. Sesungguhnya Engkau, Engkau-lah Yang Mahaperkasa lagi Mahabijaksana.” (QS. Al-Mumtahanah: 5)

رَبَّنَا لَا تَجْعَلْنَا فِتْنَةً لِلْقَوْمِ الظَّالِمِينَ
وَنَهْنَاهُ بِرَحْمَتِكَ مِنَ الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

“Ya Rabb kami, janganlah Engkaujadikan kami sasaran fitnah bagi kaum yang zhalim. Dan selamatkanlah kami dengan rahmat-Mu

dari (tipu daya) orang-orang yang kafir.” (QS. Yunus: 85-86)

10. DO'A AGAR DITAMBAHKAN ILMU.

رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

“Ya Rabb-ku, tambahkanlah ilmu pengetahuan kepadaku.” (QS. Thaahaa: 114)

11. DO'A AGAR DISEMPURNAKAN CAHAYANYA.

رَبَّنَا آتِنِّمْ لَنَا نُورًا وَأَغْفِرْ لَنَا إِنَّكَ عَلَى
كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

“Ya Rabb kami, sempurnakanlah cahaya kami dan ampunilah kami, sesungguhnya Engkau Mahakuasa atas segala sesuatu.” (QS. At-Tahriim: 8)

12. DO'A MEMOHON KEBAIKAN DUNIA DAN AKHIRAT.

رَبَّنَا إِنَّا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةٌ وَفِي
الْآخِرَةِ حَسَنَةٌ وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

¹ Maksudnya: Janganlah mereka (orang-orang kafir) dimenangkan atas kami, sehingga mereka terfitnah (tertipu) dengan hal itu, mereka memandang bahwa menangnya (berkuasanya) mereka atas kami adalah karena mereka menyangka berada di atas kebenaran. (Disarikan dari *Tafsir Ibni Katsir* tentang masalah ini).^{ed}

"Ya Rabb kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan lindungi-lah kami dari siksa Neraka." (QS. Al-Baqarah: 201)

13. DO'A AGAR DIJADIKAN HAMBA YANG BERSYUKUR.

﴿رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنَّ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي
أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَى وَالِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا
تَرْضَاهُ وَأَدْخِلِنِي بِرَحْمَتِكَ فِي عِبَادِكَ
الصَّالِحِينَ﴾

"Ya Rabb-ku, anugerahkanlah aku ilham untuk tetap mensyukuri nikmat-Mu yang telah Engkau anugerahkan kepadaku dan kepada kedua orang tuaku dan agar aku mengerjakan amal shalih yang Engkau ridhai; dan masukkanlah aku dengan rahmat-Mu ke dalam golongan hamba-hamba-Mu yang shalih." (QS. An-Naml: 19)

﴿رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنَّ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي﴾

أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَى وَالِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا
تَرْضَاهُ وَأَصْلِحَ لِي فِي ذُرِّيَّتِي إِنِّي بَتْتُ إِلَيْكَ
وَإِنِّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ﴾

"Ya Rabb-ku, berikanlah aku petunjuk agar aku dapat mensyukuri nikmat-Mu yang telah Engkau berikan kepadaku dan kepada ibu bapakku dan supaya aku dapat berbuat amal shalih yang Engkau ridhai. Berilah kebaikan kepadaku dengan (memberi kebaikan) kepada anak cucuku. Sesungguhnya aku bertaubat kepada-Mu dan sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang berserah diri." (QS. Al-Ahqaf: 15)

14. BERLINDUNG DARI SYAITAN.

﴿رَبِّ أَعُوذُ بِكَ مِنْ هَمَزَاتِ الشَّيَاطِينِ
وَأَعُوذُ بِكَ رَبِّ أَنْ يَحْضُرُونَ﴾

"Ya Rabb-ku, aku berlindung kepada-Mu dari bisikan-bisikan syaitan. Dan aku berlindung (juga) kepada-Mu, ya Rabb-ku, agar mereka tidak mendekatiku." (QS. Al-Mu'minun: 97-98)

15. DO'A AGAR HATI DITETAPKAN DALAM HIDAYAH.

﴿رَبَّنَا لَا تُزِغْ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا وَهَبْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً إِنَّكَ أَنْتَ الْوَهَابُ﴾

“Ya Rabb kami, janganlah Engkau condongkan hati kami kepada kesesatan setelah Engkau berikan petunjuk kepada kami dan karuniakanlah kepada kami rahmat dari sisi-Mu, sesungguhnya Engkau Mahapemberi (karunia).” (QS. Ali ‘Imran: 8)

16. DO'A AGAR DILAPANGKAN HATI DAN DIMUDAHKAN URUSAN.

﴿لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِينَ﴾

“Tidak ada ilah yang berhak diibadahi dengan benar selain Engkau. Mahasuci Engkau, sesungguhnya aku adalah termasuk orang-orang yang zhalim.” (QS. Al-Anbiyaa': 87)

﴿رَبِّ أَشْحَحْ لِي صَدْرِي وَسَرَرْ لِي أَمْرِي وَأَحْلَلْ عُقْدَةً مِنْ لِسَانِي يَفْقَهُوا فَوْلِي﴾

“Ya Rabb-ku, lapangkanlah dadaku, dan mudahkanlah urusanku, dan lepaskan kekakuan dari lidahku, supaya mereka mengerti perkataanku.” (QS. Thaahaa: 25-28)

﴿رَبَّنَا إِنَّا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً وَهَيَّئْ لَنَا مِنْ أَمْرِنَا رَشْدًا﴾

“Wahai Rabb kami, berikanlah rahmat kepada kami dari sisi-Mu dan sempurnakanlah petunjuk yang lurus bagi kami dalam urusan kami (ini).” (QS. Al-Kahfi: 10)

17. DO'A BAGI KEAMANAN NEGERI DAN BERLINDUNG DARI SYIRIK.

﴿رَبِّ اجْعَلْ هَذَا الْبَلَدَاءَمِنَا وَاجْنِبْنِي وَبَنِيَّ أَنْ نَعْبُدَ الْأَصْنَامَ﴾

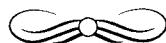
“Ya Rabb-ku, jadikanlah negeri ini negeri yang aman, dan jauhkanlah aku beserta anak

cucuk agar tidak menyembah berhala.”
(QS. Ibrahim: 35)

18. BERLINDUNG DARI API NERAKA.

﴿رَبَّنَا أَصْرِفْ عَنَّا عَذَابَ جَهَنَّمَ إِنَّ
عَذَابَهَا كَانَ غَرَامًا إِنَّهَا سَاءَتْ مُسْتَقْرَأً
وَمَقَامًا﴾

“Ya Rabb kami, jauhkan adzab Jahannam dari kami, sesungguhnya adzabnya itu membuat kebinasaan yang kekal. Sesungguhnya Jahannam itu seburuk-buruk tempat menetap dan tempat kediaman.” (QS. Al-Furqaan: 65-66)



DO'A-DO'A DARI AS-SUNNAH

DO'A DAN DZIKIR BERKAITAN DENGAN TIDUR

1. DO'A DAN DZIKIR SEBELUM TIDUR.

۱- يَجْمَعُ كَفَيْهِ ثُمَّ يَنْفُثُ
فِيهِمَا فَيَقْرَأُ فِيهِمَا: ﴿قُلْ هُوَ اللَّهُ
أَحَدٌ﴾ ﴿قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ﴾ ﴿قُلْ
أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ﴾ ثُمَّ يَمْسَحُ بِهِمَا
مَا اسْتَطَاعَ مِنْ جَسَدِهِ يَبْدَأُ
بِهِمَا عَلَى رَأْسِهِ وَجْهِهِ وَمَا أَقْبَلَ
مِنْ جَسَدِهِ (×۳)

"Mengumpulkan dua telapak tangan. Lalu ditiup dan dibacakan: *Qul Huwallaahu Ahad* (surat al-Ikhlas), *Qul A'uudzu bi Rabbil Falaq* (surat al-Falaq) dan *Qul A'uudzu bi Rabbin Naas* (surat an-Naas). Kemudian dengan dua telapak tangan mengusap tubuh yang dapat dijangkau dengannya. Dimulai dari kepala, wajah dan tubuh bagian depan 3x."

- Membaca ayat Kursi.²
- Membaca 2 ayat terakhir dari surat al-Baqarah:

٢- ﴿ءَامِنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنْزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ، وَالْمُؤْمِنُونَ كُلُّهُمْ أَمِنَ بِاللهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَرُّوحِهِ وَرَسُولِهِ لَا نُفُرقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْ رُسُلِهِ، وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا عَفْرَانَكَ﴾

¹ HR. Al-Bukhari no. 5017 dan Muslim no. 2192, Malik dalam *al-Muwaththa'*, Abu Dawud no. 3902, at-Tirmidzi no. 3402, Ibnu Majah no. 3529, dan an-Nasa'i dalam *'Amalul Yaum wal Lailah* no. 793.

² (QS. Al-Baqarah: 255) "Barang siapa membacanya ketika akan tidur, maka ia senantiasa dijaga (dilindungi) oleh Allah dan tidak akan didekati oleh syaitan sampai Shubuh." (HR. Al-Bukhari no. 2311/ *Fat-hul Baari* IV/487).

رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ
نَفْسًا إِلَّا وُسِّعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا
أَكْسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ شَيْنَا أَوْ
أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إِصْرًا كَمَا
حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا
تَحْمِلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَأَعْفُ عَنَّا وَأَغْفِرْ
لَنَا وَأَرْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانْصُرْنَا عَلَى
الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

"Rasul (Muhammad) telah beriman kepada apa (al-Qur-an) yang diturunkan kepadanya dari Rabb-nya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semua beriman kepada Allah, Malaikat-Malaikat-Nya, Kitab-Kitab-Nya dan Rasul-Rasul-Nya. (Mereka berkata): 'Kami tidak membeda-bedakan seorang pun dari Rasul-Rasul-Nya,' dan mereka berkata: 'Kami dengar dan kami taat.' (Mereka berdo'a): 'Ampunilah kami ya Rabb kami dan kepada Engkuu-lab tempat kami kembali.' Allah

tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebijakan) yang diusahakan dan mendapat siksa (dari kejahanatan) yang dikerjakannya. (Mereka berdo'a): ‘Ya Rabb kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami melakukan kesalahan. Ya Rabb kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Rabb kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkau-lah Pelindung kami, maka tolonglah kami menghadapi orang-orang kafir.’³ (QS. Al-Baqarah: 285-286)

Dari al-Bara' bin 'Azib رضي الله عنه ، ia berkata: “Rasulullah ﷺ bersabda kepadaku: ‘Apabila engkau hendak tidur, berwudhu’lah sebagaimana wudhu’mu ketika hendak shalat. Kemudian berbaringlah di atas bagian tubuh yang kanan, lalu bacalah:

³ “Barang siapa membaca dua ayat tersebut pada malam hari, maka dua ayat tersebut telah mencukupinya.” (HR. Al-Bukhari no. 5051/Fat-hul Baari IX/94 dan Muslim no. 807, 808).

٣ - أَلْلَهُمَّ أَسْلَمْتُ نَفْسِي إِلَيْكَ
وَوَجَّهْتُ وَجْهِي إِلَيْكَ، وَفَوَضْتُ
أَمْرِي إِلَيْكَ، وَالْبَحَثُ ظَهَرِي إِلَيْكَ،
رَغْبَةً وَرَهْبَةً إِلَيْكَ، لَا مُلْجَأَ وَلَا
مَنْجَاهٌ إِلَّا إِلَيْكَ، آمَنْتُ
بِكِتَابِكَ الَّذِي أَنْزَلْتَ وَبِنَبِيِّكَ
الَّذِي أَرْسَلْتَ.

‘Ya Allah, aku menyerahkan diriku kepada-Mu, aku menghadapkan wajahku kepada-Mu, aku serahkan semua urusanku kepada-Mu, aku menyandarkan punggungku kepada-Mu. Karena mengharap dan takut kepada-Mu. Sesungguhnya tidak ada tempat berlindung dan menyelamatkan diri dari (ancaman)-Mu kecuali kepada-Mu. Aku beriman kepada Kitab yang Engkau turunkan dan kepada Nabi yang Engkau utus.’⁴

⁴ Nabi ﷺ bersabda: “Apabila engkau mati pada malam itu, maka engkau mati di atas fitrah (Islam). Dan jadi-

٤ - بِاسْمِكَ رَبِّي وَضَعْتُ جَنْبِي،
وَبِكَ أَرْفَعُهُ، إِنْ أَمْسَكْتَ نَفْسِي
فَارْجِحْهَا، وَإِنْ أَرْسَلْتَهَا فَاخْفَظْهَا
بِمَا تَحْفَظُ بِهِ عِبَادَكَ الصَّالِحِينَ.

“Dengan Nama-Mu (aku tidur), wahai Rabb-ku, aku meletakkan lambungku. Dan dengan Nama-Mu pula aku bangun daripadanya. Apabila Engkau mencabut nyawaku, maka berikanlah rahmat-Mu padanya. Dan apabila Engkau membiarkan hidup, maka peliharalah, sebagaimana Engkau memelihara hamba-hamba-Mu yang shalih.”⁵

kanlah kalimat (dzikir) itu sebagai kalimat terakhir yang engkau ucapkan.” HR. Al-Bukhari no. 247, 6311, 6313, 6315 dan 7488, Muslim no. 2710, Abu Dawud no. 5046, at-Tirmidzi no. 3394, dan Ahmad IV/290.

⁵ Rasulullah ﷺ bersabda: “Apabila seseorang di antara kalian bangkit dari tempat tidurnya kemudian ingin kembali lagi, hendaknya ia mengibaskan ujung kainnya 3x, dan menyebut Nama Allah, karena ia tidak tahu apa yang ditinggalkannya di atas tempat tidur setelah ia bangkit. Apabila ia ingin berbaring, maka hendaklah ia membaca: ‘Bismika Rabbi...’”(al-Hadits). HR. Al-Bukhari no. 6320, Muslim no. 2714,

٥ - أَللَّهُمَّ حَلَقْتَ نَفْسِي وَأَنْتَ
تَوَفَّاهَا، لَكَ مَمَاتَهَا وَمَحْيَاهَا، إِنْ
أَحْيَيْتَهَا فَاخْفَظْهَا، وَإِنْ أَمْتَهَا
فَاعْغِرْلَهَا. أَللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ
الْعَافِيَةَ.

“Ya Allah, sesungguhnya Engkau telah menciptakan diriku, dan Engkau-lah yang akan mematikannya. Mati dan hidupnya hanya milik-Mu. Apabila Engkau menghidupkannya, maka peliharalah. Apabila Engkau mematikannya, maka ampunilah. Ya Allah, sesungguhnya aku memohon keselamatan kepada-Mu.”⁶

٦ - أَللَّهُمَّ قِنِي عَذَابَكَ يَوْمَ ثَبَعَثُ
عِبَادَكَ.

at-Tirmidzi no. 3401, dan an-Nasa-i dalam ‘Amalul Yaum wal Lailah no. 796.

⁶ HR. Muslim no. 2712 (60), Ahmad II/79, Ibnu Sunni dalam ‘Amalul Yaum wal Lailah no. 721.

“Ya Allah, lindungilah diriku dari siksaan-Mu pada hari ketika Engkau membangkitkan hamba-hamba-Mu.”⁷

٧ - بِسْمِ اللَّهِ أَمُوتُ وَأَحْيَا.

“Dengan Nama-Mu, ya Allah, aku mati dan aku hidup.”⁸

٨ - كَانَ لَا يَنَامُ حَتَّىٰ يَقْرَأَ الْمَشْرِئُ الْسَّجْدَةَ وَتَبَارَكَ الَّذِي بِيَدِهِ الْمُلْكُ.

“Nabi ﷺ apabila hendak tidur, beliau membaca: *Alif laam miim tanzil as-Sajdah*

(QS. As-Sajdah: 1-30) dan *Tabaarakalladzii biyadibil mulku*. (QS. Al-Mulk: 1-30).”⁹

2. APA YANG DILAKUKAN ORANG YANG MENGALAMI MIMPI BURUK.

Apabila seseorang bermimpi buruk atau mimpi yang tidak disukai, maka hendaklah ia:

- Meludah kecil ke kiri tiga kali.¹⁰
- Meminta perlindungan kepada Allah dari kejahanatan syaitan dan kejelekan mimpinya, tiga kali.¹¹
- Tidak membicarakan mimpinya kepada orang lain.¹²
- Membalikkan tubuhnya (mengubah posisi tidur).¹³

⁷ Adalah Rasulullah ﷺ apabila hendak tidur, beliau meletakkan tangan kanannya di bawah pipinya, kemudian membaca: “*Allaabumma Qinii ...*” (al-Hadits). HR. Al-Bukhari, *Shahih al-Adabil Mufrad* no. 921 dari al-Bara’ ، at-Tirmidzi no. 3398 dari Hudzaifah ، dan Abu Dawud no. 5045 dari Hafshah . Lihat *Silsilah al-Abaadiits ash-Shahiihah* no. 2754.

⁸ HR. Al-Bukhari no. 6312 dan 6324 dari Hudzaifah ، dan Muslim no. 2711 dari al-Bara’ .

⁹ HR. Al-Bukhari/*Shahih al-Adabil Mufrad* no. 1207 dan 1209, Ahmad III/340, ad-Darimi II/455 dan lainnya, shahih. Lihat *Silsilah al-Abaadiits ash-Shahiihah* no. 585.

¹⁰ HR. Al-Bukhari no. 5747 dan Muslim no. 2261 (2) dari Abu Qatadah .

¹¹ HR. Muslim no. 2261 (4) dari Abu Qatadah .

¹² HR. Muslim no. 2261 (3 dan 4), dari Abu Qatadah dan no. 2263 dari Abu Hurairah .

¹³ HR. Muslim no. 2262.

e. Berdiri dan melakukan shalat bila ia mau.¹⁴

3. DO'A MENGHILANGKAN KEGELISAHAN DAN RASA TAKUT KETIKA TIDUR SERTA MENOLAK GANGGUAN SYAITAN.

٩. أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَاتِ
مِنْ غَضَبِهِ، وَعِقَابِهِ، وَشَرِّ
عَبَادِهِ، وَمِنْ هَمَزَاتِ الشَّيَاطِينِ،
وَأَنْ تَخْضُرُونِ.

“Aku berlindung dengan kalimat-kalimat Allah yang sempurna dari murka-Nya, siksa-Nya, dari kejahatan hamba-hamba-Nya, dari godaan para syaitan, dan dari kedatangan mereka kepadaku.”¹⁵

١٠. أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَاتِ
الَّتِي لَا يَحْجَأُ وَزُهْنَ بَرَّ وَلَا فَاجِرُ مِنْ
شَرِّ مَا خَلَقَ، وَذَرَأً وَبَرَأً، وَمِنْ شَرِّ مَا
يَنْزِلُ مِنَ السَّمَاءِ، وَمِنْ شَرِّ مَا
يَعْرُجُ فِيهَا، وَمِنْ شَرِّ مَا ذَرَأَ فِي
الْأَرْضِ، وَمِنْ شَرِّ مَا يَخْرُجُ مِنْهَا،
وَمِنْ شَرِّ فِتْنَ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ، وَمِنْ
شَرِّ كُلِّ طَارِقٍ إِلَّا طَارِقًا يَطْرُقُ
بِحَيْرَ يَا رَحْمَنُ.

“Aku berlindung dengan kalimat-kalimat Allah yang sempurna yang tidak dapat ditembus oleh orang baik maupun orang jahat, dari kejahatan apa yang telah Dia ciptakan, Dia tanamkan dan Dia adakan. Serta dari kejahatan yang turun dari langit, dari kejahatan yang naik ke langit, dari kejahatan yang ditanamkan ke bumi, dari kejahatan yang keluar dari bumi, dari kejahatan fitnah malam dan siang, dan dari

¹⁴ HR. Muslim no. 2263.

¹⁵ HR. Abu Dawud no. 3893, at-Tirmidzi no. 3528 dan lainnya. Lihat *Shabiib at-Tirmidzi* (III/171) no. 2793 dan *Silsilah al-Abaadiits ash-Shahiihah* no. 264.

kejahatan setiap yang datang kecuali yang datang membawa kebaikan, wahai Yang Mahapemurah.”¹⁶

4. DZIKIR APABILA MEMBALIKKAN TUBUH KETIKA TIDUR MALAM.

۱۱- لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ الْوَاحِدُ الْقَهَّارُ، رَبُّ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا
الْعَزِيزُ الْغَفَّارُ

“Tidak ada ilah yang berhak diibadahi dengan benar kecuali Allah Yang Mahaesa, Mahaperkasa, Rabb Yang menguasai langit dan bumi dan apa yang berada di antara keduanya, Yang Mahamulia lagi Mahapengampun.”¹⁷

¹⁶ HR. Ahmad III/419 dan Ibnu Sunni dalam ‘Amalul Yaum wal Lailah no. 637 dari ‘Abdurrahman bin Khanbasy. Diriwayatkan oleh Imam ath-Thabranî dalam Mu’jamil Ausath no. 5411 dari al-Khalid bin al-Walid. Silsilah al-Ahaadiits ash-Shabiikhah no. 2738 dan 2995, sanadnya shahih.

¹⁷ Beliau ﷺ membaca dzikir ini ketika membalikkan tubuh dari satu sisi ke sisi lain pada malam hari. HR. Al-Hakim I/540 hadits shahih. Imam adz-Dzahabi

5. DO’A BANGUN TIDUR.

۱۲- أَلْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَحْيَانَا
بَعْدَ مَا أَمَاتَنَا وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

“Segala puji bagi Allah, yang telah menghidupkan kami setelah ditidurkan-Nya dan kepada-Nya kami dibangkitkan.”¹⁸

DO’A MASUK DAN KELUAR WC

6. DO’A MASUK WC.

۱۳- (بِسْمِ اللَّهِ) اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ
مِنَ الْحُبُثِ وَالْحَبَابِثِ

menyertujuinya dan Ibnu Hibban no. 2358. Lihat Shahiib Mawaaridizh Zham-aan no. 2003, dan Silsilah al-Ahaadiits ash-Shabiikhah no. 2066.

¹⁸ HR. Al-Bukhari no. 6312 dan 6324 dari Hudzaifah ؓ, Muslim no. 2711 dari al-Bara’ ؓ.

Ada beberapa do’ा lain setelah bangun tidur di tengah malam. Dan ada juga riwayat lain, Nabi ﷺ membaca surat Ali ‘Imran dari ayat 190-200. (HR. Al-Bukhari no. 4572/Fat-hul Baari VIII/237 dan Muslim no. 2711).

“Dengan Nama Allah. Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari godaan syaitan laki-laki dan syaitan perempuan.”¹⁹

7. DO'A KELUAR WC.

١٤- عُفْرَانَكَ.

“Aku memohon ampunan kepada-Mu.”²⁰

DO'A WUDHU'

8. DO'A SEBELUM WUDHU'.

١٥- بِسْمِ اللَّهِ.

“Dengan Nama Allah (aku berwudhu’).”²¹

¹⁹ HR. Al-Bukhari no. 142 dan Muslim no. 375, at-Tirmidzi no. 606, Ibnu Majah 297, 300. Adapun tambahan *Bismillaah* pada permulaan hadits, lihat *Fat-hul Baari* I/244. Dishahihkan oleh Syaikh al-Albani dalam *Irwaa-ul Ghaliil* no. 50.

²⁰ HR. Abu Dawud no. 30, at-Tirmidzi no. 7, Ibnu Majah no. 300, Ahmad VI/155, al-Hakim I/158 dari ‘Aisyah . Dishahihkan oleh al-Hakim dan lainnya.

²¹ HR. Abu Dawud no. 101, Ibnu Majah no. 399. Lihat *Irwaa-ul Ghaliil* I/122 dan *Shahih Sunan Abi Dawud* no. 90.

9. DO'A SETELAH WUDHU'.

١٦- أَشْهُدُ أَنَّ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهُدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

“Aku bersaksi bahwa tidak ada ilah yang berhak diibadahi dengan benar kecuali hanya Allah, Yang Mahaesa, tiada sekutu bagi-Nya. Dan Aku bersaksi bahwa Muhammad ﷺ adalah hamba dan Rasul-Nya.”²²

١٧- اللَّهُمَّ اجْعَلْنِي مِنَ التَّوَابِينَ وَاجْعَلْنِي مِنَ الْمُتَطَهِّرِينَ.

“Ya Allah, jadikanlah aku termasuk orang-orang yang bertaubat dan jadikanlah aku termasuk orang-orang (yang senang) bersuci.”²³

²² HR. Muslim I/209-210 no. 234.

²³ HR. At-Tirmidzi no. 55, dan lihat *Shabih at-Tirmidzi* I/18 no. 48. Dishahihkan oleh Ahmad Syakir dan Syaikh al-Albani.

DO'A BERKAITAN DENGAN BERPAKAIAN

10. DO'A MEMAKAI PAKAIAN.

۱۸- الْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِي كَسَانِي
هُذَا التَّوْبَ وَرَزْقَنِيهِ مِنْ غَيْرِ حَوْلٍ
مِّنِّي وَلَا قُوَّةٌ.

“Segala puji bagi Allah yang memberi pakaian ini kepadaku sebagai rizki dari-Nya tanpa daya dan kekuatan dariku.”²⁴

11. DO'A KETIKA MENGENAKAN PAKAIAN BARU.

۱۹- اللَّهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ أَنْتَ
كَسُوتَنِيهِ، أَسأْلُكَ مِنْ خَيْرِهِ
وَخَيْرِ مَا صُنِعَ لَهُ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ
شَرِّهِ وَشَرِّ مَا صُنِعَ لَهُ.

²⁴ HR. Abu Dawud dalam *Kitaabul Libaas* no. 4023, *Shahih Abi Dawud* II/760 no. 3394 dan selainnya.

“Ya Allah, hanya milik-Mu segala puji, Engkau-lah yang memberi pakaian ini kepadaku. Aku mohon kepada-Mu untuk memperoleh kebaikannya dan kebaikan dari tujuan dibuatnya pakaian ini. Aku berlindung kepada-Mu dari keburukan dan keburukan tujuan dibuatnya pakaian ini.”²⁵

12. DO'A BAGI ORANG YANG MENGENAKAN PAKAIAN BARU.

۲۰- تُبَلِّي وَتُخْلِفُ اللَّهُ تَعَالَى.

“Kenakanlah sampai lusuh, semoga Allah Ta'ala memberikan gantinya kepadamu.”²⁶

۲۱- إِلَبِسْ جَدِيدًا، وَعِشْ حَمِيدًا،
وَمُتْ شَهِيدًا.

²⁵ HR. Abu Dawud no. 4020, at-Tirmidzi no. 1767, al-Hakim IV/192 dan al-Baghawi, dari Abu Sa'id al-Khudri . Lihat *Mukhtashar Syamaa-il Tirmidzi*, oleh Syaikh al-Albani, hal. 47-48

²⁶ HR. Abu Dawud no. 4020 dan lihat pula *Shahih Abi Dawud* II/760 no. 3393.

“Berpakaianlah yang baru, hiduplah dengan terpuji dan matilah dalam keadaan syahid.”²⁷

13. DZIKIR MELETAKKAN PAKAIAN.

٢٢ - بِسْمِ اللَّهِ .

“Dengan Nama Allah (aku meletakkan pakaian).”²⁸

DO'A KELUAR DAN MASUK RUMAH

14. DO'A KELUAR RUMAH.

٢٣ - بِسْمِ اللَّهِ، تَوَكَّلْتُ عَلَى اللَّهِ،
لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ .

²⁷ HR. Ibnu Majah II/1178 no. 3558, al-Baghawi XII/41 no. 3112, Ahmad II/89 dan lihat *Shahih Ibni Majah* II/275 no. 2863.

²⁸ *Shabiib al-Jaami'i sh Shagbiir* no. 3610, ath-Thabranî dalam *Mu'jam al-Ausath* no. 2525 dari Anas. *Irwaâ-ul Ghâliil* no. 50.

“Dengan Nama Allah (aku keluar). Aku bertawakkal kepada Allah, tidak ada daya dan upaya kecuali karena pertolongan Allah.”²⁹

٤٠ - اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ أَنْ أَضِلَّ،
أَوْ أَضِلَّ، أَوْ أَرِلَّ، أَوْ أَرِلَّ، أَوْ أَظْلِمَ،
أَوْ أَظْلَمَ، أَوْ أَجْهَلَ، أَوْ بَخْتَهَلَ عَلَيَّ .

“Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu, jangan sampai aku sesat atau disesatkan (oleh syaitan atau orang yang berwatak syaitan), berbuat kesalahan atau disalahi, tergelincir atau digelincirkan orang, menganiaya atau dianiaya (orang), dan berbuat bodoh atau dibodohi.”³⁰

15. DO'A MASUK RUMAH.

٤١ - بِسْمِ اللَّهِ .

²⁹ HR. Abu Dawud no. 5095, at-Tirmidzi no. 3426, dan lihat *Shahih at-Tirmidzi* III/151 no. 2724.

³⁰ HR. Abu Dawud no. 5094, at-Tirmidzi no. 3427, an-Nasa-i VIII/268, Ibnu Majah no. 3884, shahih. Lihat *Hidaayatur Ruwaat* III/12 no. 2376.

“Dengan Nama Allah (aku masuk).”³¹

DO'A PERGI, MASUK, DAN KELUAR MASJID

16. DO'A PERGI KE MASJID.

٢٦- اللَّهُمَّ اجْعَلْ فِي قَلْبِي نُورًا، وَفِي لِسَانِي نُورًا، وَاجْعَلْ فِي سَمْعِي نُورًا وَاجْعَلْ فِي بَصَرِي نُورًا، وَاجْعَلْ مِنْ حَلْفِي نُورًا، وَمِنْ أَمَانِي نُورًا وَاجْعَلْ مِنْ فَوْقِي نُورًا، وَمِنْ تَحْتِي نُورًا، اللَّهُمَّ أَعْطِنِي نُورًا.

“Ya Allah, jadikanlah cahaya di hatiku, cahaya di lidahku, cahaya di pendengaraniku, cahaya di penglihatanku, cahaya dari belakangku, cahaya dari hadapanku, cahaya dari atasku, dan cahaya dari bawahku. Ya Allah, berilah aku cahaya.”³²

³¹ HR. Muslim III/1598 no. 2018 (103).

³² HR. Muslim no. 763 (191) *Syarah Muslim* V/ 51 dan lafazh hadits menurut riwayatnya, diriwayatkan

17. DO'A MASUK MASJID.

٢٧- أَعُوذُ بِاللَّهِ الْعَظِيمِ، وَبِوْجَهِ الْكَرِيمِ، وَسُلْطَانِهِ الْقَدِيرِ، مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ.

“Aku berlindung kepada Allah Yang Mahagung, dengan wajah-Nya Yang Mulia dan kekuasaan-Nya Yang Abadi, dari syaitan yang terkutuk.”³³

٢٨- بِسْمِ اللَّهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ، اللَّهُمَّ افْتَحْ لِي أَبْوَابَ رَحْمَتِكَ.

“Dengan Nama Allah, semoga shalawat dan salam tercurahkan kepada Rasulullah.”³⁴

juga oleh al-Bukhari/*Fat-hul Baari* XI/116, banyak tambahan di dalamnya. Untuk mengetahui lebih jelas, lihat di dalam kitab tersebut.

³³ HR. Abu Dawud no. 466, *Shahih Abi Dawud* I/93 no. 441. Apabila ia mengucapkan yang demikian, syaitan akan berkata: “Ia terjaga (terlindungi) dariku sepanjang hari.”

³⁴ HR. Ibnu Sunni dalam *'Amalul Yaum wal Lailah*,

Ya Allah, bukalah pintu-pintu rahmat-Mu untukku.”³⁵

18. DO'A KELUAR MASJID.

٢٩ - بِسْمِ اللَّهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ
عَلَى رَسُولِ اللَّهِ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ
مِنْ فَضْلِكَ، اللَّهُمَّ اغْصِنْنِي مِنْ
الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ.

“Dengan Nama Allah, semoga shalawat dan salam terlimpahkan kepada Rasulullah. Ya Allah, sesungguhnya aku memohon karunia-Mu kepada-Mu. Ya Allah, lindungilah aku dari godaan syaitan yang terkutuk.”³⁶

³⁵ no. 88, dinyatakan hasan oleh Syaikh al-Albani (*al-Kalimuth Thayyib* hal. 92 no. 64 footnote no. 52).

³⁶ HR. Muslim no. 713.

³⁶ HR. Muslim no. 713, Ibnu Sunni dalam ‘Amalul Yawm wal Lailah, no. 88, dinyatakan hasan oleh Syaikh al-Albani (*al-Kalimuth Thayyib*, hal. 92 no. 64, footnote no. 52). Adapun tambahan:

(اللَّهُمَّ اغْصِنْنِي مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ), adalah riwayat Ibnu Majah no. 773. Lihat *Shahih Ibni Majah* no. 627.

DO'A BERKAITAN DENGAN ADZAN

19. DO'A KETIKA MENDENGAR ADZAN.

Ada lima hal yang disunnahkan ketika adzan dikumandangkan:

1. Menjawab adzan seperti yang diucapkan muadzin, kecuali dalam kalimat: (حَمْدُ اللَّهِ عَلَى الْفَلَاحِ) dan (حَمْدُ اللَّهِ عَلَى الصَّلَاةِ), maka mengucapkan:

٣٠ - لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ.

“Tidak ada daya dan kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah.”³⁷

2. Setelah muadzin selesai adzan, maka kita mengucapkan:³⁸

³⁷ “Barang siapa menjawab adzan (dengan ikhlas) dari hatinya, ia akan masuk Surga.” *Syarah Muslim* IV/85-86 no. 385. Dan apabila muadzin mengucapkan: (الصَّلَاةُ خَيْرٌ مِنَ النَّوْمِ), dijawab seperti itu juga.

³⁸ Ada yang berpendapat, dibaca setelah mua-dzin membaca syahadat. Lihat, *ats-Tsamar al-Mustathaab fi Fiqhis Sunnah wal Kitaab* hal. I/172-185 – Syaikh al-Albani, *Mausuu'ah al-Fiqhiyyah al-Muyassarah fi Fiqhil Kitaab was Sunnah al-Muthabbharah* hal. 371 – Husain al-'Audah al-'Awayisyah, *Shahih al-Waabilish Shayyib* hal. 184, *Tash-hihibud Du'a'* hal. 370-372.

٣١. (وَأَنَا) أَشْهُدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَ(أَشْهُدُ) أَنَّ
مُحَمَّداً عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، رَضِيَتْ
بِاللَّهِ رَبِّا، وَبِمُحَمَّدٍ رَسُولاً
وَبِالإِسْلَامِ دِينًا.

“Dan aku bersaksi bahwa tidak ada ilah yang berhak diibadahi dengan benar melainkan Allah Yang Esa, tidak ada sekutu bagi-Nya, dan aku bersaksi bahwasanya Muhammad adalah hamba-Nya dan Rasul-Nya, aku ridha Allah sebagai Rabb, Muhammad sebagai Rasul dan Islam sebagai agama(ku).”³⁹

3. Membaca shalawat kepada Rasulullah



³⁹ Shahih, diriwayatkan oleh Muslim no. 386, Abu Dawud no. 525, at-Tirmidzi no. 210, an-Nasa-i II/26, Ibnu Majah no. 721, Ahmad I/181 dan Ibnu Khuzaimah no. 421 dan lain-lain, dari Sa'ad bin Abi Waqqash .

⁴⁰ Berdasarkan riwayat Muslim no. 384, an-Nasa-i II/25-26, Abu Dawud no. 523, Ahmad II/168, Ibnu Khuzaimah no. 418, al-Baihaqi I/409-410 dari

4. Membaca do'a setelah adzan:

٣٢. أَللَّهُمَّ رَبَّ هَذِهِ الدَّعْوَةِ
الثَّامِنَةِ، وَالصَّلَاةِ الْقَائِمَةِ، آتِ
مُحَمَّداً، الْوِسِيلَةَ وَالْفَضِيلَةَ،
وَابْعَثْهُ مَقَامًا مَحْمُودًا، الَّذِي
وَعَدْتَهُ.

“Ya Allah, Rabb Pemilik panggilan yang sempurna (adzan) ini dan shalat (wajib) yang didirikan. Berilah *al-Wasilah* (derajat di Surga), dan keutamaan kepada Muhammad . Dan bangkitkanlah beliau sehingga bisa menempati maqam terpuji yang telah Engkau janjikan.”⁴¹

⁴¹ Abdullah bin 'Amr bin al-'Ash. **Peringatan:** Shalawat yang disunnahkan dibaca masing-masing dengan perlahan, tidak memakai pengeras suara dan tidak dinyanyikan.

⁴¹ HR. Al-Bukhari no. 614/*Fat-hul Baari* II/94, Abu Dawud no. 529, at-Tirmidzi no. 211, an-Nasa-i II/26-27, Ibnu Majah no. 722. Adapun tambahan (إِنَّكَ لَا تُخْلِفُ الْمِيعَادَ) adalah *lembab* dan tidak boleh dimalkan. (Lihat *Irwa'a-ul Ghaliil* 1/260, 261). Tidak ada juga tambahan: (بِأَرْحَمِ الرَّزْقَيْنِ) (وَالدُّرْجَةِ الْوَفِيقَةِ) karena tidak ada asalnya.

5. Berdo'a untuk diri sendiri dengan do'a yang ia kehendaki antara adzan dan iqamah, sebab do'a pada waktu itu dikabulkan.

٣٣- الدُّعَاءُ لَا يُرَدُّ بَيْنَ الْأَذَانِ
وَالْإِقَامَةِ.

“Tidak ditolak do'a antara adzan dan iqamah.”⁴²

DO'A DAN DZIKIR TENTANG SHALAT

20. DO'A ISTIFTAH.

٤٤- اللَّهُمَّ بَا عِدْ بَيْنَ وَبَيْنَ
خَطَايَايَ كَمَا بَا عِدْتَ بَيْنَ
الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ، اللَّهُمَّ نَقِّنِي مِنْ

⁴² HR. Abu Dawud no. 521, at-Tirmidzi no. 212, 3595, Ahmad III/119, 155, 225, an-Nasa-i dalam 'Amalul Yaum wal Lailah no. 67, 68, 69, Ibnu Khuzaimah no. 425, 426, 427. (Lihat penjelasan Ibnu Qayyim tentang lima hal ini dalam *Shabib al-Waabiliyah Shayyib* hal. 182-185, *Zaadul Ma'aad* II/391-392).

خَطَايَايَ، كَمَا يُعَقِّبُ التَّوْبَةُ
الْأَبْيَضُ مِنَ الدَّنَسِ، اللَّهُمَّ
اغْسِلْنِي مِنْ خَطَايَايَ بِالثَّلْجِ
وَالْمَاءِ وَالْبَرَدِ.

“Ya Allah, jauhkanlah antara aku dan kesalahan-kesalahanku, sebagaimana Engkau menjauahkan antara timur dan barat. Ya Allah, bersihkanlah aku dari kesalahan-kesalahanku, sebagaimana baju putih dibersihkan dari kotoran. Ya Allah, cucilah aku dari kesalahan-kesalahanku dengan salju, air dan air es.”⁴³

Atau membaca:

٤٥- سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ،
وَتَبَارَكَ اسْمُكَ، وَتَعَالَى جَدُّكَ، وَلَا
إِلَهَ غَيْرُكَ.

⁴³ HR. Al-Bukhari no. 744 dan Muslim no. 598 (147), Abu Dawud no. 781, an-Nasa-i II/129, Ibnu Majah no. 805.

“Mahasuci Engkau ya Allah, aku memuji-Mu, Mahaberkah Nama-Mu. Mahatinggi kekayaan dan kebesaran-Mu, tidak ada ilah yang berhak diibadahi dengan benar selain Engkau.”⁴⁴

Atau membaca:

٣٦. وَجَهْتُ وَجْهِي لِلَّذِي فَطَرَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ حَنِيفًا وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ، إِنَّ صَلَاتِي، وَنُسُكِي، وَمَحْيَايَي، وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، لَا شَرِيكَ لَهُ وَبِذِلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا مِنَ الْمُسْلِمِينَ。 أَللَّهُمَّ أَنْتَ الْمَلِكُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ。 أَنْتَ رَبِّي وَأَنَا

⁴⁴ HR. Muslim no. 399 (52) dan ad-Daraquthni I/628-629, no. 1127, 1128, 1129, dari ‘Umar bin Khatthab رضي الله عنهما secara *mauquf*. Diriwayatkan juga oleh ad-Daraquthni no. 1133 dan ath-Thabrani dalam *ad-Du‘a*, dari Anas رضي الله عنهما. Sanadnya shahih. Lihat *Silsilah ash-Shahihah* no. 2996, *Ashlu Shifatu Shalaatin Nabi ﷺ* I/254, dan *Irwaa-ul Ghaliil* II/51-53.

عَبْدُكَ، ظَلَمْتُ نَفْسِي وَاعْتَرَفْتُ بِذَنِّي فَاغْفِرْ لِي دُنُوْبِي جَمِيعًا إِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ。 وَاهْدِنِي لِأَخْسَنِ الْأَخْلَاقِ لَا يَهْدِي لِأَخْسَنِهَا إِلَّا أَنْتَ، وَاصْرِفْ عَنِّي سَيِّئَهَا، لَا يَصْرِفُ عَنِّي سَيِّئَهَا إِلَّا أَنْتَ، لَبَّيْكَ وَسَفَدَيْكَ، وَالْحَمْرَ كُلُّهُ فِي يَدِيْكَ، وَالشَّرُّ لَيْسَ إِلَيْكَ، أَنَا بِكَ وَإِلَيْكَ، شَبَارَكْتَ وَتَعَالَيْتَ، أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوْبُ إِلَيْكَ.

“Aku menghadapkan wajahku kepada Rabb Pencipta langit dan bumi, dengan (agama) yang lurus dan aku tidak termasuk orang-orang yang musyrik. Sesungguhnya shalatku, ibadahku, dan hidupku serta matiku adalah untuk Allah. Rabb seru se-

kalian alam, tidak ada sekutu bagi-Nya. Demikianlah aku diperintah dan aku termasuk orang-orang Muslim. Ya Allah, Engkau adalah Raja, tidak ada ilah yang berhak diibadahi dengan benar kecuali Engkau, Engkau Rabb-ku dan aku adalah hamba-Mu. Aku menganiaya diriku, aku mengakui dosaku (yang telah kulakukan). Oleh karena itu ampunilah seluruh dosaku, sesungguhnya tidak akan ada yang dapat mengampuni dosa-dosa, kecuali Engkau. Tunjukkan aku pada akhlak yang terbaik, tidak ada yang dapat menunjukkan kepadanya kecuali Engkau. Hindarkan aku dari akhlak yang buruk, tidak ada yang dapat menjauhkanku darinya kecuali Engkau. Aku penuhi panggilan-Mu, aku mohon pertolongan-Mu, seluruh kebaikan berada di kedua tangan-Mu, kejelekan tidak dinisbatkan kepada-Mu. Aku hidup dengan pertolongan dan rahmat-Mu, dan kepada-Mu (aku kembali). Mahasuci Engkau dan Mahatinggi. Aku memohon ampunan dan bertaubat kepada-Mu.”⁴⁵

⁴⁵ HR. Muslim no. 771 (201), Abu Dawud no. 760, an-Nasa-i II/130, Ahmad dan lainnya.

Do'a istiftah ini dibaca pada shalat wajib dan shalat sunnah (lihat *Shifatu Shalaatin Nabi ﷺ*- Syaikh al-Albani).

Atau membaca:

٣٧ - اللَّهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ، أَنْتَ قَيْمُ
السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَنْ فِيهِنَّ، وَلَكَ
الْحَمْدُ، لَكَ مُلْكُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ
وَمَنْ فِيهِنَّ، وَلَكَ الْحَمْدُ، أَنْتَ نُورُ
السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ، وَلَكَ الْحَمْدُ،
أَنْتَ مَلِكُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ، وَلَكَ
الْحَمْدُ، أَنْتَ الْحَقُّ، وَوَعْدُكَ الْحَقُّ،
وَلِقَاؤُكَ حَقٌّ، وَقَوْلُكَ حَقٌّ، وَالْجَنَّةُ
حَقٌّ، وَالْأَرْضُ حَقٌّ، وَالنَّبِيُّونَ حَقٌّ،
وَمُحَمَّدٌ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَقٌّ، وَالسَّاعَةُ حَقٌّ،
اللَّهُمَّ لَكَ أَسْلَمْتُ، وَبِكَ آمَنْتُ،
وَعَلَيْكَ تَوَكَّلْتُ، وَإِلَيْكَ أَنْبَثْتُ،
وَبِكَ خَاصَّمْتُ، وَإِلَيْكَ حَاكَمْتُ،

فَاغْفِرْ لِي مَا قَدَّمْتُ وَمَا أَخْرَى
وَمَا أَسْرَرْتُ وَمَا أَعْلَنْتُ، أَنْتَ
الْمُقْدِمُ، وَأَنْتَ الْمُؤْخِرُ، لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ.

“Ya Allah, bagi-Mu segala puji, Engkau-lah Pemelihara seluruh langit dan bumi, serta segenap makhluk yang ada padanya. Bagi-Mu segala puji, bagi-Mu kerajaan langit dan bumi, serta segenap makhluk yang ada padanya. Bagi-Mu segala puji, Engkau adalah cahaya langit dan bumi. Bagi-Mu segala puji, Engkau-lah penguasa langit dan bumi. Bagi-Mu segala puji, Engkau-lah Yang Mahabesar, janji-Mu benar, pertemuan dengan-Mu adalah benar, firman-Mu benar, adanya Surga adalah benar, adanya Neraka adalah benar, adanya para Nabi ﷺ adalah benar, Nabi Muhammad ﷺ adalah benar, dan adanya Kiamat adalah benar. Ya Allah, hanya kepada-Mu aku berserah diri, hanya kepada-Mu aku beriman, hanya kepada-Mu aku bertawakkal, hanya kepada-Mu aku bertaubat, hanya kepada-Mu aku mengadu dan hanya kepada-Mu aku memohon keputusan. Oleh karena itu, ampunilah dosa-dosaku yang telah lalu dan

yang akan datang, yang aku lakukan secara sembunyi-sembunyi atau terang-terangan. Engkau-lah Yang mengedepankan dan mengakhirkannya. Tidak ada ilah yang berhak diibadahi dengan benar kecuali Engkau.”⁴⁶

Atau membaca:

٣٨. اللَّهُمَّ رَبَّ جَبَرَائِيلَ،
وَمِيكَائِيلَ، وَإِسْرَافِيلَ فَاطِرَ
السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ، عَالَمَ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ، أَنْتَ تَحْكُمُ بَيْنَ عِبَادِكَ
فِيمَا كَانُوا فِيهِ يَخْتَلِفُونَ.
اهْدِنِي لِمَا اخْتَلِفَ فِيهِ مِنَ الْحَقِّ
بِإِذْنِكَ إِنَّكَ تَهْدِي مَنْ شَاءَ إِلَى
صِرَاطِ مُسْتَقِيمٍ.

⁴⁶ HR. Al-Bukhari no. 1120, 6317, 7385, 7442, 7499. Muslim juga meriwayatkannya dengan ringkas no. 769 (199) dari Ibnu ‘Abbas رضي الله عنه. Do'a istiftah ini dibaca ketika shalat malam (tahajjud). Di bagian akhir do'a, bisa juga dengan lafazh. (لِلَّهِ تَعَالَى) “Tidak ada ilah yang berhak diibadahi dengan benar selain-Mu.”

“Ya Allah, Rabb Jibril, Mika-il dan Israfil. Wahai Pencipta langit dan bumi. Wahai Rabb Yang mengetahui yang ghaib dan nyata. Engkau yang memutuskan hukum di antara hamba-hamba-Mu tentang apa-apa yang mereka perselisihkan. Tunjukkanlah aku pada kebenaran (yaitu, tetapkan aku di atas kebenaran) dari apa yang dipertentangkan dengan seizin-Mu. Sesungguhnya Engkau menunjukkan pada jalan yang lurus bagi orang yang Engkau kehendaki.”⁴⁷

- Setelah membaca do'a istiftah, membaca ta'awwudz:

٣٩- أَعُوذُ بِاللَّهِ السَّمِيعِ الْعَلِيمِ مِنَ
الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ مِنْ هَمْزَةِ
وَنَفْخَهِ وَنَفْثَةِ.

“Aku berlindung kepada Allah Yang Mahamendengar lagi Mahamengetahui dari gangguan syaitan yang terkutuk, dari kegilaannya, kesombongannya, dan syairnya yang tercela.”⁴⁸

⁴⁷ HR. Muslim no. 770 (200), Abu Dawud no. 767, Ibnu Majah no. 1357. Nabi ﷺ membaca do'a istiftah ini ketika shalat malam.

⁴⁸ HR. Abu Dawud no. 775 dan at-Tirmidzi no. 242.

- Membaca surat al-Faatihah.
- Mengucapkan “Aamiin” setelah (وَلَا الصَّلَائِنَ).
- Dalam shalat berjama'ah, makmum tidak boleh mendahului imam.
- Membaca surat sesuai dengan apa yang dicontohkan oleh Rasulullah ﷺ.⁴⁹

21. DO'A RUKU'.

٤٠- سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ (×۳)

“Mahasuci Rabb-ku Yang Mahaagung.”
(Dibaca 3x)⁵⁰

Atau membaca:

٤١- سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ رَبَّنَا
وَبِحَمْدِكَ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِنِي.

Dengan dasar firman Allah ﷺ surat Fushshilat: 36, lihat *al-Kalimuth Thayyib* no. 130, shahih. *Shifatu Shalaatin Nabi ﷺ* hal. 95-96 dan *Irwaaa-ul Ghaliil* II/53-57 no. 342.

⁴⁹ Lihat *Shifatu Shalaatin Nabi ﷺ* - Syaikh al-Albani كتاب شفاعة شرط.

⁵⁰ HR. Ahmad V/382, 394, Abu Dawud no. 871, an-Nasa'i II/190, at-Tirmidzi no. 262 dan Ibnu Majah

“Mahasuci Engkau, ya Allah! Rabb kami, dan dengan memuji-Mu. Ya Allah, ampuni-lah dosaku.”⁵¹

Atau membaca:

٤- سُبْحَانَ رَبِّ الْجَبَرُوتِ
وَالْمَلَكُوتِ وَالْكِبْرِيَاءِ وَالْعَظَمَةِ.

“Mahasuci (Allah) Yang memiliki keperkasaan, kerajaan, kebesaran dan keagungan.”⁵²

Atau membaca:

٤- سُبْحَانَ رَبِّ الْمَلَائِكَةِ
وَالرُّوحِ.

“Engkau Rabb Yang Mahasuci (dari kekurangan dan hal yang tidak layak bagi kebesaran-Mu), Rabb Malaikat dan Jibril.”⁵³

no. 888, lafazh ini miliknya. Lihat *Irwaa-ul Ghaliil* no. 333 dan 334.

⁵¹ HR. Al-Bukhari no. 794, 817 dan Muslim no. 484.

⁵² HR. Abu Dawud no. 873, an-Nasa-i II/191, sanadnya shahih.

⁵³ HR. Muslim no. 487, Abu Dawud no. 872, an-Nasa-i II/191, dan Ahmad VI/35.

22. DO'A BANGKIT DARI RUKU'.

٤- سَمِعَ اللَّهُ مِنْ حَمْدَهُ.

“Allah mendengar pujian orang yang memuji-Nya.”⁵⁴

٥- رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ حَمْدًا
كَثِيرًا طَيِّبًا مُبَارَكًا فِيهِ.

“Wahai Rabb kami, bagi-Mu segala puji, aku memuji-Mu dengan pujian yang banyak, yang baik dan penuh dengan berkah.”⁵⁵

Atau membaca:

٦- رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ مُلْءُ
السَّمَاوَاتِ وَمُلْءُ الْأَرْضِ وَمُلْءُ مَا
شِئْتَ مِنْ شَيْءٍ بَعْدُ. أَهْلَ الشَّاءِ
وَالْمَجْدِ، أَحَقُّ مَا قَالَ الْعَبْدُ.

⁵⁴ HR. Al-Bukhari no. 795/*Fat-hul Baari* II/282.

⁵⁵ HR. Al-Bukhari no. 799/*Fat-hul Baari* II/284.

وَكُلُّنَا لَكَ عَبْدٌ. اللَّهُمَّ لَا مَانِعَ
لِمَا أَعْطَيْتَ، وَلَا مُعْطِيٌ لِمَا
مَنَّتَ، وَلَا يَنْفَعُ ذَا الْجَدْدِ مِنْكَ
الْجَدْدُ.

“Wahai Rabb kami, bagi-Mu segala pujiann (kami memuji-Mu dengan) pujiann sepenuh langit dan sepenuh bumi, sepenuh apa yang Engkau kehendaki setelah itu. Wahai Rabb yang layak dipuji dan diagungkan, Yang paling benar dikatakan oleh seorang hamba dan kami seluruhnya adalah hamba-Mu. Ya Allah, tidak ada yang dapat menghalangi apa yang Engkau berikan dan tidak ada pula yang dapat memberi apa yang Engkau halangi, tidak bermanfaat kekayaan dan kemuliaan bagi orang yang memiliki dari adzab-Mu.”⁵⁶

23. DO'A SUJUD.

٤٧- سُبْحَانَ رَبِّيِّ الْأَعْلَىٰ (٣×).

“Mahasuci Rabb-ku, Yang Mahatinggi (dari segala kekurangan dan hal yang tidak layak).” (Dibaca 3x)⁵⁷

Atau membaca:

٤٨- سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ رَبَّنَا
وَبِحَمْدِكَ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي.

“Mahasuci Engkau, ya Allah. Rabb kami, dan dengan memuji-Mu. Ya Allah, ampuni-lah dosaku.”⁵⁸

Atau membaca:

٤٩- سُبُّوحٌ قَدُّوسٌ رَبُّ الْمَلَائِكَةِ
وَالرُّوحِ.

⁵⁶ HR. Muslim no. 477 (205), Abu ‘Awanah II/176, Abu Dawud no. 847 dari Sahabat Abu Sa’id al-Khudri رضي الله عنه.

⁵⁷ HR. Ahmad V/382, 394, Abu Dawud no. 871, an-Nasa-i II/190, at-Tirmidzi no. 262, dan Ibnu Majah no. 888, lihat *Irwa’-ul Ghaliil* no. 333 dan 334.

⁵⁸ HR. Al-Bukhari no. 794, 817 dan Muslim no. 484.

“Engkau Rabb Yang Mahasuci (dari kekurangan dan hal yang tidak layak bagi kebesaran-Mu) Rabb para Malaikat dan Jibril.”⁵⁹

Atau membaca:

٥. سُبْحَانَ رَبِّنَا الْجَبَرُوتِ
وَالْمَلَكُوتِ وَالْكِبْرِيَاءِ وَالْعَظَمَةِ.

“Mahasuci Rabb Yang memiliki keperkasaan, kerajaan, kebesaran dan keagungan.”⁶⁰

24. DO'A DUDUK ANTARA DUA SUJUD.

٦. رَبِّ اغْفِرْ لِي، رَبِّ اغْفِرْ لِي.

“Wahai Rabb-ku, ampunilah dosaku, wahai Rabb-ku, ampunilah dosaku.”⁶¹

⁵⁹ HR. Muslim no. 487, *Syarah Muslim* IV/204-205.

⁶⁰ HR. Abu Dawud no. 873, an-Nasa-i dan Ahmad. Dinyatakan shahih oleh al-Albani dalam *Shahih Abi Dawud* I/166.

⁶¹ HR. Abu Dawud no. 874, lihat *Shahih Ibni Majah* no. 731.

Atau membaca:

٥٢. أَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي
وَاجْبُرْنِي وَارْفَعْنِي وَاهْدِنِي
وَعَافِنِي وَارْزُقْنِي.

“Ya Allah, ampunilah aku, sayangilah aku, cukupilah kekuranganku, angkatlah derajatku, tunjukilah aku, selamatkanlah aku, dan berilah aku rizki (yang halal).”⁶²

25. DO'A SUJUD TILAWAH.

٥٣. سَجَدَ وَجْهِي لِلَّذِي حَلَقَهُ وَشَقَّ
سَمْعَهُ وَبَصَرَهُ، بِحَوْلِهِ وَقُوَّتِهِ { فَتَبَارَكَ
اللَّهُ أَحَسَنُ الْخَلِيقَينَ }

“Wajahku bersujud kepada Rabb yang menciptakannya, yang membelah pendengaran

⁶² HR. At-Tirmidzi no. 284, Abu Dawud no. 850, Ibnu Majah no. 898. Lihat *Shahih at-Tirmidzi* I/90 no. 233, *Shahih Abi Dawud* I/160 no. 756 dan *Shahih Ibni Majah* I/148 no. 732 memakai lafazh “بِ” . *Shifatu Shalaatin Nabi* ﷺ, Syaikh al-Albani رحمه الله.

dan penglihatannya dengan daya dan kekuatan-Nya, maka Mahasuci Allah sebaik-baik Pencipta.”⁶³

٥٤. اللَّهُمَّ اكْتُبْ لِي بِهَا عِنْدَكَ أَجْرًا، وَضَعْ عَنِّي بِهَا وِزْرًا، وَاجْعَلْهَا لِي عِنْدَكَ ذُخْرًا، وَتَقْبَلْهَا مِنِّي كَمَا تَقْبَلَتْهَا مِنْ عَبْدِكَ دَاءً.

“Ya Allah, tulislah untukku dengan sujudku pahala di sisi-Mu dan ampunilah dengannya akan dosaku, serta jadikanlah ia simpanan untukku di sisi-Mu dan terimalah sujudku sebagaimana Engkau telah menerima dari hamba-Mu, Dawud.”⁶⁴

26. TASYAHHUD.

٥٥. التَّحِيَّاتُ الْمُبَارَكَاتُ الصَّلَوَاتُ الطَّلِيبَاتُ لِلَّهِ، السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ، السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللهِ الصَّالِحِينَ، أَشْهُدُ أَنَّ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ، وَأَشْهُدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ.

⁶³ Adalah Rasulullah ﷺ mengucapkan dalam sujud al-Qur-an (Sujud Tilawah) di waktu malam, beliau mengucapkan (berkali-kali): “*Sajada wajhi...*” (HR. Abu Dawud no. 1414, at-Tirmidzi no. 580, an-Nasa-i II/222, Ahmad VI/30-31 dan al-Hakim I/220 dari ‘Aisyah ؓ. Hadits ini dishahihkan oleh at-Tirmidzi, al-Hakim, an-Nawawi, adz-Dzahabi, Syaikh Ahmad Muhammad Syakir, Syaikh al-Albani dan Syaikh Salim bin ‘Ied al-Hilali. Lihat *Shahih at-Tirmidzi* I/180 no. 474, *Shahih Sunan Abi Dawud* V/157-158 no. 1273, *Musnad Ahmad* no. 23904 dan *Shahih al-Adzkaar* no. 150/122. Adapun tambahan dalam kurung: (فَبَارَكَ اللهُ أَخْرَقَنَ الْخَالِقِينَ) (Mahasuci Allah sebaik-baik Pencipta) diriwayatkan oleh al-Hakim I/220. Tambahan ini dishahihkan oleh al-Hakim, adz-Dzahabi dan an-Nawawi.

⁶⁴ HR. At-Tirmidzi no. 579 dan no. 3424 *Shahih at-Tirmidzi* I/180 no. 473, dan al-Hakim I/220. At-Tirmidzi mengatakan hasan. Menurut al-Hakim, hadits tersebut shahih. Dan adz-Dzahabi sepandapat dengannya.

“Segala ucapan penghormatan, segala karunia, segala shalat, dan semua amal shalih hanyalah milik Allah. Semoga kesejahteraan tercurah untukmu, wahai Nabi, begitu pula rahmat Allah dan segenap karunia-Nya. Semoga kesejahteraan diberikan kepada kami dan hamba-hamba Allah yang shalih. Aku bersaksi bahwa tidak ada ilah yang berhak diibadahi dengan benar kecuali Allah dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah.”⁶⁵

Atau membaca:

٦٥. الْتَّحِيَّاتُ لِلَّهِ، وَالصَّلَوَاتُ
وَالطَّبِيَّاتُ، الْسَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا
النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ،
الْسَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ
الصَّالِحِينَ أَشْهُدُ أَنَّ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
وَأَشْهُدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

⁶⁵ HR. Muslim no. 403 (60), dan Abu ‘Awanah II / 228, dari Sahabat ‘Abdullah bin ‘Abbas رضي الله عنهما, ia berkata: “Rasulullah ﷺ mengajarkan kepada kami tasyahhud sebagaiimana beliau ﷺ mengajarkan kepada kami surat dari al-Qur-an.....”

“Segala ucapan penghormatan hanyalah milik Allah, begitu juga segala shalat dan amal shalih. Semoga kesejahteraan tercurah kepadamu, wahai Nabi, begitu juga rahmat Allah dan segenap karunia-Nya. Semoga kesejahteraan terlimpahkan kepada kami dan hamba-hamba Allah yang shalih. Aku bersaksi bahwa tidak ada ilah yang berhak diibadahi dengan benar selain Allah dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan Rasul-Nya.”⁶⁶

⁶⁶ HR. Al-Bukhari no. 831, 835, 1202 dan Muslim no. 402 (55). Syaikh al-Albani رحمه الله تعالى berkata: “Lafazh Ibnu Mas’ud yang berbunyi: ”السلام على النبي“ (HR. Al-Bukhari no. 6265) oleh para Sahabat semula diucapkan dengan lafazh ”السلام عليك أبا زيد“ dalam tasyahhud ketika Nabi ﷺ masih hidup. Setelah beliau ﷺ wafat, lafazh tersebut mereka ganti dengan ”السلام على النبي“. Sudah tentu lafazh ini digunakan oleh para Sahabat berdasarkan persetujuan dari Nabi ﷺ. Hal ini dikuatkan oleh riwayat bahwa ‘Aisyah رضي الله عنها mengajarkan ucapan tersebut kepada para Sahabat ketika membaca tasyahhud, yaitu bacaan ”السلام على النبي“. (HR. Siraj dalam *Musnadnya* (IX/1/2) dan Mukhallash dalam kitab *al-Fawaa-id* (XI/54/1) dengan sanad yang shahih).

Al-Hafizh Ibnu Hajar رحمه الله تعالى berkata: “Pada saat Nabi ﷺ masih hidup, para Sahabat mengucapkan: ”السلام عليك أبا زيد“, tetapi setelah beliau wafat, mereka tinggalkan kata ganti ‘ك‘, sehingga menjadi ”السلام على النبي‘.”

27. MEMBACA SHALAWAT⁶⁷ NABI ﷺ SETELAH TASYAHHUD.

٥٧. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى
آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى
إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ
حَمِيدٌ حَمِيدٌ، اللَّهُمَّ بَارِكْ عَلَى

Imam as-Subki dalam kitab *Syarbul Minhaaj* setelah memaparkan riwayat dari Abu 'Awanah menyatakan: "Jika ucapan itu benar dari para Sahabat, hal itu menunjukkan bahwa penggunaan kata ganti 'tidak wajib diucapkan karena cukup mengucapkan 'سلام على النبي'". Saya jawab: "Riwayat itu sah tanpa diragukan sedikit pun, karena terdapat dalam *Shahih al-Bukhari*, bahkan saya menemukan riwayat lain yang menguatkan." Imam 'Abdurrazzaq mengatakan bahwa Ibnu Juraij meriwayatkan kepadaku, ujarnya: "'Athā' telah meriwayatkan kepadaku bahwa para Sahabat mengucapkan:

'سلام عليك يا نبي' ketika Nabi ﷺ masih hidup, tetapi setelah beliau wafat, mereka mengucapkan 'سلام على النبي'." Sanad hadits ini shahih. (Lihat *Shifatu Shalaatin Nabi* ﷺ, oleh Syaikh Muhammad Nashiruddin al-Albani hal. 161-162 cet. Maktabah al-Ma'arif - Riyadh).

⁶⁷ Tidak ada tambahan lafazh "سبعين" dalam shalawat dan tidak ada satu pun riwayat yang shahih dari Nabi ﷺ, dan lafazh ini tidak juga diucapkan oleh para Sahabat.

مُحَمَّدٌ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا
بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ
إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ حَمِيدٌ.

"Ya Allah, berikanlah shalawat kepada Muhammad dan keluarga Muhammad, sebagaimana Engkau telah memberikan shalawat kepada Ibrahim dan keluarga Ibrahim. Sesungguhnya Engkau Mahaterpuji lagi Mahamulia. Berikanlah berkah kepada Muhammad dan keluarga Muhammad sebagaimana Engkau telah memberi berkah kepada Ibrahim dan keluarga Ibrahim. Sesungguhnya Engkau Mahaterpuji lagi Mahamulia."

Atau membaca:

٥٨. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى
أَزْوَاجِهِ وَذُرِّيَّتِهِ، كَمَا صَلَّيْتَ

⁶⁸ HR. Al-Bukhari no. 3370/*Fat-hul Baari* VI/408, Muslim no. 406, Abu Dawud no. 976, 977, 978, at-Tirmidzi no. 483, an-Nasa-i III/47-48, Ibnu Majah no. 904, Ahmad IV/243-244 dan lain-lain dari Ka'ab bin 'Ujrah ﷺ.

عَلَى الْإِبْرَاهِيمَ، وَبَارِكْ عَلَى
مُحَمَّدٍ وَعَلَى أَزْوَاجِهِ وَذُرِّيَّتِهِ،
كَمَا بَارَكْتَ عَلَى الْإِبْرَاهِيمَ
إِنَّكَ حَمِيدٌ مَحِيدٌ.

“Ya Allah, berikanlah shalawat kepada Muhammad, isteri-isteri dan keturunannya, sebagaimana Engkau telah memberikan shalawat kepada keluarga Ibrahim. Berikanlah berkah kepada Muhammad, isteri-isteri dan keturunannya, sebagaimana Engkau telah memberikan berkah kepada keluarga Ibrahim. Sesungguhnya Engkau Mahaterpuji (lagi) Mahamulia.”⁶⁹

٥٩- اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى
آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى آلِ

إِبْرَاهِيمَ، وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى
آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا بَارَكْتَ عَلَى آلِ
إِبْرَاهِيمَ فِي الْعَالَمَيْنَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ
مَحِيدٌ.

“Ya Allah, berikanlah shalawat kepada Muhammad dan keluarga Muhammad sebagaimana Engkau telah memberi shalawat kepada keluarga Ibrahim. Dan berkahilah Muhammad dan keluarga Muhammad sebagaimana Engkau telah memberkahi keluarga Ibrahim atas sekalian alam, sesungguhnya Engkau Mahaterpuji (lagi) Mahamulia.”⁷⁰

28. DO'A SETELAH TASYAHHUD AKHIR SEBELUM SALAM.

٦٠- اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ
جَهَنَّمَ، وَمِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، وَمِنْ

⁶⁹ HR. Malik dalam *al-Muwaththa'* I/152 no. 66, al-Bukhari no. 3369/*Fat-hul Baari* VI/407, Muslim no. 407 (69), Abu Dawud no. 979 dan lainnya. Lafazh tersebut riwayat Muslim dari Abu Humaid as-Sa'idi

⁷⁰ HR. Malik dalam *al-Muwaththa'* I/152 no. 67, Muslim no. 405 (65), Abu Dawud no. 980, at-Tirmidzi no. 3220, an-Nasa'i III/45 dan 'Amalul Yaum wal Lailah

فِتْنَةُ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ، وَمِنْ شَرِّ فِتْنَةِ الْمَسِيحِ الدَّجَالِ.

“Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari siksa Neraka Jahannam, siksa kubur, fitnah kehidupan dan fitnah setelah mati, serta dari kejahatan fitnah al-Masih ad-Dajjal.”⁷¹

Atau membaca:

۶۱- أَللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ
الْقَبْرِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْمَسِيحِ
الدَّجَالِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ
الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ. أَللَّهُمَّ إِنِّي
أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْمَأْثَمِ وَالْمَغْرَمِ.

“Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari siksa kubur. Aku berlindung

kepada-Mu dari fitnah al-Masih ad-Dajjal. Aku berlindung kepada-Mu dari fitnah kehidupan dan fitnah sesudah mati. Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari perbuatan dosa dan hutang.”⁷²

۶۲- أَللَّهُمَّ إِنِّي ظَلَمْتُ نَفْسِي
ظُلْمًا كَثِيرًا، وَلَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ
إِلَّا أَنْتَ، فَاغْفِرْ لِي مَغْفِرَةً مِنْ
عِنْدِكَ، وَارْحَمْنِي إِنَّكَ أَنْتَ الْفَوْزُ
الرَّحِيمُ.

“Ya Allah, sesungguhnya aku banyak menganiaya diriku, dan tidak ada yang mengampuni dosa-dosa kecuali Engkau. Oleh karena itu, ampunilah dosa-dosaku dengan ampunan dari sisi-Mu dan berikanlah rahmat kepadaku. Sesungguhnya Engkau Mahapengampun lagi Mahapenyayang.”⁷³

no. 48, Ahmad IV/118 dan V/273-274 dan lain-lain, dari Abu Mas'ud al-Anshari .

⁷¹ HR. Muslim no. 588 (128) dari Abu Hurairah .

⁷² HR. Al-Bukhari no. 832 dan Muslim no. 589 (129), dan an-Nasa-i III/56-57 dari 'Aisyah .

⁷³ HR. Al-Bukhari no. 834, 6326, 7387, 7388 dan Muslim no. 2705 (48), dari Abu Bakar ash-Shiddiq .

٦٣- اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ يَا اللَّهُ بِأَنَّكَ
الْوَاحِدُ الْحَدُّ الصَّمَدُ الَّذِي لَمْ
يَلِدْ وَلَمْ يُوْلَدْ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُواً
أَحَدٌ، أَنْ تَعْفِرْ لِي ذُنُوبِي إِنَّكَ أَنْتَ
الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.

“Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu. Ya Allah, dengan bersaksi bahwa Engkau adalah Rabb Yang Mahaesa, Mahatunggal yang tidak membutuhkan sesuatu, tapi segala sesuatulah yang butuh kepada-Mu, tidak beranak dan tidak diperanakkan (tidak mempunyai ibu dan bapak), tidak ada seorang pun yang menyamai-Mu, aku mohon kepada-Mu agar mengampuni dosa-dosaku. Sesungguhnya Engkau Mahapengampun lagi Maha-penyayang.”⁷⁴

٦٤- اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ بِأَنَّكَ
الْحَمْدُ لِإِلَهٍ لَا أَنْتَ وَحْدَكَ لَا
شَرِيكَ لَكَ، الْمَنَانُ، يَا بَدِيعَ
السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ يَا ذَا الْجَلَالِ
وَالْإِكْرَامِ، يَا حَمِيَّ يَا قَيْوَمِ إِنِّي
أَسْأَلُكَ {الْجَنَّةَ وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ
النَّارِ}.

“Ya Allah, aku mohon kepada-Mu. Sesungguhnya bagi-Mu segala pujian, tidak ada ilah yang berhak diibadahi dengan benar kecuali Engkau Yang Mahaesa, tiada sekutu bagi-Mu, Mahapemberi nikmat, Pencipta langit dan bumi tanpa contoh sebelumnya. Wahai Rabb Yang memiliki keagungan dan kemuliaan, wahai Rabb Yang Mahahidup, wahai Rabb yang mengurus segala sesuatu, sesungguhnya aku mohon kepada-Mu agar dimasukkan (ke Surga dan aku berlindung kepada-Mu dari siksa Neraka).”⁷⁵

⁷⁴ HR. An-Nasa-i III/52, lafazh hadits menurut riwayatnya dan Ahmad IV/338. Dinyatakan shahih oleh Syaikh al-Albani dalam *Shabiih an-Nasa-i* I/279 no. 1234.

⁷⁵ Sabda Rasulullah ﷺ, “Sesungguhnya ia telah minta

DZIKIR SETELAH SHALAT FARDHU

29. BACAAN SETELAH SALAM.⁷⁶

٦٥- أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ (٣x) أَلَّهُمَّ أَنْتَ السَّلَامُ، وَمِنْكَ السَّلَامُ، تَبَارَكَتْ يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ.

“Aku memohon ampun kepada Allah. (3x) Ya Allah, Engkau Mahasejahtera, dan dari-Mu kesejahteraan, Mahasuci Engkau, wahai Rabb Pemilik keagungan dan ke-muliaan.”⁷⁷

kepada Allah dengan Nama-Nya Yang Agung (*Ismullahil A'zham*). Apabila ia minta kepada Allah, akan dipenuhi dan apabila ia berdo'a, akan dikabulkan do'anya.” (HR. Abu Dawud no. 1495, an-Nasa-i III/ 52 dan Ibnu Majah no. 3858). Lihat *Shabih Ibni Majah* II/329. Dari Sahabat Anas bin Malik ﷺ.

⁷⁶ Bacaan ini dibaca setelah selesai shalat wajib lima waktu.

⁷⁷ Muslim no. 591 (135), Ahmad (V/275, 279), Abu Dawud no. 1513, an-Nasa-i III/68, Ibnu Khuzaimah no. 737, ad-Darimi I/311 dan Ibnu Majah no. 928 dari Sahabat Tsauban ﷺ.

Penjelasan: Tidak boleh ditambah-tambah dengan kata: ”وَلَيْكَ بَقُولُ الشَّاءُمُ، فَعَنْتَ رَبُّنَا بِالشَّاءُمِ وَأَذْعَنَكَ الْجَنَّةَ دَارُ الشَّاءُمِ” bacaan ini tidak ada asalnya dari Nabi ﷺ. (Lihat *Misykaatul Mashaabiih* 1/303).

٦٦- لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ
لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى
كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، أَلَّهُمَّ لَا مَانِعَ
لِمَا أَعْطَيْتَ، وَلَا مُعْطَى لِمَا
مَنَّتَ، وَلَا يَنْفَعُ ذَا الْجَدْدِ مِنْكَ
الْجَدْدُ.

“Tidak ada ilah yang berhak diibadahi dengan benar melainkan hanya Allah Yang Mahaesa, tidak ada sekutu bagi-Nya. Bagi-Nya segala kerajaan dan bagi-Nya segala puji. Dia Mahakuasa atas segala sesuatu. Ya Allah, tidak ada yang mencegah apa yang Engkau beri dan tidak ada yang memberi apa yang Engkau cegah. Tidak berguna kekayaan dan kemuliaan itu bagi pemiliknya dari (siksa)-Mu.”⁷⁸

⁷⁸ HR. Al-Bukhari no. 844 dan Muslim no. 593, Abu Dawud no. 1505, Ahmad IV/245, 247, 250, 254, 255, Ibnu Khuzaimah no. 742, ad-Darimi I/311, dan an-Nasa-i III/70, 71, dari al-Mughirah bin Syu'bah.

٦٧- لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ
 لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ
 عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ. لَا حَوْلَ وَلَا
 قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَلَا نَعْبُدُ
 إِلَّا إِيَّاهُ، لَهُ النِّعْمَةُ، وَلَهُ الْفَضْلُ، وَلَهُ
 النِّسَاءُ الْحَسَنُ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
 مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ وَلَوْكَرِهِ
 الْكَافِرُونَ.

“Tidak ada ilah yang berhak diibadahi dengan benar melainkan hanya Allah Yang Mahaesa, tidak ada sekutu bagi-Nya. Bagi-Nya kerajaan dan puji. Dia Mahakuasa atas segala sesuatu. Tidak ada daya dan kekuatan kecuali (dengan pertolongan) Allah. Tidak ada ilah yang berhak diibadahi dengan benar melainkan hanya Allah. Kami tidak beribadah kecuali kepada-Nya. Bagi-Nya nikmat, anugerah, dan puji yang baik. Tidak ada ilah yang berhak diibadahi dengan benar melainkan hanya Allah,

dengan memurnikan ibadah hanya kepada-Nya, meskipun orang-orang kafir tidak menyukainya.”⁷⁹

٦٨- لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ
 لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ، وَلَهُ الْحَمْدُ، تَحْمِيَ
 وَيُمْيِتُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ
 قَدِيرٌ.

“Tidak ada ilah yang berhak diibadahi dengan benar melainkan hanya Allah Yang Mahaesa, tidak ada sekutu bagi-Nya, bagi-Nya kerajaan, dan bagi-Nya segala puji. Dia-lah yang menghidupkan (orang yang sudah mati atau memberi ruh janin yang akan dilahirkan) dan yang mematikan. Dia-lah Yang Mahakuasa atas segala sesuatu.” (Dibaca 10x setiap selesai shalat Maghrib dan Shubuh)⁸⁰

⁷⁹ HR. Muslim no. 594, Ahmad IV/4, 5, Abu Dawud no. 1506, 1507, an-Nasa-i III/70, Ibnu Khuzaimah no. 740, 741. Dari ‘Abdullah bin az-Zubair رضي الله عنه .

⁸⁰ Nabi ﷺ bersabda: “Barang siapa setelah shalat Maghrib dan Shubuh membaca:

٦٩- اللَّهُمَّ أَعِنِّي عَلَى ذِكْرِكَ وَشُكْرِكَ، وَحُسْنِ عِبَادَتِكَ.

“Ya Allah, tolonglah aku untuk berdzikir kepada-Mu, bersyukur kepada-Mu, serta beribadah dengan baik kepada-Mu.”⁸¹

٧٠- سُبْحَانَ اللَّهِ (x٣٣) الْحَمْدُ لِلَّهِ (اللَّهُ أَكْبَرُ (x٣٣)

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ
الْحَمْدُ يُحْمِنُ وَيُمْتَطِّنُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ
”. (x١٠)

Allah akan tulis setiap kali 10 kebaikan, dihapus 10 kejelekhan, diangkat 10 derajat, Allah lindungi dari setiap kejelekhan, dan Allah lindungi dari godaan syaitan yang terkutuk.” (HR. Ahmad IV/227, at-Tirmidzi no. 3474). At-Tirmidzi berkata: “Hadits ini *hasan gharib shahih*.” (Lihat *Shabih al-Targhib wat Tarbiib* I/322-323 no. 474, 475, dan no. 477, *Zaadul Ma'aad* I/300-301, dan *Silsilah al-Abaadiits ash-Shabihah* no. 113, 114 dan no. 2563).

⁸¹ HR. Abu Dawud no. 1522, an-Nasa-i III/53, Ahmad V/245 dan al-Hakim (I/273 dan III/273) dan di-shahihkannya, juga disepakati oleh adz-Dzahabi, yang mana kedudukan hadits itu seperti yang dikatakan

“Mahasuci Allah” (33x) “Segala puji bagi Allah” (33x) “Allah Mahabesar” (33x)

Kemudian untuk melengkapinya menjadi seratus dengan membaca:

٧١- لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ.

“Tidak ada ilah yang berhak diibadahi dengan benar melainkan hanya Allah Yang Mahaesa, tidak ada sekutu bagi-Nya, bagi-Nya kerajaan, bagi-Nya segala puji. Dia-lah Yang Mahakuasa atas segala sesuatu.”⁸²

Kemudian membaca surat *al-Ikhlash*, *al-Falaq* dan *an-Naas* setiap selesai shalat (fardhu).⁸³

oleh keduanya, bahwa Nabi ﷺ pernah memberikan wasiat kepada Mu'adz agar dia mengucapkannya di setiap akhir shalat.

⁸² “Barang siapa membaca kalimat tersebut setiap selesai shalat, akan diampuni kesalahannya, sekalipun seperti buih di lautan.” (HR. Muslim no. 597, Ahmad II/371, 483, Ibnu Khuzaimah no. 750 dan al-Baihaqi II/187).

⁸³ HR. Abu Dawud no. 1523, an-Nasa-i III/68, Ibnu

Membaca ayat Kursi setiap selesai shalat (fardhu).⁸⁴

Setelah selesai shalat Shubuh membaca:

۷۲. اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ عِلْمًا نَافِعًا،
وَرِزْقًا طَيِّبًا، وَعَمَلاً مُتَقَبِّلًا.

“Ya Allah, sesungguhnya aku mohon kepada-Mu ilmu yang bermanfaat, rizki yang halal, dan amal yang diterima.”⁸⁵

Khuzaimah no. 755 dan Hakim I/253. Lihat pula *Shabiib at-Tirmidzi* III/8 no. 2324. Ketiga surat tersebut dinamakan *al-Mu'awwidzaat*, lihat pula *Fat-hul Baari* IX/62. Dari Uqbah bin 'Amir .

⁸⁴ “Barang siapa membacanya setiap selesai shalat, tidak ada yang menghalanginya masuk Surga selain kematian.” HR. An-Nasa-i dalam ‘Amalul Yaum wal Lailah no. 100 dan Ibnu Sunni no. 124, dari Abu Ummamah , dinyatakan shahih oleh Syaikh al-Albani dalam *Shabiibul Jaami'* dan *Silsilah al-Abaadiits ash-Shabiibah* II/697 no. 972.

⁸⁵ HR. Ibnu Majah no. 925, *Shabiib Ibni Majah* I/152 no. 753 dan Ibnu Sunni dalam ‘Amalul Yaum wal Lailah, Ahmad VI/322 dan ahli hadits yang lain. Lihat kitab *Shabiib Ibni Majah* I/152 dan *Majma'uz Zawaa-id* X/111, shahih.

PERINGATAN PENTING TENTANG KESALAHAN SESUDAH SHALAT

Beberapa hal yang biasa dilakukan oleh banyak orang setelah shalat fardhu (wajib) yang lima waktu, tetapi tidak ada contoh dan dalil dari Rasulullah ﷺ dan para Sahabat ridhwaanullaah ‘alaibim ajma’iin.

Di antara *kesalahan* dan *bid'ah* tersebut ialah:

1. Mengusap muka setelah salam.⁸⁶
2. Berdo'a dan berdzikir secara berjama'ah yang dipimpin oleh imam shalat.⁸⁷
3. Berdzikir dengan bacaan yang tidak ada nash/dalilnya, baik lafazh maupun bilangannya, atau berdzikir dengan dasar hadits yang *dha'if* (lemah) atau *maudhu'* (palsu).

⁸⁶ Lihat, *Silsilah al-Abaadiits adh-Dha'iifah wal Maudhuu'ah* no. 660 oleh Imam al-Albani.

⁸⁷ *Al-Itishaam*, Imam asy-Syathibi hal. 455-456 tahqiq Syaikh Salim al-Hilali, *Fataawa al-Lajnah ad-Daa'imah* VII/104-105, *Fataawa Syaikh bin Baaz* XI/188-189, *as-Sunan wal Mubtada'aat* hal. 70. Perbuatan ini *bid'ah*, (*al-Qaulul Mubiin fi Akhthaalil Mushalliiin* hal. 304-305).

Contoh:

- Sesudah salam membaca: "Alhamdulillaah."
 - Membaca surat al-Faatihah setelah salam.
 - Membaca beberapa ayat terakhir surat al-Hasyr dan lainnya.
4. Menghitung dzikir dengan memakai biji-bijian tasbih atau yang serupa dengannya. Tidak ada satu pun hadits yang shahih tentang menghitung dzikir dengan biji-bijian tasbih, bahkan sebagianya *maudhu'* (palsu).⁸⁸ Syaikh al-Albani رحمه الله mengatakan: "Berdzikir dengan biji-bijian tasbih adalah **bid'ah**."⁸⁹

Syaikh Bakr Abu Zaid mengatakan bahwa berdzikir dengan menggunakan biji-bijian tasbih menyerupai orang-orang Yahudi, Nasrani, Budha, dan perbuatan ini adalah **bid'ah dhalaalah**.⁹⁰

Yang disunnahkan dalam berdzikir adalah dengan menggunakan jari-jari tangan:

⁸⁸ Lihat, *Silsilah al-Abaadiits adh-Dha'iifah wal Maudhuu'ah* no. 83 dan 1002.

⁸⁹ *Silsilah al-Abaadiits adh-Dha'iifah* I/185.

⁹⁰ *As-Subhab Taariikhuhu wa Hukmuha* hal. 101 cet. I Daarul 'Ashimah 1419 H – Syaikh Bakr bin 'Abdillah Abu Zaid.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهَا قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَعْقِدُ التَّسْبِيحَ بِيَمِينِهِ .

Dari 'Abdullah bin 'Amr رضي الله عنهما, ia berkata: "Aku melihat Rasulullah صلوات الله عليه وسلم menghitung bacaan tasbih (**dengan jari-jari**) tangan kanannya."⁹¹

Bahkan, Nabi ص memerintahkan para Sahabat wanita menghitung; *Subhaanallaah*, *alhamdulillaah*, dan mensucikan Allah dengan jari-jari, karena jari-jari akan ditanya dan diminta untuk berbicara (pada hari Kiamat).⁹²

5. Berdzikir dengan suara keras dan berramai-ramai (dengan koor/berjama'ah).

Allah ص memerintahkan kita berdzikir dengan suara yang tidak keras

⁹¹ Hadits shahih, riwayat Abu Dawud no. 1502, dan at-Tirmidzi no. 3486, *Shahih at-Tirmidzi* III/146 no. 2714, *Shahih Abi Dawud* I/280 no. 1330, al-Hakim I/547, al-Baihaqi II/253.

⁹² Hadits hasan, riwayat Abu Dawud no. 1501, dan at-Tirmidzi no. 3486 dan al-Hakim I/547. Dihasangkan oleh Imam an-Nawawi dan Ibnu Hajar al-'Asqalani.

(QS. Al-A'raaf ayat 55 dan 205, lihat *Tafsir Ibni Katsir* tentang ayat ini).

Nabi ﷺ melarang berdzikir dengan suara keras sebagaimana diriwayatkan oleh Imam al-Bukhari, Muslim dan lain-lain.

Imam asy-Syafi'i menganjurkan agar imam atau makmum tidak mengerasakan bacaan dzikir.⁹³

6. Membiasakan/merutinkan berdo'a setelah shalat fardhu (wajib) dan mengangkat tangan pada do'a tersebut, (perbuatan ini) tidak ada contohnya dari Rasulullah ﷺ.⁹⁴
7. Saling berjabat tangan selesai shalat fardhu (bersalam-salaman). Tidak ada seorang pun dari Sahabat atau Salafush Shalih ﷺ yang berjabat tangan (bersalam-salaman) kepada orang di sebelah kanan atau kiri, depan atau belakangnya apabila mereka selesai melaksanakan shalat. Jika seandainya perbuatan itu

⁹³ *Fat-hul Baari* II/326 dan *al-Qaulul Mubiin* hal. 305.

⁹⁴ Lihat *Zaadul Ma'aad* I/257 tahqiq al-Arna'uuth. *Majmuu' Fataawa Syaikh bin Baaz* XI/167-168, dan *Majmuu' Fataawa war Rasaa'il Syaikh 'Utsaimin* XIII/253-259.

baik, maka akan sampai (kabar) kepada kita, dan ulama akan menukil serta menyampaikannya kepada kita (riwayat yang shahih).⁹⁵

Para ulama mengatakan: "Perbuatan tersebut adalah bid'ah."⁹⁶

Berjabat tangan dianjurkan, akan tetapi menetapkannya di setiap selesai shalat fardhu tidak ada contohnya, atau setelah shalat Shubuh dan 'Ashar, maka perbuatan ini adalah bid'ah.⁹⁷ *Wallaahu a'lam bish Shawaab.*

DO'A QUNUT

30. DO'A QUNUT WITIR.

٧٣ - اللَّهُمَّ اهْدِنِي فِيمَنْ هَدَيْتَ،
وَعَافِنِي فِيمَنْ عَافَيْتَ،
وَتَوَلَّنِي فِيمَنْ تَوَلَّيْتَ، وَبَارِكْ لِي

⁹⁵ *Tamaamul Kalaam fi Bid'iyyatil Mushaafahab ba'das Salaam* - Dr. Muhammad Musa Alu Nashr.

⁹⁶ *Al-Qaulul Mubiin fi Akhtha-Il Mushalliin* hal. 293-294 - Syaikh Masyhur Hasan Salman.

⁹⁷ *Al-Qaulul Mubiin fi Akhtha-Il Mushalliin* hal. 294-295 dan *Silsilah al-Ahaadiits ash-Shahiihah* I/53.

فِيمَا أَعْطَيْتَ، وَقِنِّي شَرَّمَا
قَضَيْتَ، فَإِنَّكَ تَفْخِي وَلَا
يُقْضَى عَلَيْكَ، وَإِنَّهُ لَا يَذِلُّ مَنْ
وَالَّتِي، {وَلَا يَعِزُّ مَنْ عَادَيْتَ}،
تَبَارَكَتْ رَبَّنَا وَتَعَالَيْتَ.

“Ya Allah, berilah aku petunjuk sebagaimana orang yang telah Engkau beri petunjuk, berilah aku perlindungan (dari penyakit dan apa yang tidak disukai) sebagaimana orang yang telah Engkau lindungi, sayangilah aku sebagaimana orang yang telah Engkau sayangi. Berikanlah berkah terhadap apa-apa yang telah Engkau berikan kepadaku, jauhkanlah aku dari kejelekan apa yang Engkau telah takdirkan, sesungguhnya Engkau yang menjatuhkan hukum, dan tidak ada orang yang memberikan hukuman kepada-Mu. Dan sesungguhnya orang yang Engkau bela tidak akan terhina, dan tidak akan mulia orang yang Engkau musuhi. Mahasuci Engkau, wahai Rabb kami Yang Mahatinggi.”⁹⁸

⁹⁸ HR. Abu Dawud no. 1425, at-Tirmidzi no. 464,

Do'a qunut Witir dilakukan sebelum ruku' pada rakaat terakhir dari shalat Witir, dengan dasar hadits Ubay bin Ka'ab: “Bawasanya Rasulullah ﷺ melakukan qunut dalam shalat Witir sebelum ruku’.”⁹⁹

Hukum qunut Witir adalah sunnah, disyari'atkannya melakukan qunut Witir sepanjang tahun sebelum ruku', sebagaimana hadits Hasan bin 'Ali رض, dan riwayat ini shahih dari 'Abdullah bin Mas'ud dan 'Abdullah bin 'Umar رض, bahkan diriwayatkan dari Jumhur Sahabat, sebagaimana diriwayatkan dari Ibrahim, dari 'Alqamah: “Sesungguhnya Ibnu Mas'ud dan para Sahabat Nabi ﷺ (melakukan) qunut dalam shalat Witir sebelum ruku’.”¹⁰⁰

Ibnu Majah no. 1178, an-Nasa-i III/248 dan Ahmad I/199; 200, al-Baihaqi II/209, 497-498. Sedang do'a yang ada di dalam kurung menurut riwayat al-Baihaqi. Hadits ini diriwayatkan dari Sahabat Hasan bin 'Ali رض: “Rasulullah ﷺ mengajarkan kepadaku beberapa kalimat yang aku baca dalam shalat Witir....” Lihat *Shahih at-Tirmidzi* I/144, *Shahih Ibni Majah* I/194, *Irwa'a-ul Ghaliil*, oleh Syaikh al-Albani II/172 dan *Shahih Kitaab al-Adzkaa* I/176-177, no. 155/125. Hadits shahih.

⁹⁹ HR. Abu Dawud no. 1427, Ibnu Majah no. 1182, sanad hadits ini shahih (lihat *Irwa'a-ul Ghaliil* I/167 hadits no. 426 dan *Shahih Sunan Abi Dawud* no. 1266).

¹⁰⁰ Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Syaibah III/248 no. 6976, dikatakan oleh al-Hafizh dalam *ad-Diraayah*:

Dari Ibrahim an-Nakha'i ﷺ, ia berkata: “‘Abdullah bin Mas’ud ﷺ tidak pernah qunut Shubuh sepanjang tahun dan ia qunut Witir setiap malam sebelum ruku’.”¹⁰¹

Abu Bakar Ibnu Abi Syaibah berkata: “Ini adalah atsar yang kami pegang.”

Ishaq bin Rahawaih ﷺ memilih qunut (Witir) dilaksanakan sepanjang tahun.¹⁰²

Disyari’atkan juga qunut pada pertengahan Ramadhan sampai akhir Ramadhan, berdasarkan riwayat dari beberapa Sahabat dan Tabi’in.

Dari ‘Amr dari Hasan, bahwasanya ‘Umar ﷺ menyuruh Ubay ﷺ mengimami shalat (Tarawih) pada bulan Ramadhan, dan beliau menyuruh Ubay ﷺ untuk melakukan qunut pada pertengahan

“Sanadnya hasan.” Syaikh al-Albani berkata: “Sanadnya jayyid menurut syarat Muslim.” (*Irwa’-ul Ghaliil* II/166).

¹⁰¹ HR. Ibnu Abi Syaibah III/254, no. 7008, cet. Maktabah ar-Rusyd.

¹⁰² *Mukhtashar Qiyamil Lail* hal. 125, lihat juga kitab *at-Tarjihi fii Masaa-ilith Thahaarab wash Shalaab* oleh DR. Muhammad bin ‘Umar Bazmul hal. 362-385, cet. Daarul Hijrah tahun 1423 H/2003 M.

Ramadhan yang dimulai pada malam 16 Ramadhan.¹⁰³

Ma’mar berkata: “Sesungguhnya aku melaksanakan qunut Witir sepanjang tahun, kecuali pada awal Ramadhan sampai dengan pertengahan (aku tidak qunut), demikian juga dilakukan oleh al-Hasan al-Bashri, ia menyebutkan dari Qatadah dan lain-lain.”¹⁰⁴

Demikian juga diriwayatkan dari Ibnu Sirin.¹⁰⁵

Syaikh al-Albani ﷺ berkata¹⁰⁶: “Boleh juga membaca do’a qunut sesudah ruku’ dan ditambah dengan (do’a) melaknat orang-orang kafir, lalu shalawat kepada Nabi ﷺ dan mendo’akan kebaikan untuk kaum Muslimin mulai pertengahan bulan Ramadhan (sampai akhir), karena terdapat dalil dari para Sahabat ﷺ di zaman ‘Umar ﷺ. Terdapat keterangan di akhir hadits

¹⁰³ Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Syaibah III/254 no. 7007.

¹⁰⁴ *Mushannaf ‘Abdirazzaq* III/121 dengan sanad yang shahih.

¹⁰⁵ *Mushannaf ‘Abdirazzaq* III/121 dengan sanad yang shahih.

¹⁰⁶ *Qiyamu Ramadhaan* hal. 31-32.

tentang tarawihnya para Sahabat ﷺ, ‘Abdurrahman bin ‘Abdul Qari berkata: “Mereka (para Sahabat) melaknat orang-orang kafir pada (shalat Witir) mulai pertengahan Ramadhan:

٧٤. اللَّهُمَّ قَاتِلِ الْكُفَّارَةَ الَّذِينَ يَصُدُّونَ عَنْ سَبِيلِكَ، وَيُكَذِّبُونَ رُسُلَكَ، وَلَا يُؤْمِنُونَ بِوَعْدِكَ، وَخَالِفُ يَئِنَّ كَلِمَتِهِمْ، وَأَلْقِ فِي قُلُوبِهِمُ الرُّعْبَ، وَأَلْقِ عَلَيْهِمْ رِجْزَكَ وَعَذَابَكَ، إِلَهَ الْحَقِّ.

“Ya Allah, perangilah orang-orang kafir yang mencegah manusia dari jalan-Mu, yang mendustakan Rasul-Rasul-Mu dan tidak beriman kepada janji-Mu. (Ya Allah) perselisihanlah, hancurkanlah persatuan mereka, timpakanlah rasa takut dalam hati mereka, timpakanlah kehinaan dan siksa-Mu atas mereka. (Ya Allah) Ilah yang Haq.”

Kemudian membaca shalawat kepada Nabi ﷺ, mendo’akan kebaikan untuk kaum Muslimin, kemudian memohonkan ampun untuk kaum Mukminin.

Setelah itu membaca:

اللَّهُمَّ إِيَّاكَ نَعْبُدُ، وَإِلَيْكَ نُصَلِّيْ وَنَسْجُدُ، وَإِلَيْكَ نَسْعَى وَنَخْفِدُ، وَنَرْجُو رَحْمَتَكَ رَبَّنَا وَخَافَ عَذَابَكَ الْجَدِّ إِنَّ عَذَابَكَ لِمَنْ عَادَيْتَ مُلْحِقٌ.

“Ya Allah, hanya kepada-Mu kami beribadah, untuk-Mu kami melakukan shalat dan sujud, kepada-Mu kami berusaha dan bersegera, kami mengharapkan rahmat-Mu, kami takut siksaan-Mu. Sesungguhnya siksaan-Mu akan menimpa orang-orang yang memusuhi-Mu.”

Kemudian takbir, lalu melakukan sujud.¹⁰⁷

¹⁰⁷ HR. Ibnu Khuzaimah II/155-156 no. 1100 sanadnya shahih.

Atau setelah membaca:

اللَّهُمَّ اهْدِنَا فِي مَنْ هَدَيْتَ ...

Kemudian membaca:

٧٥- اللَّهُمَّ إِيَّاكَ نَعْبُدُ، وَإِلَيْكَ نُصَلِّي
وَنَسْجُدُ، وَإِلَيْكَ نَسْعَى وَنَحْفِدُ،
نَرْجُو رَحْمَتَكَ، وَنَخْشَى عَذَابَكَ،
إِنَّ عَذَابَكَ بِالْكَافِرِينَ مُلْحُقٌ.
اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْتَغْيِرُكَ، وَنَسْتَغْفِرُكَ،
وَنُشْتَرِي عَلَيْكَ الْخَيْرَ، وَلَا نَكْفُرُكَ،
وَنُؤْمِنُ بِكَ، وَنَخْضَعُ لَكَ، وَنَخْلَعُ
مَنْ يَكْفُرُكَ.

“Ya Allah, kepada-Mu kami beribadah, untuk-Mu kami melakukan shalat dan sujud, kepada-Mu kami berusaha dan bersegera (melakukan ibadah). Kami mengharapkan rahmat-Mu, kami takut kepada siksaan-Mu. Sesungguhnya siksaan-Mu akan menimpa

orang-orang kafir. Ya Allah, kami memohon pertolongan dan ampunan kepada-Mu, kami memuji kebaikan-Mu, kami tidak ingkar kepada-Mu, kami beriman kepada-Mu, kami tunduk kepada-Mu dan meninggalkan orang-orang yang kufur kepada-Mu.”¹⁰⁸

Do'a di Akhir Shalat Witir¹⁰⁹:

٧٦- اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِرَضَاكَ مِنْ
سَخْطِكَ، وَبِمُعَافَاتِكَ مِنْ
عُقُوبَتِكَ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْكَ، لَا
أُحِصِّنِ شَنَاءً عَلَيْكَ، أَنْتَ كَمَا
أَشَيَّتْ عَلَى نَفْسِكَ.

¹⁰⁸ HR. Al-Baihaqi dalam *as-Sunanul Kubra*, sanadnya menurut pendapat al-Baihaqi adalah shahih II/211. Syaikh al-Albani dalam *Irwa'aa ul Ghaliil* II/170 berkata: “Sanadnya shahih dan mauquf pada ‘Umar رضي الله عنه.” Lihat *Shabiib Kitaab al-Adzaa'* I/179.

¹⁰⁹ ‘Ali bin Abi Thalib berkata: “Nabi ﷺ membaca di akhir witirnya: ”اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِرَضَاكَ مِنْ سَخْطِكَ...” yang dimaksud akhir witir bisa dibaca sebelum salam atau sesudah salam.” (Lihat *Qiyaamu Ramadhaan* hal. 32 oleh Syaikh al-Albani).

“Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung dengan keridhaan-Mu dari kemarahan-Mu, dan dengan keselamatan-Mu dari hukuman-Mu dan aku berlindung kepada-Mu dari siksa-Mu. Aku tidak mampu menghitung pujian dan sanjungan kepada-Mu, Engkau adalah sebagaimana yang Engkau sanjungan kepada diri-Mu sendiri.”¹¹⁰

۷۷ سُبْحَانَ الْمَلِكِ الْقُدُّوسِ،
سُبْحَانَ الْمَلِكِ الْقُدُّوسِ، سُبْحَانَ
الْمَلِكِ الْقُدُّوسِ.

“Mahasuci Allah Raja Yang Mahasuci, Mahasuci Allah Raja Yang Mahasuci, Mahasuci Allah Raja Yang Mahasuci.” (Nabi mengangkat suara dan memanjangkannya pada ucapan yang ketiga).¹¹¹

¹¹⁰ HR. Abu Dawud no. 1427, at-Tirmidzi no. 3566, Ibnu Majah no. 1179, an-Nasa-i III/249 dan Ahmad I/98, 118, 150. Lihat *Shahih at-Tirmidzi* III/180, *Shahih Ibni Majah* I/194, *Irwa'a-ul Ghaliil* II/175 dan *Shahih Kitaab al-Adzkaar* I/255-256, no. 246/184.

¹¹¹ Abu Dawud no. 1430, an-Nasa-i III/245, dan Ahmad V/123, Ibnu Hibban no. 677, al-Baghawi dalam *Syarhus Sunnah* IV/98 no. 972, dan Ibnu Sunni no. 706 dan hadits ini shahih (lihat *Shahih Kitaab al-Adzkaar* I/255 dan *Zaadul Ma'ad* I/337).

31. QUNUT NAZILAH.

Qunut Nazilah adalah do'a qunut ketika musibah atau kesulitan menimpa kaum Muslimin, seperti peperangan, terbunuhnya kaum Muslimin, atau diserangnya kaum Muslimin oleh orang-orang kafir. Qunut Nazilah yaitu mendo'akan kebaikan atau kemenangan kaum Mukminin dan mendo'akan kecelakaan atau kekalahan, kehancuran dan kebinasaan bagi orang-orang kafir, musyrikin dan selainnya yang memerangi kaum Muslimin. Qunut Nazilah ini hukumnya sunnah, dilaksanakan setelah ruku' di rakaat terakhir pada shalat wajib lima waktu, dan hal ini dilakukan oleh Imam atau Ulil Amri.

Imam at-Tirmidzi berkata: “Ahmad (bin Hanbal) dan Ishaq bin Rahawaih telah berkata: ‘Tidak ada qunut dalam shalat Fajar (Shubuh) kecuali bila terjadi Nazilah (musibah) yang menimpa kaum Muslimin. Maka apabila telah terjadi sesuatu, hendaklah imam (yakni Imam kaum Muslimin atau Ulil Amri) mendo'akan kemenangan bagi tentara-tentara kaum Muslimin.’”¹¹²

¹¹² *Tubfatsul Abwadzi Syarb at-Tirmidzi* II/434.

Berdasarkan hadits Ibnu ‘Abbas, bahwasanya Rasulullah ﷺ melakukan qunut satu bulan berturut-turut pada shalat Zhuhur, ‘Ashar, Maghrib, ‘Isya’ dan Shubuh di akhir setiap shalat, yakni apabila beliau telah membaca: ‘*Sami’allaahu liman hamidah*’ dari rakaat terakhir, beliau ﷺ mendo’akan kecelakaan atas mereka, satu kabilah dari Bani Sulaim, Ri’il, Dzakwan dan Ushayyah. Sedangkan orang-orang yang di belakang beliau ﷺ mengaminkannya.¹¹³

Hadits-hadits tentang qunut Nazilah banyak sekali, dilakukan pada shalat lima waktu sesudah ruku’ di rakaat terakhir.

Imam an-Nawawi memberikan bab dalam *Syarah Muslim* dari *Kitaabul Masaajid*, bab 54: *Istibbaabul Qunuut fii Jamii’ish Shalaawaat idzaa Naazalat bil Muslimiin Nazilah* “Bab disunnahkan qunut pada semua shalat (yang lima waktu) apabila ada musibah yang menimpa kaum Muslimin.”¹¹⁴

¹¹³ HR. Abu Dawud no. 1443, Ahmad I/301, al-Hakim I/225 dan al-Baihaqi II/200 dan 212, lihat *Irwa’-ul Ghaliil* II/163.

¹¹⁴ Lihat juga masalah ini dalam *Zaadul Ma’aad* I/ 272-273, *Nailul Authaar* II/374-375 - muhaqqaq.

Tentang Mengangkat Tangan.

Disunnahkan mengangkat tangan baik dalam qunut Nazilah maupun dalam qunut Witir berdasarkan dalil hadits-hadits yang shahih.

Adapun mengusap wajah sesudah qunut atau do’a, tidak ada satupun riwayat yang shahih. Maka, perbuatan ini adalah bid’ah.¹¹⁵

Imam al-Baihaqi juga menjelaskan bahwa tidak ada seorang pun dari ulama Salaf yang melakukan pengusapan wajah sesudah do’a qunut dalam shalat.¹¹⁶

Tentang Ucapan Amin.

Disunnahkan mengucapkan amin berdasarkan hadits Ibnu ‘Abbas bahwa para Sahabat mengucapkan amin dalam do’a qunut.

Do’a qunut hendaklah pendek, singkat, dan tidak panjang, sebagaimana yang dicontohkan Rasulullah ﷺ dan para Sahabatnya ﷺ.

¹¹⁵ Lihat *Irwa’-ul Ghaliil* II/181, *Shahih Kitaab al-Adzkaar wa Dha’iifuhu* hal. 960-962.

¹¹⁶ *Sunan al-Baihaqi* II/212.

Adapun do'a qunut Shubuh, haditsnya lemah dan tidak boleh dipakai.¹¹⁷ Dalam sanadnya ada rawi yang lemah, yaitu Abu Ja'far ar-Razi, namanya adalah 'Isa bin Mahan dan ia *sayyi-ul hifzhi* (jelek hafalannya).¹¹⁸

Bahkan, qunut Shubuh ini adalah *muhdats* (*bid'ah*) sebagaimana pernah ditanyakan oleh Abu Malik al-Asty'a'i kepada ayahnya, Thariq bin Asy-yam al-Asty'a'i رضي الله عنهما, "Apakah Rasulullah ﷺ, Abu Bakar, 'Umar, 'Utsman, 'Ali رضي الله عنهما pernah qunut Shubuh?" Beliau menjawab: "Wahai anakku (qunut Shubuh) itu *muhdats* (*bid'ah*)."¹¹⁹

32. DO'A SHALAT ISTIKHARAH

Jabir bin 'Abdillah رضي الله عنهما, ia berkata: "Rasulullah ﷺ mengajari kami shalat Istikharah untuk memutuskan segala sesuatu,

¹¹⁷ Diriwayatkan oleh Imam al-Baihaqi II/201, dan Ahmad III/162.

¹¹⁸ *Silsilah al-Ahaadiits adh-Dha'iifah* no. 1238.

¹¹⁹ HR. Ahmad III/472, VI/394, at-Tirmidzi no. 402, an-Nasa-i II/204, Ibnu Majah no. 1241, al-Baihaqi II/213 dan lainnya. At-Tirmidzi berkata: "Hadits hasan shahih." Lihat juga Zaadul Ma'aad I/271 dan Irwaa-ul Ghaliil II/ 182, *Fataawa al-Lajnah ad-Daa-imah* VII/45-46 no. 2222.

sebagaimana mengajari surat al-Qur-an." Beliau ﷺ bersabda: "Apabila seseorang di antara kalian mempunyai rencana untuk mengerjakan sesuatu, hendaknya melakukan shalat Sunnah (Istikharah) dua rakaat, kemudian bacalah do'a ini:

۷۸ - اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْتَخِرُكَ بِعِلْمِكَ
وَأَسْتَقْدِرُكَ بِقُدْرَتِكَ، وَأَسْأَلُكَ مِنْ
فَضْلِكَ الْعَظِيمِ، فَإِنَّكَ تَقْدِرُ وَلَا
أَقْدِرُ، وَتَعْلَمُ وَلَا أَعْلَمُ، وَأَنْتَ عَلَامُ
الْغُيُوبِ. اللَّهُمَّ إِنْ كُنْتَ تَعْلَمُ أَنَّ
هَذَا الْأَمْرَ (وَيُسَمِّي حَاجَتَهُ)
خَيْرٌ لِي فِي دِينِي، وَمَعَاشِي، وَعَاقِبَةِ
أَمْرِي (أَوْ قَالَ: عَاجِلٌ أَمْرِي وَأَجِيلِي)
فَاقْدِرْهُ لِي وَيَسِّرْهُ لِي، شُمَّ بَارِكْ لِي
فِيهِ، وَإِنْ كُنْتَ تَعْلَمُ أَنَّ هَذَا
الْأَمْرَ شَرٌّ لِي فِي دِينِي، وَمَعَاشِي،

وَعَاقِبَةُ أَمْرِيْ (أَوْ قَالَ: عَاجِلٌ أَمْرِيْ
وَأَجِلِهِ) فَاصْرِفْهُ عَنِّي وَاصْرِفْنِي
عَنْهُ، وَاقْدِرْلِي الْخَيْرَ حَيْثُ
كَانَ، ثُمَّ أَرْضِنِي بِهِ.

‘Ya Allah, sesungguhnya aku meminta pilihan yang tepat kepada-Mu dengan ilmu-Mu dan aku memohon kekuatan kepada-Mu (untuk mengatasi persoalanku) dengan ke-Mahakuasaan-Mu. Aku mohon kepada-Mu sesuatu dari anugerah-Mu yang Mahaagung, sesungguhnya Engkau Mahakuasa, sedang aku tidak kuasa, Engkau mengetahui, sedang aku tidak mengetahui dan Engkau-lah yang Mahamengetahui hal yang ghaib. Ya Allah, apabila Engkau mengetahui bahwa urusan ini (orang yang mempunyai hajat hendaknya menyebutkan persoalannya) lebih baik dalam agamaku, penghidupanku, dan akibatnya terhadap diriku atau—Nabi ﷺ bersabda: ‘...di dunia atau akhirat’—takdirkanlah (tetapkanlah) untukku, mudahkanlah jalannya, kemudian berilah berkah. Akan tetapi apabila Engkau mengetahui bahwa persoalan ini membawa

keburukan bagiku dalam agamaku, penghidupanku, dan akibatnya kepada diriku, atau—Nabi ﷺ bersabda: ‘...di dunia atau akhirat’—maka singkirkan persoalan tersebut, dan jauhkan aku dari padanya, takdirkan (tetapkanlah) kebaikan untukku di mana saja kebaikan itu berada, kemudian jadikanlah aku ridha menerimanya.’”¹²⁰

Tidak akan menyesal orang yang beristikharah kepada al-Khaliq dan bermusyawarah dengan orang-orang Mukmin serta berhati-hati dalam menangani persoalannya. Allah ﷺ berfirman:

وَشَارِزُهُمْ فِي الْأَمْرِ إِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ... 109

“Dan bermusyawaralah dengan mereka (para Sahabat) dalam urusan itu (perangan, perekonomian, politik dan lain-lain). Bila kamu telah membulatkan tekad, bertawakkallah kepada Allah...”
(QS. Ali ‘Imran: 159)

¹²⁰ HR. Al-Bukhari no. 1162, 6382 dan 7390, Abu Dawud no. 1538, at-Tirmidzi no. 480, an-Nasa-i VI/80, dan Ibnu Majah no. 1383.

Keterangan Tentang Shalat Istikharah¹²¹:

- Shalat Istikharah hukumnya Sunnah.
- Boleh melakukan shalat Istikharah kapan waktu saja, siang atau malam, setelah shalat yang wajib atau sebelumnya.
- Do'a Istikharah dilakukan setelah shalat Istikharah.
- Boleh membaca surat apa saja setelah al-Faatihah karena tidak ada dalil yang menetapkan bacaan surat tertentu.
- Tidak ada keterangan bahwa seseorang apabila sudah shalat akan bermimpi, melihat sesuatu, atau lapang dadanya.
- Yang jelas bahwa Istikharah adalah ibadah, ibadah harus ikhlas dan sesuai dengan contoh Rasulullah ﷺ, Istikharah termasuk juga dzikir kepada Allah, dan dzikir kepada Allah akan membuat hati menjadi tenang.
- Seorang Muslim harus ridha dengan qadha' dan qadar Allah, dan apa yang

¹²¹ Lihat *Fiqbud Du'aa'*, ditulis oleh Syaikh Mushtafa al-'Adawi hal. 165-171 cet. I/1422 Maktabah al-Maurid, *Hadiits Shalaatil Istikhaarah Riwaayatan wa Diraayatan* - Dr. 'Ashim 'Abdullah al-Qaryuti cet. I/1417 H - al-Jami'ah al-Islamiyyah - Madinah an-Nabawiyyah, *al-Qaulul Mubiin fi Akhthaatil Mushalliin* hal. 394.

ia peroleh insya Allah itu yang terbaik untuknya.

- Yang harus kita perhatikan dalam hal Istikharah adalah apa yang dilakukan Rasulullah ﷺ dan para Sahabatnya. Mereka adalah sebaik-baik manusia dan yang paling faham tentang maksud Rasulullah ﷺ.
- Shalat Istikharah cukup dilakukan sekali menurut hajat yang dibutuhkan, adapun berulang sampai tujuh kali tidak ada contohnya.

DO'A PENGANTIN

33. DO'A KEPADA PENGANTIN.

٧٩- بَارَكَ اللَّهُ لَكَ وَبَارَكَ عَلَيْكَ
وَجَمِيعَ بَيْنَ كُمَا فِي خَيْرٍ

“Semoga Allah memberi berkah kepada-mu dan memberkahi (pernikahan)mu, serta mengumpulkan kalian berdua dalam kebaikan.”¹²²

¹²² HR. Abu Dawud no. 2130, at-Tirmidzi no. 1091, Ahmad II/381, ad-Darimi II/134, Ibnu Majah no. 1905,

34. DO'A PENGANTIN PRIA KEPADA ISTERINYA.

“Apabila seseorang di antara kalian menikah dengan seorang wanita atau membeli seorang hamba, hendaklah ia mengucapkan:

٨٠ - اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ خَيْرَهَا،
وَخَيْرَ مَا جَبَلْتَهَا عَلَيْهِ، وَأَعُوذُ
بِكَ مِنْ شَرِّهَا، وَشَرِّ مَا جَبَلْتَهَا
عَلَيْهِ.

‘Ya Allah, sesungguhnya aku mohon kepada-Mu kebaikannya dan kebaikan tabiatnya (wataknya). Dan aku mohon perlindungan kepada-Mu dari kejelekannya dan kejelekan tabiatnya.’

Apabila membeli unta, hendaklah megang puncak punuknya, lalu berkata seperti itu.”¹²³

al-Hakim II/183, shahih. Lihat: *Aadaabuz Zifaaf*, hal. 175.

¹²³ HR. Abu Dawud no. 2160, Ibnu Majah no. 1918. Lihat *Shahih Ibni Majah* I/324 dan *Aadaabuz Zifaaf*

35. DO'A SEBELUM JIMA' (BERSETUBUH).

٨١ - بِسْمِ اللَّهِ، أَللَّهُمَّ جَنِبْنَا
الشَّيْطَانَ وَجَنِبْ الشَّيْطَانَ مَا
رَزَقْنَا.

“Dengan Nama Allah, ya Allah, jauhkanlah kami dari syaitan dan jauhkan syaitan agar tidak mengganggu apa (anak) yang Engkau rizkikan kepada kami.”¹²⁴

DO'A MAKAN

36. DO'A SEBELUM MAKAN.

Apabila seseorang di antara kamu makan makanan, hendaklah membaca:

٨٢ - بِسْمِ اللَّهِ

fis *Sunnah al-Muthabbarah* hal. 93 oleh Syaikh al-Albani.

¹²⁴ HR. Al-Bukhari no. 141, 3271, 5165, dan 6388, dan Muslim no.1434, dari Ibnu 'Abbas رضي الله عنه . Sabda Nabi ﷺ: “Apabila ditakdirkan mendapatkan anak, maka ia (anak itu) tidak akan diganggu (dibahayakan) oleh syaitan selama-lamanya.”

“Dengan Nama Allah (aku makan).”

Apabila lupa pada permulaannya, hendaklah membaca:

بِسْمِ اللَّهِ فِي أُولَئِهِ وَآخِرَهُ.

“Dengan Nama Allah (aku makan) di awal dan di akhirnya.”¹²⁵

Atau membaca:

بِسْمِ اللَّهِ أَوَّلَهُ وَآخِرَهُ.

“Dengan Nama Allah (aku makan), awal dan akhirnya.”

37. DO'A SESUDAH MAKAN.

٨٣- الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَطْعَمَنِي
هُذَا وَرَزْقَنِيهِ مِنْ غَيْرِ حَوْلٍ مِّنِي
وَلَا قُوَّةٌ.

¹²⁵ HR. Abu Dawud no. 3767, at-Tirmidzi no. 1858, lihat *Shabih at-Tirmidzi* II/167.

“Segala puji bagi Allah yang telah memberi makanan ini kepadaku dan yang telah memberi rizki kepadaku tanpa daya dan kekuatan dariku.”¹²⁶

٨٤- الْحَمْدُ لِلَّهِ حَمْدًا كَثِيرًا
طَيِّبًا مُبَارَكًا فِيهِ، غَيْرَ
مَكْفُفيٍّ وَلَا مُوَدَّعٍ، وَلَا مُسْتَغْنَى
عَنْهُ رَبَّنَا.

“Segala puji bagi Allah (aku memuji-Nya) dengan pujian yang banyak, yang baik dan penuh berkah, yang senantiasa dibutuhkan, diperlukan dan tidak bisa ditinggalkan, wahai Rabb kami.”¹²⁷

¹²⁶ HR. Abu Dawud no. 4023, at-Tirmidzi no. 3458, Ibnu Majah no. 3285, Ibnu Sunni no. 467, Ahmad III/439 dan al-Hakim I/507; IV/192. *Shabih at-Tirmidzi* III/159 no. 2751 dan *Irwaa-ul Ghaliil* no. 1989.

¹²⁷ HR. Al-Bukhari no. 5458, Abu Dawud no. 3849, Ahmad V/252, 256, at-Tirmidzi no. 3456, Ibnu Sunni dalam ‘Amalul Yaum wal Lailah no. 468 dan 484 dan al-Baghawi dalam *Syarhus Sunnah* no. 2828 dan lainnya dari Sahabat Abu Umamah al-Bahili ﷺ.

**38. DO'A KEPADA ORANG YANG
TELAH MEMBERI MAKAN DAN
MINUM.**

٨٥- أَللّٰهُمَّ أَطْعِمْ مَنْ أَطْعَمْنِي
وَأُسْقِي مَنْ سَقَانِي.

“Ya Allah, berilah ganti makanan kepada orang yang memberi makan kepadaku dan berilah minuman kepada orang yang memberi minuman kepadaku.”¹²⁸

**39. DO'A TAMU KEPADA TUAN
RUMAH YANG MENGHIDANG-
KAN MAKANAN.**

٨٦- أَللّٰهُمَّ بَارِكْ لَهُمْ فِيمَا رَزَقْتَهُمْ
وَاغْفِرْ لَهُمْ وَارْحَمْهُمْ.

“Ya Allah, berilah berkah terhadap apa yang Engkau rizkikan kepada mereka, ampuni dan rahmatilah mereka.”¹²⁹

¹²⁸ HR. Muslim no. 2055 (174), dan Ahmad VI/2, 3, 4-5.

¹²⁹ HR. Muslim no. 2042 (146), Abu Dawud no. 3729, at-Tirmidzi no. 3576 dan lainnya.

**DO'A YANG BERKAITAN
DENGAN PUASA**

**40. DO'A KETIKA BERBUKA BAGI
ORANG YANG BERPUASA.**

٨٧- ذَهَبَ الظَّمَاءُ، وَابْتَلَى الْعُرُوقُ،
وَثَبَتَ الْأَجْرُ إِنْ شَاءَ اللّٰهُ.

“Telah hilang rasa haus, dan urat-urat telah basah serta pahala telah tetap, insya Allah.”¹³⁰

**41. DO'A APABILA BERBUKA PUASA
DI RUMAH ORANG LAIN.**

٨٨- أَفْطَرَ عِنْدَكُمُ الصَّاصِمُونَ،
وَأَكَلَ طَعَامَكُمُ الْأَبْرَارُ، وَصَلَّتْ
عَلَيْكُمُ الْمَلَائِكَةُ.

¹³⁰ HR. Abu Dawud no. 2357, ad-Daraquthni II/401 no. 2247, al-Hakim I/422. Lihat *Irwa'a-ul Ghaliil* IV/39 no. 920, *Shahih Abi Dawud* III/449 no. 2066, hasan.

“Telah berbuka orang-orang yang berpuasa di rumahmu dan orang-orang yang baik memakan makananmu, serta Malaikat mendo’akan agar kamu sekalian mendapat rahmat.”¹³¹

42. DO’A BAGI ORANG YANG BERBUAT BAIK KEPADA KITA

٨٩ - جَزَاكَ اللَّهُ خَيْرًا .

“Semoga Allah membalasmu dengan sesuatu yang lebih baik.”¹³²

¹³¹ HR. Abu Dawud no. 3854, an-Nasa-i dalam ‘Amalul Yaum wal Lailah no. 298, 299, Ibnu Sunni dalam ‘Amalul Yaum wal Lailah no. 482, Ahmad III/118, 138. Do’a ini boleh juga dibaca ketika kita selesai makan di rumah orang lain. Lihat *Aadaabuz Zifaaf hal.* 170-171.

¹³² HR. At-Tirmidzi no. 2035, an-Nasa-i dalam ‘Amalul Yaum wal Lailah no. 180 dan Ibnu Hibban no. 3404. Lihat *Shabih al-Jaami’ish Shaghiir* no. 6368 dan *Shabih at-Targhib wat Tarbiib* I/571 no. 969.

DO’A SAFAR/BEPERGIAN

43. DO’A MUSAFIR KEPADA ORANG YANG DITINGGALKAN.

٩٠ - أَسْتَوْدِعُكُمُ اللَّهُ الَّذِي لَا تَضِيقُ عَوْدَاتِهِ .

“Aku menitipkan kamu sekalian kepada Allah yang tidak akan hilang titipannya.”¹³³

44. DO’A ORANG MUKIM KEPADA ORANG YANG AKAN BEPERGIAN (MUSAFIR).

٩١ - أَسْتَوْدِعُ اللَّهَ دِينَكَ وَأَمَانَتَكَ وَخَوَاتِيمَ عَمَلِكَ .

¹³³ HR. Ahmad II/403, Ibnu Majah no. 2825, an-Nasa-i dalam ‘Amalul Yaum wal Lailah no. 512, Ibnu Sunni dalam ‘Amalul Yaum wal Lailah no. 505 dan ath-Thabrani dalam kitab *ad-Du’aa*, lafazh ini milik Ibnu Sunni. Boleh juga dengan:

”أَسْتَوْدِعَكَ اللَّهُ الَّذِي لَا تَضِيقُ عَوْدَاتِهِ .”

“Aku menitipkan agamamu, amanatmu, dan kesudahan amalmu kepada Allah.”¹³⁴

45. DO'A NAIK KENDARAAN.

٩٢ - بِسْمِ اللَّهِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ
﴿سُبْحَنَ الَّذِي سَخَرَ لَنَا هَذَا وَمَا كُنَّا لَهُ
مُقْرِنِينَ وَإِنَّا إِلَى رَبِّنَا الْمُنْقَلِبُونَ﴾ الْحَمْدُ
لِلَّهِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ، اللَّهُ أَكْبَرُ،
أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ،
سُبْحَانَكَ إِنِّي طَلَمْتُ نَفْسِي
فَاغْفِرْ لِي، فَإِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ
إِلَّا أَنْتَ.

“Aku menitipkan kamu kepada Allah yang tidak akan hilang titipan-Nya.” *Silsilah al-Abaadiits ash-Shaheehah* no. 16.

¹³⁴ HR. Ahmad II/7, at-Tirmidzi no. 3443. Lihat *Shabiih at-Tirmidzi* III/155 no. 2738, dari Ibnu ‘Umar رضي الله عنهما. Diriwayatkan juga oleh Abu Dawud, al-Hakim dan lainnya.

“Dengan Nama Allah, segala puji bagi Allah, *Mahasuci Rabb* yang menundukkan kendaraan ini untuk kami, padahal kami sebelumnya tidak mampu menguasainya. Dan sesungguhnya kami akan kembali kepada *Rabb kami* (di hari Kiamat). Segala puji bagi Allah (3x), Allah Mahabesar (3x), *Maha-suci Engkau*. Ya Allah, sesungguhnya aku menganiaya diriku, maka ampunilah aku. Sesungguhnya tidak ada yang mengampuni dosa-dosa kecuali Engkau.”¹³⁵

46. DO'A BEPERGIAN.

٩٣ - اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ
أَكْبَرُ، ﴿سُبْحَنَ الَّذِي سَخَرَ لَنَا
هَذَا وَمَا كُنَّا لَهُ مُقْرِنِينَ وَإِنَّا إِلَى رَبِّنَا
الْمُنْقَلِبُونَ﴾ الْلَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ فِي
سَفَرِنَا هَذَا الْبَرَّ وَالثَّقَوَى، وَمِنَ
الْعَمَلِ مَا تَرْضَى، الْلَّهُمَّ هَوْنَ

¹³⁵ HR. Abu Dawud no. 2602, at-Tirmidzi no. 3446, dan lihat *Shabiih Abi Dawud* II/493 no. 2267 dan *Shabiih at-Tirmidzi* III/156 no. 2742.

عَلَيْنَا سَفَرٌ كَا هَذَا وَاطْمُونَ عَنِ
 بُعْدِهِ، أَللّٰهُمَّ أَنْتَ الصَّاحِبُ فِي
 السَّفَرِ وَالْخَلِيفَةُ فِي الْأَهْلِ، أَللّٰهُمَّ
 إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ وَعْثَاءِ السَّفَرِ
 وَكَابَةِ الْمُنْظَرِ وَسُوءِ الْمُنْقَلَبِ
 فِي الْمَالِ وَالْأَهْلِ.

“Allah Mahabesar (3x). Mahasuci Rabb yang menundukkan kendaraan ini untuk kami, sedang sebelumnya kami tidak mampu menguasainya. Dan sesungguhnya kami akan kembali kepada Rabb kami (di hari Kiamat). Ya Allah, sesungguhnya kami memohon kebaikan dan takwa dalam perjalanan ini, kami mohon perbuatan yang Engkau ridhai. Ya Allah, permudahlah perjalanan kami ini, dan dekatkan jaraknya bagi kami. Ya Allah, Engkau-lah Pendampingku dalam bepergian dan yang mengurus keluarga(ku). Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari kelelahan dalam bepergian, pemandangan yang menyedihkan dan ke-

pulangan yang buruk dalam harta dan keluarga.”

Apabila kembali dari safar, maka membaca do'a di atas dan ditambah dengan:

آيِّبُونَ تَائِبُونَ عَابِدُونَ لِرَبِّنَا
 حَامِدُونَ.

“Kami kembali dengan bertaubat, tetap beribadah dan selalu memuji Rabb kami.”¹³⁶

47. DISUNNAHKAN BAGI MUSAFIR AGAR BERTAKBIR APABILA JALAN MENDAKI DAN BER-TASBIH APABILA MENURUN.

٩٤ - عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللّٰهِ رَضِيَ اللّٰهُ تَعَالٰى عَنْهُمَا:
 كُنَّا إِذَا صَعِدْنَا كَبَّرْنَا، وَإِذَا
 نَزَلْنَا سَبَّحْنَا.

Dari Jabir bin 'Abdillah رضي الله عنهما, dia berkata: “Kami membaca takbir apabila berjalan naik, dan kami membaca tasbih apabila jalan menurun.”¹³⁷

¹³⁶ HR. Muslim no. 1342 dari Ibnu 'Umar رضي الله عنهما.

¹³⁷ HR. Al-Bukhari no. 2993/Fat-hul Baari VI/135.

48. DO'A MUSAFIR MENJELANG SHUBUH.

٩٥ - سَمِعَ سَامِعٌ بِحَمْدِ اللَّهِ،
وَحُسْنِ بَلَادِهِ عَلَيْنَا رَبِّنَا
صَاحِبَنَا، وَأَفْضَلُ عَلَيْنَا
عَانِدًا بِاللَّهِ مِنَ النَّارِ.

“Semoga ada yang memperdengarkan pujian kami kepada Allah (atas nikmat) dan cobaan-Nya yang baik bagi kami. Wahai Rabb kami, dampingilah kami (peliharalah kami) dan berilah karunia kepada kami dengan berlindung kepada Allah dari api Neraka.”¹³⁸

49. DO'A APABILA SINGGAH DI SUATU TEMPAT DALAM SAFAR ATAU SELAINNYA.

٩٦ - أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّاتِ
مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ.

¹³⁸ HR. Muslim no. 2718, *Syarah an-Nawawi* XVII/39

“Aku berlindung dengan kalimat-kalimat Allah yang sempurna, dari kejahatan apa yang diciptakan-Nya.”¹³⁹

50. DO'A KETIKA MASUK DESA ATAU KOTA.

٩٧ - الَّلَّهُمَّ رَبَّ السَّمَاوَاتِ السَّبْعِ
وَمَا أَظْلَلْنَاهُ، وَرَبَّ الْأَرْضَيْنَ السَّبْعِ
وَمَا أَقْلَلْنَاهُ، وَرَبَّ الشَّيَاطِينَ وَمَا
أَضْلَلْنَاهُ، وَرَبَّ الرِّيَاحِ وَمَا ذَرَّنَاهُ.
فَإِنَّا نَسْأَلُكَ خَيْرَ هَذِهِ الْقَرِيَةِ
وَخَيْرَ أَهْلِهَا، وَخَيْرَ مَا فِيهَا،
وَنَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّهَا وَشَرِّ أَهْلِهَا
وَشَرِّ مَا فِيهَا.

dan Abu Dawud no. 5086. Lihat *Silsilah al-Abaadiits ash-Shabiihah* no. 2638.

¹³⁹ HR. Muslim no. 2708 (53).

“Ya Allah, Rabb tujuh langit dan apa yang dinaunginya, Rabb tujuh bumi dan apa yang di atasnya, Rabb yang menguasai syaitan-syaitan dan apa yang mereka sesatkan, Rabb yang menguasai angin dan apa yang dihembuskannya. Kami mohon kepada-Mu kebaikan desa/kota ini, kebaikan penduduknya dan apa yang ada di dalamnya. Kami berlindung kepada-Mu dari kejelekhan desa/kota ini, keburukan penduduknya dan apa yang ada di dalamnya.”¹⁴⁰

51. DO'A MASUK PASAR

٩٨ - لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ، وَلَهُ الْحَمْدُ، تَحْمِي
نَحْنُ

وَيُمْسِتُ، وَهُوَ حَيٌّ لَا يَمُوتُ، بِيَدِهِ
الْخَيْرُ، وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ
قَدِيرٌ.

“Tidak ada Ilah yang berhak diibadahi dengan benar melainkan hanya Allah, Yang Mahaesa, tiada sekutu bagi-Nya. Bagi-Nya kerajaan, bagi-Nya segala puji. Dia-lah Yang Menghidupkan dan Yang Mematikan. Dia-lah Yang Hidup, tidak akan mati. Di tangan-Nya kebaikan, Dia-lah Yang Mahakuasa atas segala sesuatu.”¹⁴¹

DO'A YANG BERKAITAN DENGAN ANGIN, HALILINTAR, DAN HUJAN

52. DO'A APABILA ANGIN BERTIUP KENCANG.

٩٩ - أَللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ خَيْرَهَا،
وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّهَا.

¹⁴⁰ HR. Al-Hakim II/100, hadits shahih. Imam adz-Dzahabi menyetujuinya. IbnuS Sunni dalam 'Amalul Yaum wal Lailah no. 524 dan lain-lain dari Sahabat Shuhaim . Menurut al-Hafizh Ibnu Hajar: "Hadits tersebut adalah hasan." Syaikh bin Baaz berkata: "Hadits itu diriwayatkan pula oleh an-Nasa'i dengan sanad yang hasan." Lihat Tuhfatul Akhyaa'r hal. 37. Lihat Shahiib al-Kalimith Thayyib no. 179, Silsilah al-Abaa'diits ash-Shabihiyah no. 2759, dan Shahiib al-Adzkaar no. 617/450, shahih.

¹⁴¹ HR. At-Tirmidzi no. 3428 dan 3429, al-Hakim I/538, hasan. Shahiib at-Tirmidzi III/152 no. 2726. Lihat

“Ya Allah, sesungguhnya aku mohon kepada-Mu kebaikan angin ini, dan aku berlindung kepada-Mu dari kejelekannya.”¹⁴²

١٠٠ - أَللّٰهُمَّ إِنِّي أَسأَلُكَ خَيْرَهَا،
وَخَيْرَ مَا فِيهَا، وَخَيْرَ مَا أُرْسِلَتْ بِهِ،
وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّهَا، وَشَرِّ مَا فِيهَا،
وَشَرِّ مَا أُرْسِلَتْ بِهِ.

“Ya Allah, sesungguhnya aku mohon kepada-Mu kebaikan angin ini, kebaikan apa yang ada padanya dan kebaikan tujuan angin ini dihembuskan. Aku berlindung kepada-Mu dari kejelekhan angin ini, kejelekhan apa

takhrij hadits ini dalam *Shabiib al-Waabiliyah Shayyib* hal. 250-255.

¹⁴² Lafaznya, Nabi ﷺ bersabda: “Angin itu termasuk rahmat Allah yang datang membawa rahmat dan kadangkala membawa adzab. Jika kalian melihat angin kencang, janganlah kalian memakinya, tapi mintalah kepada Allah kebaikannya dan berlindunglah kepada Allah dari kejahatannya.” HR. Abu Dawud no. 5097, Ibnu Majah no. 3727, lihat *Shabiib al-Adzkaar* no. 521/381.

yang ada padanya dan kejelekhan tujuan angin ini dihembuskan.”¹⁴³

53. DO'A MINTA HUJAN.

١٠١ - أَللّٰهُمَّ اسْقِنَا غَيْثًا مُغِيثًا
مَرِيًّا مَرِيعًا، نَافِعًا غَيْرَ ضَارٍّ
عَاجِلًا غَيْرَ آجِلٍ.

“Ya Allah, berilah kami hujan yang merata, menyegarkan tubuh dan menyuburkan tanaman, bermanfaat, tidak membahayakan. Kami mohon hujan dengan segera, tidak ditunda-tunda.”¹⁴⁴

¹⁴³ HR. Muslim no. 899 (15) dan at-Tirmidzi no. 3449 dari ‘Aisyah ؓ.

¹⁴⁴ HR. Abu Dawud no. 1169, dinyatakan shahih oleh al-Albani dalam *Shabiib Abi Dawud* I/216. Dalam riwayat lain bahwa Nabi ﷺ mengangkat kedua tangannya ketika minta hujan, mengangkatnya tidak melewati kepalanya (diriwayatkan oleh Abu Dawud no. 1168) sehingga terlihat kedua ketiaknya dan telapak tangannya ke arah bumi, (riwayat Abu Dawud no. 1171), lihat juga *Shahih al-Bukhari* no. 1030, 1031, dan *Shahih Muslim* no. 895, 896.

١٠٢- أَلْهُمَّ أَغْنِنَا، أَلْهُمَّ أَغْنِنَا،
أَلْهُمَّ أَغْنِنَا.

“Ya Allah, turunkanlah hujan kepada kami. Ya Allah, turunkanlah hujan kepada kami. Ya Allah, turunkanlah hujan kepada kami.”¹⁴⁵

54. DZIKIR KETIKA MENDENGAR HALILINTAR.

١٠٣- سُبْحَانَ الَّذِي يُسَبِّحُ الرَّعْدُ
بِحَمْدِهِ وَالْمَلَائِكَةُ مِنْ خَيْفَتِهِ.

“Mahasuci Allah yang halilintar bertasbih dengan memuji-Nya, begitu juga para Malaikat, karena takut kepada-Nya.”¹⁴⁶

¹⁴⁵ HR. Al-Bukhari no. 1014 dan Muslim no. 897 (8) dari Anas bin Malik .

¹⁴⁶ *Al-Muwaththa'* II/992, al-Bukhari dalam *al-Adabul Mufrad* no. 723, *Shahih al-Adabul Mufrad* no. 556, al-Baihaqi III/ 362. Lihat juga *al-Kalimuth Thayyib* no. 157. Syaikh al-Albani berkata: “Hadits di atas mauquf sanadnya shahih,” dari ‘Abdullah bin az-Zubair.

55. DO'A APABILA TURUN HUJAN.

٤- أَلْهُمَّ صَبِّرْنَا نَافِعًا.

“Ya Allah, turunkanlah hujan yang bermafaat (untuk manusia, tanaman dan binatang).”¹⁴⁷

56. DZIKIR SETELAH HUJAN.

١٠٥- مُطَرِّنَا بِفَضْلِ اللَّهِ وَرَحْمَتِهِ.

“Kita diberi hujan karena karunia dan rahmat Allah.”¹⁴⁸

57. DO'A AGAR HUJAN BERHENTI (DIALIHKAN KE TEMPAT LAIN).

٦- أَلْهُمَّ حَوَالَيْنَا وَلَا عَلَيْنَا،
أَلْهُمَّ عَلَى الْأَكَامِ وَالظِّرَابِ،
وَبُطُونِ الْأَوْدِيَةِ وَمَنَابِتِ الشَّجَرِ.

¹⁴⁷ HR. Al-Bukhari no. 1032, *Fat-hul Baari* II/518.

¹⁴⁸ HR. Al-Bukhari no. 846, 1038, Muslim no. 71.

“Ya Allah, turunkanlah hujan di sekitar kami, bukan untuk merusak kami. Ya Allah, turunkanlah hujan ke dataran tinggi, beberapa anak bukit, perut lembah dan beberapa tanah yang menumbuhkan pepohonan.”¹⁴⁹

58. DO'A MELIHAT HILAL (AWAL BULAN HIJRIYYAH)

١٠٧ - اللَّهُمَّ أَهْلُهُ عَلَيْنَا بِالْيُمْنِ
وَالْإِيمَانِ، وَالسَّلَامَةِ وَالإِسْلَامِ، رَبِّنَا
وَرَبِّكَ اللَّهُ .

“Ya Allah, tampakkan bulan itu kepada kami dengan membawa keberkahan dan keimanan, keselamatan dan Islam. Rabb-ku

Tidak boleh seseorang menisbatkan hujan kepada bintang, karena datangnya hujan itu dengan sebab rahmat Allah ﷺ, bukan karena bintang. Orang yang menisbatkan hujan kepada bintang, maka ia kufur kepada Allah.

¹⁴⁹ HR. Al-Bukhari no. 1013, 1014, Muslim no. 897 dari Anas bin Malik ؓ.

dan Rabb-mu (wahai bulan sabit) adalah Allah.”¹⁵⁰

59. DO'A MELIHAT PUTIK¹⁵¹ BUAH

١٠٨ - اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِي شَمْرَنَّا
وَبَارِكْ لَنَا فِي مَدِينَتِنَا وَبَارِكْ
لَنَا فِي صَاعِنَّا وَبَارِكْ لَنَا فِي
مُدِّنَّا .

“Ya Allah, berkahilah buah-buahan kami, berkahilah kota kami, berkahilah takaran makanan kami dan berkahilah pada mudd¹⁵² kami.”¹⁵³

¹⁵⁰ HR. At-Tirmidzi no. 3451, Ahmad I/162, dan al-Hakim IV/ 285, dari Thalhah bin 'Ubaidillah. Diriwayatkan juga oleh ad-Darimi II/3-4 dan Ibnu Hibban no. 2374, dari Ibnu 'Umar ؓ. Lihat *Silsilah al-Ahaadiits ash-Shaheehah* no. 1816 dan *al-Ikhbaar bima La Yashibhu min Ahaaditsil Adzkaar*, hal. 282.

¹⁵¹ Permulaan buah.

¹⁵² Ukuran sepenuh dua telapak tangan.

¹⁵³ HR. Muslim no. 1373.

DO'A BILA TERTIMPA HAL YANG TIDAK DISENANGI

60. BACAAN APABILA TERTIMPA SESUATU YANG TIDAK DIINGINKAN.

١٠٩ - قَدَرَ اللَّهُ وَمَا شَاءَ فَعَلَ.

“Allah sudah mentakdirkan segala sesuatu dan Dia berbuat menurut apa yang Dia kehendaki.”¹⁵⁴

Boleh juga diucapkan:

قَدَرَ اللَّهُ وَمَا شَاءَ فَعَلَ.

“Allah telah menakdirkan segala sesuatu dan Dia berbuat menurut apa yang Dia kehendaki.”

¹⁵⁴ Nabi ﷺ bersabda: “Mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai Allah daripada Mukmin yang lemah. Masing-masing ada kebaikannya. Berusahalah meraih apa yang bermanfaat bagimu dan mintalah pertolongan kepada Allah dan jangan bersikap lemah. Jika engkau tertimpा satu musibah, janganlah mengatakan: ‘Seandainya aku berbuat begini dan begini, niscaya hasilnya akan lain.’ Akan tetapi katakanlah: ‘Allah sudah mentakdirkan segala sesuatu

61. DO'A APABILA MELIHAT ORANG YANG MENGALAMI COBAAN.

١١٠ - الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي عَافَ أَنِي
مِمَّا ابْتَلَاكَ بِهِ وَفَضَّلَنِي عَلَى
كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقَ تَفْضِيلًا.

“Segala puji bagi Allah yang menyelamatkan aku dari musibah yang Allah timpa kepadamu. Dan Allah telah memberi kemuliaan kepadaku melebihi orang banyak.”¹⁵⁵

dan Dia berbuat menurut apa yang Dia kehendaki.’ Sebab, mengandai-andai itu membuka pintu syaitan.” HR. Muslim no. 2664 (34).

¹⁵⁵ “Maka, ia tidak akan tertimpा musibah itu.” HR. At-Tirmidzi no. 3431, Ibnu Majah no. 3892 dan lihat *Silsilah al-Ahaadiits ash-Shahiiyah* no. 602.

DO'A BERKAITAN DENGAN JENAZAH

62. MENGAJARI ORANG YANG AKAN MENINGGAL DUNIA DENGAN KALIMAT *LAA ILAAHA ILLALLAAH*.¹⁵⁶

١١- مَنْ كَانَ آخِرُ كَلَمِهِ
لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ دَخَلَ الْجَنَّةَ.

“Barang siapa yang akhir perkataannya adalah: ‘*Laa Ilaaha illallaah*,’ akan masuk

¹⁵⁶ Orang yang akan meninggal diajarkan (لا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ), bukan diajarkan yang lain dan tidak ada Sunnahnya membacakan surat Yaasiin atau surat lain atas orang yang akan meninggal/sudah meninggal.

Hadits yang mengatakan: “Bacakanlah Yaasiin atas orang yang akan meninggal,” hadits ini riwayat Ahmad V/26-27, Ibnu Majah no. 1448, al-Hakim I/565, al-Baihaqi III/383 dan lain-lain. Hadits ini *dha'if* (lemah) karena dalam sanadnya ada rawi yang *majhul* (tidak dikenal) dan *idhthirab* (tidak jelas sanadnya).

Imam an-Nawawi dalam kitab *al-Adzkaar* mengatakan bahwa hadits ini *lemah*, di dalamnya ada dua rawi yang *majhul* (tidak dikenal). Lihat *Abkaamul Janaa-iz* hal. 20 dan 307, *Shahih al-Adzkaar wa Dha'iifuhu* I/388-389 no. 430/123.

ke dalam Surga.”¹⁵⁷

Sabda Nabi ﷺ: “Talqinilah (ajarkanlah) orang yang akan meninggal di antara kalian dengan *Laa Ilaaha illallaah*.”¹⁵⁸ Sabda Nabi ﷺ: “Barang siapa pada akhir ucapannya, ketika hendak meninggal ‘*Laa Ilaaha illallaah*’, maka ia masuk Surga suatu masa kelak, kendatipun akan mengalami musibah sebelum itu yang mungkin menimpanya.”¹⁵⁹

Nabi ﷺ bersabda: “Barang siapa yang meninggal dalam keadaan ia mengetahui bahwa tidak ada ilah yang berhak dibadahi dengan benar kecuali hanya Allah, maka ia akan masuk Surga.”¹⁶⁰

Sabda Nabi ﷺ: “Barang siapa yang meninggal dalam keadaan tidak menyekutukan Allah dengan sesuatu pun juga, maka ia

¹⁵⁷ HR. Abu Dawud no. 3116, Ahmad dan al-Hakim dari Sahabat Mu'adz dan lihat *Shahihul Jaami'* no. 6479.

¹⁵⁸ HR. Muslim no. 916, Abu Dawud no. 3117, at-Tirmidzi no. 976, an-Nasa-i IV/5, Ibnu Majah no. 1445.

¹⁵⁹ HR. Ibnu Hibban no. 719, *Shahih Mawaridizh Zham-aan* no. 595. Lihat *Abkaamul Janaa-iz* hal. 19 cet. Maktabah al-Ma'arif 1412 H, *Irwa'a-ul Ghaliil* III/150.

¹⁶⁰ HR. Muslim no. 26 (43).

akan masuk Surga. Dan barang siapa yang meninggal dalam keadaan menyekutukan Allah dengan sesuatu, maka ia akan masuk Neraka.”¹⁶¹

63. DO'A ORANG YANG TERTIMPA MUSIBAH.

١٢- إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ
اللَّهُمَّ أَجُرْنِي فِي مُصِيدَتِي
وَأَخْلُفْ لِي خَيْرًا مِنْهَا.

“Sesungguhnya kami milik Allah dan kepada-Nya kami akan kembali. Ya Allah, berikanlah pahala kepadaku dalam musibahku dan gantikanlah untukku dengan yang lebih baik darinya (dari musibahku).”¹⁶²

64. DO'A KETIKA MEMEJAMKAN MATA JENAZAH.

١٣- اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِفُلَانٍ (بِاسْمِهِ)
وَارْفَعْ دَرْجَتَهُ فِي الْمَهْدِيَّةِ،

¹⁶¹ HR. Muslim no. 93 (151).

¹⁶² HR. Muslim no. 918.

وَأَخْلُفْهُ فِي عَقِبِهِ فِي الْفَابِرِيَّةِ،
وَاعْفُرْ لَنَا وَلَهُ يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ،
وَافْسَحْ لَهُ فِي قَبْرِهِ وَنُورِهِ فِيهِ.

“Ya Allah, ampunilah Fulan (hendaklah menyebut namanya), angkatlah derajatnya bersama orang-orang yang mendapat petunjuk, berikanlah peng-gantinya bagi orang-orang yang ditinggalkan sesudahnya. Dan ampunilah kami dan dia, wahai Rabb sekalian alam. Luaskanlah kuburnya dan berikanlah cahaya di dalamnya.”¹⁶³

65. DO'A DALAM SHALAT JENAZAH.

١٤- اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ وَارْحَمْهُ
وَعَاْفِهِ وَاغْفِ عَنْهُ، وَأَكْرَمْ
نُزُلَهُ، وَوَسِعْ مَدْخَلَهُ، وَاغْسِلْهُ
بِالْمَاءِ وَالثَّلْجِ وَالْبَرَدِ، وَنَقِّهِ مِنَ

¹⁶³ HR. Muslim no. 920, dari Ummu Salamah صَاحِبَةِ.

الْخَطَايَا كَمَا نَقَّيْتَ التَّوْبَ
الْأَبْيَضَ مِنَ الدَّنَسِ، وَأَبْدِلْهُ دَارًا
خَيْرًا مِنْ دَارِهِ، وَأَهْلًا خَيْرًا مِنْ
أَهْلِهِ، وَزَوْجًا خَيْرًا مِنْ زَوْجِهِ،
وَأَدْخِلْهُ الْجَنَّةَ، وَأَعِذْهُ مِنْ
عَذَابِ الْقَبْرِ وَعَذَابِ النَّارِ

“Ya Allah, ampunilah dia (mayit), berikanlah rahmat kepadanya, selamatkanlah dia (dari siksa kubur), maafkanlah dia dan tempatkanlah di tempat yang mulia (Surga), luaskanlah kuburannya, mandikanlah dia dengan air, salju, dan air es. Bersihkanlah dia dari segala kesalahan, sebagaimana Engkau membersihkan baju yang putih dari kotoran. Berikanlah rumah yang lebih baik dari rumahnya (di dunia), berikanlah keluarga yang lebih baik dari keluarganya (di dunia), isteri (atau suami) yang lebih baik daripada isteri (atau suami)nya, dan masukkanlah dia ke Surga, lindungilah dia dari siksa kubur dan siksa Neraka.”¹⁶⁴

¹⁶⁴ HR. Muslim no. 963, an-Nasa-i IV/73-74, Ahmad

۱۱۵ - أَللَّهُمَّ اغْفِرْ لِحَيْنَا وَمَيِّتَنَا،
وَشَاهِدِنَا وَغَائِبِنَا، وَصَفِيرِنَا
وَكَيْلِرِنَا، وَذَكَرِنَا وَأَذْثَانَا.
أَللَّهُمَّ مَنْ أَحْيَيْتَهُ مِنَّا فَاحْيِه
عَلَى إِسْلَامٍ، وَمَنْ تَوْفَّيْتَهُ مِنَّا
فَتَوَفَّهُ عَلَى إِيمَانٍ، أَللَّهُمَّ
لَا تَحْرِمْنَا أَجْرَهُ وَلَا تُضْلِنَا بَعْدَهُ.

“Ya Allah, ampunilah orang yang hidup dan yang mati, orang yang hadir dan yang tidak hadir di antara kami, laki-laki maupun perempuan. Ya Allah, orang yang Engkau hidupkan di antara kami, hidupkanlah dengan memegang ajaran Islam, dan orang yang Engkau wafatkan di antara kami, maka wafatkanlah dalam keadaan beriman. Ya Allah, jangan halangi kami untuk memperoleh pahalanya dan jangan sesatkan kami sepeninggalnya.”¹⁶⁵

VI/23 dan Ibnu Majah no. 1500, dari ‘Auf bin Malik

¹⁶⁵ HR. Ibnu Majah no. 1498, Ahmad II/368, dan lihat

**١١٦-اللَّهُمَّ عَبْدُكَ وَابْنُ أَمْتِكَ
إِحْتَاجَ إِلَى رَحْمَتِكَ، وَأَنْتَ غَرِيْ
عَنْ عَذَابِهِ، إِنْ كَانَ مُحْسِنًا فَرَزِّ
فِي حَسَنَاتِهِ، وَإِنْ كَانَ مُسِينًا
فَتَجَاهِزْ عَنْهُ.**

“Ya Allah, ini (adalah) hamba-Mu, anak hamba perempuan-Mu (Hawa), membutuhkan rahmat-Mu, sedang Engkau tidak membutuhkan untuk menyiksanya. Jika ia berbuat baik, tambahkanlah dalam amalan baiknya, dan jika dia orang yang bersalah, maafkanlah kesalahannya.”¹⁶⁶

66. DO'A UNTUK JENAZAH ANAK KECIL.

**١١٧-اللَّهُمَّ أَعِذْهُ مِنْ عَذَابِ
الْقَبْرِ.**

Shabih Ibni Majah I/251 no. 1498 dan *ath-Thabrani*.
¹⁶⁶ HR. Al-Hakim I/359. Hadits tersebut adalah shahih. Adz-Dzahabi menyatakan bahwa hadits ini sahih. Lihat *Abkaamul Janaa-iz* - Syaikh al-Albani hal. 159.

“Ya Allah, lindungilah dia dari siksa kubur.”¹⁶⁷

**١١٨-اللَّهُمَّ اجْعَلْهُ لَنَا فَرَطًا
وَسَلَفًا وَأَجْرًا.**

“Ya Allah, jadikanlah kematian anak ini sebagai simpanan pahala dan amal baik serta pahala untuk kami.”¹⁶⁸

67. DO'A UNTUK TA'ZIYAH (BELA-SUNGKAWA).

**١١٩-إِنَّ اللَّهَ مَا أَخَذَ، وَلَهُ مَا
أَعْطَى، وَكُلُّ شَيْءٍ عِنْدَهُ بِأَجْلٍ
مُسَمًّى، فَلْتَصِيرْ وَلْتَحْتَسِبْ.**

¹⁶⁷ HR. Malik/*al-Muwaththa'* I/198 no. 18, Ibnu Abi Syaibah dalam *al-Mushannaf* III/217, dan al-Baihaqi IV/9. Syu'aib al-Arna'uth menyatakan, dalam tahqiqnya terhadap *Syarhus Sunnah*, karya al-Baghawi V/357, bahwa isnad hadits di atas shahih.

¹⁶⁸ Diriwayatkan oleh al-Baghawi dalam *Syarhus Sunnah* V/ 357, ‘Abdurrazzaq no. 6588 dari al-Hasan al-Bashri dan al-Bukhari meriwayatkan hadits tersebut secara mu’allaq dalam kitab *al-Janaa-iz* bab 65: “Membaca *Faatihatul Kitaab* atas jenazah.”

“Sesungguhnya adalah hak Allah mengambil dan memberikan sesuatu. Segala sesuatu di sisi-Nya dibatasi dengan ajal yang ditentukan. Oleh karena itu, bersabarlah dan carilah ganjaran dari Allah (dengan sebab musibah itu).”¹⁶⁹

68. DO'A KETIKA MEMASUKKAN JENAZAH KE LIANG KUBUR.

١٢٠ - بِسْمِ اللَّهِ وَعَلَى سُنْتِ رَسُولِ اللَّهِ .

“(Bismillaahi wa ‘alaa Sunnati Rasuulillaah) Dengan Nama Allah dan atas Sunnah Rasulullah.”¹⁷⁰

¹⁶⁹ HR. Al-Bukhari no. 1284, Muslim no. 923.

¹⁷⁰ HR. Abu Dawud no. 3213, dan lainnya dengan sanad yang shahih. Ahmad no. 4812, 4990 meriwayatkan sebagai berikut:

”بِسْمِ اللَّهِ وَعَلَى مِلَةِ رَسُولِ اللَّهِ .”

“Dengan Nama Allah dan atas agama Rasulullah,” sanadnya shahih.

69. DO'A SETELAH JENAZAH DI-MAKAMKAN.

١٢١ - أَلَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ، أَلَّهُمَّ شَيْطَنَهُ .

“Ya Allah, ampunilah dia. Ya Allah, teguhkanlah dia.”¹⁷¹

70. DO'A KETIKA ZIARAH KUBUR.

١٢٢ - أَسَلَامٌ عَلَيْكُمْ أَهْلَ الدِّيَارِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُسْلِمِينَ، وَإِنَّا إِنْ شَاءَ اللَّهُ بِكُمْ لَا حَقُّونَ، نَسْأَلُ اللَّهَ لَنَا وَلَكُمُ الْعَافِيَةَ .

“Semoga kesejahteraan atas kalian, wahai penghuni kubur dari kaum Mukminin dan

¹⁷¹ Adalah Nabi ﷺ apabila selesai memakamkan mayat, beliau berdiri di atasnya lalu bersabda: “Mintalah ampun kepada Allah untuk saudaramu, dan mohonkan agar dia teguh (ketika ditanya oleh dua Malaikat), sesungguhnya dia sekarang sedang ditanya.” HR. Abu Dawud no. 3221 dan al-Hakim I/370, ia menshahihkannya dan disepakati oleh adz-Dzahabi.

kaum Muslimin. Sesungguhnya kami insya Allah akan menyusul kalian. Kami memohon kepada Allah untuk kami dan kamu sekalian, agar diberi keselamatan (dari apa yang tidak diinginkan).”¹⁷²

DO'A BERLINDUNG DARI MUSIBAH DAN BENCANA

71. BERLINDUNG DARI BERBAGAI KESUSAHAN, KESENGSARAAN, DAN HILANGNYA NIKMAT.

١٢٣ - أَللّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ زَوَالِ نِعْمَتِكَ، وَتَحْوُلِ عَافِيَّتِكَ، وَفُجَاءَةِ نِقْمَتِكَ، وَجَمِيعِ سَخْطِكَ.

“Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari hilangnya nikmat-Mu, berubahnya ‘afiat (kesejahteraan) dari-Mu, hukuman-Mu

yang datang dengan tiba-tiba, dan seluruh kemarahan-Mu.”¹⁷³

١٢٤ - أَللّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْفَقْرِ، وَالْقَلَّةِ، وَالذِلَّةِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ أَنْ أَظْلِمَ أَوْ أُظْلَمْ.

“Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari kefakiran, kekurangan, kehinaan, dan aku berlindung kepada-Mu dari menzhalimi atau dizhalimi.”¹⁷⁴

١٢٥ - أَللّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْجُوعِ، فَإِنَّهُ يَنْسَ الصَّحِيفَ وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ الْخِيَانَةِ، فَإِنَّهَا يُنْسَتِ الْبَطَانَةُ.

¹⁷² HR. Muslim no. 975 dan Ibnu Majah no. 1547 dari Buraidah . Lafazh hadits di atas milik Ibnu Majah. Diriwayatkan juga oleh Muslim no. 974 (102, 103) dengan tambahan dari ‘Aisyah .

¹⁷³ HR. Muslim no. 2739 (96) dan Abu Dawud no. 1545.

¹⁷⁴ HR. An-Nasa-i VIII/261 dan Abu Dawud no. 1544 dan lihat Shahiib an-Nasa-i III/1111 no. 5046.

“Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari kelaparan, karena sesungguhnya ia adalah seburuk-buruk teman berbaring dan aku berlindung kepada-Mu dari khianat, karena ia merupakan seburuk-buruk kawan.”¹⁷⁵

72. DO'A DISELAMATKAN DARI BENCANA DAN KEHINAAN.

١٢٦ - أَللّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ جَهْدِ
الْبَلَاءِ، وَدَرَكِ الشَّقَاءِ، وَسُوءِ
الْقَضَاءِ، وَشَمَائِتَةِ الْأَعْدَاءِ.

“Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari susahnya bala', hinanya kesengsaraan, keburukan qadha', dan kegembiraan para musuh.”¹⁷⁶

¹⁷⁵ HR. Abu Dawud no. 1547, an-Nasa-i VIII/263, serta Ibnu Majah no. 3354. Lihat Shabih an-Nasa-i (III/1112) no. 5051.

¹⁷⁶ HR. Al-Bukhari no. 6347, 6616 dan Muslim no. 2707 dengan lafazh:

”كَانَ رَسُولُ اللّهِ يَعْوَذُ مِنْ جَهْدِ الْبَلَاءِ، وَدَرَكِ
الشَّقَاءِ، وَسُوءِ الْقَضَاءِ، وَشَمَائِتَةِ الْأَعْدَاءِ.”

73. DO'A BERLINDUNG DARI KEBINASAAN DAN KEHANCURAN.

١٢٧ - أَللّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ
الْتَّرَدِيَّ، وَالْهَمَدِ، وَالْفَرَقِ،
وَالْحَرِيقِ، وَأَعُوذُ بِكَ أَنْ
يَكْتَبَطَّنِي الشَّيْطَانُ عِنْدَ الْمَوْتِ،
وَأَعُوذُ بِكَ أَنْ أَمُوتَ فِي سَبِيلِكَ
مُذِيرًا، وَأَعُوذُ بِكَ أَنْ أَمُوتَ لَدِيْغًا.

“Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari kebinasaan (jatuh), kehancuran (tertimpa sesuatu), tenggelam, kebakaran dan aku berlindung kepada-Mu dari dirasuki syaitan pada saat mati, dan aku berlindung kepada-Mu dari mati dalam keadaan berpaling dari jalan-Mu, dan aku berlindung kepada-Mu dari mati dalam keadaan tersengat.”¹⁷⁷

“Rasulullah ﷺ berlindung dari kepayahan bala', hinanya kesengsaraan, keburukan qadha', dan kegembiraan para musuh.”

¹⁷⁷ HR. An-Nasa-i VIII/282 dan Abu Dawud no. 1552. Shabih an-Nasa-i III/1123 no. 5104, lafazh ini adalah lafazh an-Nasa-i.

DO'A BERLINDUNG DARI HAL-HAL YANG BURUK.

74. BERLINDUNG DARI FITNAH DAN BERBAGAI KEBURUKAN.

١٢٨ - أَللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ النَّارِ وَعَذَابِ النَّارِ، وَفِتْنَةِ الْقَبْرِ وَعَذَابِ الْقَبْرِ، وَشَرِّ فِتْنَةِ الْغِنَى، وَشَرِّ فِتْنَةِ الْفَقْرِ، أَللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ فِتْنَةِ الْمُسِيحِ الدَّجَالِ، أَللَّهُمَّ اغْسِلْ قَلْبِي بِمَا، الثَّلْجُ وَالْبَرَدُ، وَنَقِّ قَلْبِي مِنَ الْخَطَايَا، كَمَا نَقَّيْتَ التَّوْبَ الْأَبْيَضَ مِنَ الدَّنَسِ، وَبَا عَدْبَيْتَنِي وَبَيْنَ خَطَايَايَ، كَمَا بَاعَدْتَ بَيْنَ الْمَشْرِقِ

وَالْمَغْرِبِ. أَللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْكَسْلِ، وَالْمَأْشِ، وَالْمَغْرَمِ.

“Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari fitnah dan adzab Neraka, fitnah dan adzab kubur, keburukan fitnah kekayaan dan keburukan fitnah kefakiran. Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari kejahatan fitnah Dajjal. Ya Allah, bersihkanlah hatiku dengan salju dan air es, serta sucikanlah hatiku dari segala kesalahan sebagaimana Engkau menyucikan pakaian putih dari kotoran. Dan jauhkanlah antara diriku dengan kesalahan-kesalahanku sebagaimana Engkau menjauhkan antara timur dan barat. Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari kemalasan, perbuatan dosa, dan hutang.”¹⁷⁸

١٢٩ - أَللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْجُنُبِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ الْبُخْلِ.

¹⁷⁸ HR. Al-Bukhari no. 6377/Fat-hul Baari XI/181-182 dan Muslim no. 589 (129). Dari ‘Aisyah رضي الله عنها.

وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ أَنْ أُرَدَّ إِلَى أَرْذَلِ الْعُمُرِ،
وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الدُّنْيَا
وَعَذَابِ الْقَبْرِ.

“Ya Allah, sesungguhnya aku memohon perlindungan kepada-Mu dari sifat pengecut, aku berlindung kepada-Mu dari sifat kikir, dan aku berlindung kepada-Mu dari dikembalikan kepada umur yang paling hina (pikun), serta aku berlindung kepada-Mu dari fitnah dunia dan adzab kubur.”¹⁷⁹

۱۳۔ اللہمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ
الْعَجْزِ، وَالْكَسَلِ، وَالْجُبْنِ،
وَالْبُخْلِ، وَالْهَرَمِ، وَالْقَسْوَةِ،
وَالْغَفْلَةِ، وَالْعَيْلَةِ، وَالذَّلةِ،
وَالْمَسْكَنَةِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ الْفَقْرِ،

وَالْكُفْرِ، وَالْفُسُوقِ، وَالشَّقَاقِ،
وَالنِّفَاقِ، وَالسُّمْعَةِ، وَالرِّيَاءِ،
وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ الصَّمَمِ، وَالْبَكَمِ،
وَالْجُنُونِ، وَالْجُذَامِ، وَالْبَرَصِ،
وَسَيِّئِ الْأَسْقَامِ.

“Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari kelemahan, kemalasan, sifat pengecut, kekikiran, pikun, kekerasan hati, lalai, berat tanggungan, kehinaan, dan rendahan. Dan aku berlindung kepada-Mu dari kemiskinan, kekufuran, kefasikan, perpecahan, kemunafikan, *sum'ah* (amalnya ingin didengar orang), *riya'* (amalnya ingin dilihat orang) dan aku berlindung kepada-Mu dari tuli, bisu, gila, penyakit lepra, belang, dan keburukan berbagai macam penyakit.”¹⁸⁰

¹⁷⁹ HR. Al-Bukhari no. 2822, 6374/*Fat-hul Baari* XI/181. Do'a ini bisa dibaca sebelum atau sesudah salam dari shalat wajib. Lihat *Bulnugbul Maraam* no. 342.

¹⁸⁰ HR. Al-Hakim I/530 dan Ibnu Hibban no. 2446 - *Mawaariduzh Zhaam-aan*. Dari Anas بن سعيد, lihat *Shabihib Jaami'* no. 1285 dan *Irwaa-ul Ghaliil* III/357 dishahihkan oleh al-Hakim dan disetujui oleh adz-Dzahabi.

١٣١ - أَللَّهُمَّ قِنِي شَرَّ نَفْسِي، وَاعْزِمْ
لِي عَلَى أَرْشَدِ أَمْرِي، أَللَّهُمَّ اغْفِرْ
لِي مَا أَسْرَرْتُ وَمَا أَعْلَمْتُ، وَمَا
أَخْطَأْتُ وَمَا عَمِدْتُ، وَمَا عَلِمْتُ
وَمَا جَهَلْتُ.

“Ya Allah, lindungilah aku dari kejahatan diriku dan kuatkanlah diriku pada sebaik-baik urusanku. Ya Allah, berikanlah ampunan kepadaku atas segala yang aku sembunyikan dan apa yang aku tampakkan, apa yang tidak aku sengaja maupun yang aku sengaja, apa yang aku ketahui maupun yang tidak aku ketahui.”¹⁸¹

١٣٢ - أَللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ
الْعَجْزِ، وَالْكَسْلِ، وَالْجُنُونِ، وَالْهَرَمِ،

وَالْبُخْلِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ
الْقَبِيرِ، وَمِنْ فِتْنَةِ الْمَحِيَا
وَالْمَمَاتِ.

“Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari kelemahan, kemalasan, pengecut, pikun dan kekikiran, dan aku berlindung kepada-Mu dari adzab kubur serta dari fitnah kehidupan dan kematian.”¹⁸²

75. BERLINDUNG DARI PERBUATAN BURUK.

١٣٣ - أَللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ
سَمْعِي، وَمِنْ شَرِّ بَصَرِي، وَمِنْ شَرِّ
لِسَانِي، وَمِنْ شَرِّ قَلْبِي، وَمِنْ شَرِّ
مَنِيَّيِّ.

¹⁸¹ HR. Al-Hakim I/510, dishahihkannya dan disepakati oleh adz-Dzahabi. Juga Ahmad IV/444, sanadnya shahih. Imam Haitsami berkata: “Rijal (rawi-rawi)nya shahih.” (*Majma’uz Zawaa-id X/181*). Lihat *Musnad al-Imam Ahmad XV/94* no. 19877.

¹⁸² HR. Al-Bukhari no. 2823, 6367 dan Muslim no. 2706 dari Anas رضي الله عنه .

"Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari keburukan pendengaran-ku, kejahatan penglihatanku, keburukan lidahku, keburukan hatiku, dan keburukan air maniku."¹⁸³

١٣٤- أَللَّهُمَّ جَنِّبِنِي مُنْكَرَاتِ
الْأَخْلَاقِ، وَالْأَهْوَاءِ، وَالْأَعْمَالِ،
وَالْأَدْوَاءِ.

"Ya Allah, jauhkanlah aku dari berbagai kemunkaran akhlak, hawa nafsu, amal perbuatan, dan segala macam penyakit."¹⁸⁴

١٣٥- أَللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ
مَا عَمِلْتُ، وَمِنْ شَرِّ مَا لَمْ أَعْمَلْ.

¹⁸³ HR. Abu Dawud no. 1551, at-Tirmidzi no. 3492, an-Nasa-i VIII/259-260 dari Syakal bin Humaid . Lihat *Shabiib at-Tirmidzi* III/166 dan *Shahih an-Nasa-i* III/1108.

¹⁸⁴ HR. Al-Hakim I/532 dan dia mengatakan: "Hadits tersebut shahih dengan syarat Muslim." Dishahihkan dan disepakati oleh adz-Dzahabi. Lihat: *Shahih al-Adzkaar* 1187/938.

"Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari keburukan apa yang telah aku kerjakan dan dari keburukan apa yang belum aku kerjakan."¹⁸⁵

76. BERLINDUNG DARI KEBURUKAN BERBAGAI PENYAKIT.

١٣٦- أَللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ
الْبَرَصِ، وَالْجُحُونِ، وَالْجُذَامِ،
وَمِنْ سَقِّئِ الْأَسْقَامِ.

"Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari penyakit belang, gila, lepra, dan dari keburukan segala macam penyakit."¹⁸⁶

77. BERLINDUNG DARI FITNAH DAJJAL.

١٣٧- مَنْ حَفِظَ عَشْرَ آيَاتٍ مِنْ أَوَّلِ
سُورَةِ الْكَهْفِ عُصِمَ مِنَ الدَّجَّالِ.

¹⁸⁵ HR. Muslim no. 2716 dan lainnya.

¹⁸⁶ HR. Abu Dawud no. 1554, an-Nasa-i VIII/270, Ahmad III/192. Lihat *Shahih an-Nasa-i* III/1116.

“Barang siapa menghafal sepuluh ayat dari permulaan surat al-Kahfi, maka terpelihara dari (fitnah) Dajjal.”¹⁸⁷

Begitu juga memohon perlindungan kepada Allah dari fitnah Dajjal setelah tasyahhud akhir dari setiap salam.¹⁸⁸

DO'A KEBAIKAN DAN KESELAMATAN DUNIA AKHIRAT

78. DO'A UNTUK KESELAMATAN.

١٣٨ - أَللّهُمَّ اغْفِرْ لِي، وَاهْدِنِي،
وَارْزُقْنِي، وَعَافِنِي، أَعُوذُ بِاللّهِ مِنْ
ضَيْقِ الْمَقَامِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

“Ya Allah, ampunilah aku, berilah petunjuk kepada, karuniakanlah rizki kepadaku, berikanlah ‘afiat (keselamatan) kepadaku. Aku berlindung kepada Allah dari kesempitan tempat berdiri pada hari Kiamat kelak.”¹⁸⁹

¹⁸⁷ HR. Muslim no. 809, al-Baihaqi III/249 dan al-Hakim II/368.

¹⁸⁸ HR. Al-Bukhari no. 1377 dan Muslim no. 588.

¹⁸⁹ HR. An-Nasa-i III/209, Ibnu Majah no. 1356 dan

79. DO'A MENDAPATKAN KEBAIKAN DUNIA DAN AKHIRAT.

١٣٩ - أَللّهُمَّ إِنِّي أَسأَلُكَ الْعَافِيَةَ،
فِي الدُّنْيَا وَالآخِرَةِ.

“Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu ‘afiat (keselamatan/dijauhkan dari malapetaka) di dunia dan akhirat.”¹⁹⁰

lain-lain. Lihat kitab *Shahih Sunan an-Nasa-i* I/356. Dan juga kitab *Shahih Ibni Majah* I/226.

¹⁹⁰ HR. Ahmad I/209, al-Bukhari dalam *al-Adabul Mufrad* no. 726, dan at-Tirmidzi no. 3514, yaitu sabda Nabi ﷺ kepada pamannya ‘Abbas bin ‘Abdul Muththalib:

يَا عَبَّاسُ، يَا عَمَّ رَسُولِ اللَّهِ، سَلِ اللَّهُ الْعَافِيَةَ فِي
الْدُّنْيَا وَالآخِرَةِ.

“Wahai ‘Abbas, wahai paman Rasulullah! Mohonlah kepada Allah keselamatan di dunia dan di akhirat.” Dalam hadits lain beliau bersabda:

سَلُوا اللَّهَ الْغُفُورَ وَالْعَافِيَةَ، فَإِنَّ أَحَدًا لَمْ يُعْطَ بَعْدَ
الْيَقِينِ حَيْرًا مِنَ الْعَافِيَةِ.

١٤٠ - اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْجَنَّةَ وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ النَّارِ

“Ya Allah, aku memohon kepada-Mu agar dimasukkan ke dalam Surga dan aku berlindung kepada-Mu dari siksa Neraka.”¹⁹¹

١٤١ - اللَّهُمَّ آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً، وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً، وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

“Mohonlah kepada Allah ampunan dan ‘afiat, karena sesungguhnya seseorang tidak diberi setelah keyakinan yang lebih baik daripada ‘afiat.” Lihat *Shahih at-Tirmidzi* III/170 no. 2790 dan III/180 no. 2821, dan hadits tersebut mempunyai beberapa *syawahid* (penguat). Lihat *Musnad al-Imam Ahmad* tahlīq Ahmad Syakir (II/386-387 no. 1783) dan *Silsilah al-Abādiyyah ash-Shāfiyyah* no. 1523.

¹⁹¹ HR. Abu Dawud no. 792, Ibnu Majah no. 910, Ibnu Khuzaimah no. 725, dishahihkan oleh Ibnu Khuzaimah, Imam an-Nawawi dan Syaikh al-Albani.

“Ya Allah, berikanlah kebaikan kepada kami di dunia dan kebaikan di akhirat, serta lindungilah kami dari adzab Neraka.”¹⁹²

80. DO'A UNTUK KEBAIKAN DIRI.

١٤٢ - اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي، وَازْحَمْنِي، وَاهْدِنِي، وَعَاْفِنِي، وَارْزُقْنِي.

“Ya Allah, ampunilah aku, sayangilah aku, berikan petunjuk kepadaku, limpahkan ‘afiat (kesejahteraan) kepadaku, serta karuniakanlah rizki kepadaku.”¹⁹³

¹⁹² HR. Al-Bukhari no. 6389 dan Muslim no. 2690.

¹⁹³ HR. Muslim no. 2696 dan 2697, Ibnu Majah no. 3845, Ahmad no. III/472 dan VI/394 disebutkan:

”فَإِنْ هُوَ لَاءِ يَجْمَعَنَ لَكَ دُنْيَاكَ وَآخِرَتَكَ.“

“Sesungguhnya semuanya itu menghimpunkan untukmu dunia dan akhiratmu.” (Lihat *Silsilah al-Abādiyyah ash-Shāfiyyah* no. 1318).

Dan dalam *Sunan Abi Dawud* no. 832, dia mengatakan: “Setelah orang Badui itu berpaling, Nabi ﷺ bersabda:

”لَقَدْ مَلَأَ يَدَهُ مِنَ الْخَيْرِ.“

“Kedua tangannya dipenuhi dengan kebaikan.”

81. DO'A MOHON DIPERBAIKI URUSAN DUNIA DAN AKHIRAT.

١٤٣ - أَللّٰهُمَّ أَصْلِحْ لِي دِينِي الَّذِي
هُوَ عِصْمَةُ أَمْرِي، وَأَصْلِحْ لِي
دُنْيَايَ الَّتِي فِيهَا مَعَاشِي، وَأَصْلِحْ
لِي آخِرَتِي الَّتِي فِيهَا مَعَادِي،
وَاجْعَلِ الْحَيَاةَ زِيَادَةً لِي فِي
كُلِّ حَيْثُ، وَاجْعَلِ الْمُوتَ رَاحَةً
لِي مِنْ كُلِّ شَرٍّ.

“Ya Allah, perbaikilah agamaku untukku yang ia merupakan benteng pelindung bagi urusanku. Dan perbaikilah duniaku untukku, yang ia menjadi tempat hidupku. Serta perbaikilah akhiratku yang ia menjadi tempat kembaliku. Jadikanlah kehidupan ini sebagai tambahan bagiku dalam setiap kebaikan, serta jadikanlah kematian sebagai kebebasan bagiku dari segala kejahatan.”¹⁹⁴

¹⁹⁴ HR. Muslim no. 2720 dari Abu Hurairah رضي الله عنه .

82. DO'A AGAR MENDAPATKAN KENIKMATAN.

١٤٤ - أَللّٰهُمَّ مَكْفُونِي بِسَمْعِي
وَبَصَرِي، وَاجْعَلْهُمَا الْوَارِثَ مِنِّي،
وَانْصُرْنِي عَلَى مَنْ يَظْلِمُنِي،
وَخُذْ مِنْهُ بِثَارِي.

“Ya Allah, berikanlah kenikmatan kepada-ku melalui pendengaran dan pandangan-ku, jadikanlah keduanya sebagai pewaris dariku, tolonglah aku atas orang yang menzhalimku, dan hukumlah dia sebagai balasanku atas dirinya.”¹⁹⁵

83. DO'A MOHON KEBERKAHAN.

١٤٥ - أَللّٰهُمَّ أَكْثِرْ مَالِي وَوَلَدِي،
وَبَارِكْ لِي فِيمَا أَعْطَيْتِنِي، {وَأَطْلِ

¹⁹⁵ HR. At-Tirmidzi no. 3604, lihat *Shabiib at-Tirmidzi* III/ 188 no. 2854, juga al-Hakim I/523. Dishahihkan dan disepakati oleh adz-Dzahabi, hasan.

حَيَاٰتِي عَلٰى طَاعَتِكَ، وَأَخْرِسْ
عَمَلِي، وَاغْفِرْ لِي}.

“Ya Allah, perbanyaklah harta kekayaan dan juga anakku, serta berikanlah berkah kepadaku atas apa yang telah Engkau karuniakan kepadaku.¹⁹⁶ (Dan panjangkanlah kehidupanku pada ketaatan terhadap-Mu, perbaikilah amal perbuatanku, dan berikanlah ampunan kepadaku).”¹⁹⁷

¹⁹⁶ Yang menjadi dalil hal itu adalah do'a Nabi ﷺ bagi Anas.

اللّٰهُمَّ أَكْثِرْ مَالَهُ، وَوَلَدَهُ، وَبَارِكْ لَهُ فِيمَا أَعْطَيْتَهُ.

“Ya Allah, perbanyaklah harta kekayaan dan juga anaknya, serta berikanlah berkah kepadanya atas apa yang telah Engkau anugerahkan kepadanya.” Al-Bukhari no. 6378-6381 dan Muslim no. 2480, 2481, dari Ummu Sulaim رضي الله عنها .

¹⁹⁷ HR. Al-Bukhari dalam *al-Adabul Mufrad* (no. 653). Dan dishahihkan oleh al-Albani dalam *Silsilah al-Ahaadiits ash-Shahiihah* (no. 2241) dan dalam *Shahiih al-Adabil Mufrad* (hal. 244) no. 508. Dan kalimat yang ada di antara dua kurung tersebut dipertegas oleh sabda Nabi ﷺ ketika beliau ditanya:

مَنْ خَيْرُ النَّاسِ؟ فَقَالَ: مَنْ طَالَ عُمُرُهُ، وَحَسِّنَ
عَمْلُهُ.

84. DO'A AGAR MENDAPATKAN KEMUDAHAN KETIKA DI HISAB.

١٤٦- أَللّٰهُمَّ حَاسِبْنِي حِسَابًا
يَسِيرًا.

“Ya Allah, hisablah diriku dengan hisab yang mudah.”¹⁹⁸

“Siapakah orang yang paling baik?” Beliau menjawab: “Yaitu orang yang panjang umurnya dan baik amal perbuatannya.” Diriwayatkan oleh Imam at-Tirmidzi no. 2329 dan Ahmad dan dishahihkan oleh al-Albani dalam *Shahiih at-Tirmidzi* II/271. Dan Syaikh bin Baaz pernah ditanya tentang berdo'a dengan do'a tersebut, apakah ia termasuk Sunnah? Beliau menjawab: “Benar.”

¹⁹⁸ HR. Ahmad VI/48 dan al-Hakim I/255, dan dia mengatakan: “Bawa hadits ini shahih dengan syarat Muslim.” Dan disepakati oleh adz-Dzahabi. ‘Aisyah رضي الله عنها menceritakan bahwa ketika beliau berpaling, kukatakan: “Wahai Nabi Allah, apakah yang dimaksud dengan hisab yang ringan itu?” Beliau menjawab: “Yaitu Allah melihat ke dalam kitabnya dan kemudian Dia melewatinya (memaafkannya) begitu saja. Sesungguhnya orang yang diminta pertanggungjawaban hisabnya, hai ‘Aisyah, maka dia akan binasa. Dan apa yang menimpa orang Mukmin akan dihapuskan (dosanya) oleh Allah Yang Mahaperkasa lagi Mahamulia darinya, bahkan sampai duri yang menusuknya sekali pun.

85. MEMOHON SURGA DAN BER-LINDUNG DARI API NERAKA.

٤٧ - أَللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْجَنَّةَ،
وَأَسْتَجِيرُكَ مِنَ النَّارِ

“Ya Allah, sesungguhnya aku memohon Surga kepada-Mu dan aku (mohon) perlindungan kepada-Mu dari api Neraka.”
(Diucapkan sebanyak 3x)¹⁹⁹

٤٨ - أَللَّهُمَّ رَبَّ جِبْرِيلَ،
وَمِيكَائِيلَ، وَرَبَّ إِسْرَافِيلَ، أَعُوذُ
بِكَ مِنْ حَرِّ النَّارِ وَمِنْ عَذَابِ
الْقَبْرِ.

“Ya Allah, Rabb Malaikat Jibril, Mika-il dan Rabb Malaikat Israfil, aku berlindung kepada-Mu dari panasnya api Neraka dan dari adzab kubur.”²⁰⁰

٤٩ - أَللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ بِأَنَّكَ
الْحَمْدَ، لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ وَحْدَكَ لَا
شَرِيكَ لَكَ الْمَنَانُ، يَا بَدِيعَ السَّمَاوَاتِ
وَالْأَرْضِ، يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ،
يَا حَيِّ يَا قَيُّومَ، إِنِّي أَسْأَلُكَ
﴿الْجَنَّةَ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ النَّارِ﴾

¹⁹⁹ HR. At-Tirmidzi no. 2572, an-Nasa-i VIII/279.
Lihat juga Shabih at-Tirmidzi II/319, dan Shabih an-Nasa-i III/1121 dari Sahabat Anas bin Malik dengan lafazh:

مَنْ سَأَلَ اللَّهَ الْجَنَّةَ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، قَالَتِ الْجَنَّةُ:
اللَّهُمَّ اذْخُلْهُ الْجَنَّةَ. وَمَنْ اسْتَجَارَ مِنَ النَّارِ ثَلَاثَ
مَرَّاتٍ، قَالَتِ النَّارُ: اللَّهُمَّ أَجْزُهُ مِنَ النَّارِ.

“Barang siapa meminta Surga kepada Allah sebanyak 3x, maka Surga akan berkata: ‘Ya Allah, masukkanlah ia ke Surga.’ Dan barang siapa yang meminta perlindungan dari Neraka 3x, maka Neraka akan berkata: ‘Ya Allah, selamatkanlah ia dari Neraka.’”

²⁰⁰ HR. An-Nasa-i VIII/278 dari ‘Aisyah رضي الله عنها, hasan.
Lihat Shabih an-Nasa-i III/1121 no. 5092, dan Silsilah al-Ahaa-diits ash-Shahihah no. 1544.

“Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu, karena segala puji hanya bagi-Mu, tidak ada ilah yang berhak diibadahi dengan benar melainkan hanya Engkau, tidak ada sekutu bagi-Mu, Yang Maha-pemberi, (wahai) Pencipta langit dan bumi, wahai Rabb Yang memiliki keagungan dan kemuliaan, wahai Rabb Yang Mahahidup lagi Mahaberdiri sendiri, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu (Surga dan aku berlindung kepada-Mu dari Neraka).”²⁰¹

²⁰¹ HR. Abu Dawud no. 1495, an-Nasa'i III/52 dan Ibnu Majah no. 3858 dari Sahabat Anas bin Malik. Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi no. 3475 dari Sahabat 'Abdullah bin Buraidah al-Aslami dari ayahnya. Kemudian setelah orang itu selesai membaca do'a tersebut. Nabi ﷺ bersabda: “Demi yang diriku di tangan-Nya, sesungguhnya ia telah berdo'a kepada Allah dengan Nama-Nya Yang Agung (*Ismullaahil A'zham*) yang apabila seseorang berdo'a dengannya, akan dikabulkan do'anya, dan apabila ia meminta akan diberikan.” (Lihat *Shabih an-Nasa'i* I/279 no. 1233).

Permintaan yang paling baik adalah Surga dan berlindung dari api Neraka. Karena itu, berdasarkan hadits-hadits yang lain, penulis lanjutkan dengan:

“أَسْأَلُكَ الْجَنَّةَ وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ النَّارِ.”

“Aku memohon kepada-Mu Surga dan aku berlindung kepada-Mu dari Neraka.”

86. DO'A DIBERIKAN RIZKI, QANA'AH,²⁰² DAN KEBERKAHAN.

١٥٠ - اللَّهُمَّ قِنْقِنِي بِمَا رَزَقْتَنِي،
وَبَارِكْ لِي فِيهِ، وَاحْلُفْ عَلَى كُلِّ
غَائِبَةٍ لِي بِخَيْرٍ.

“Ya Allah, jadikanlah aku merasa *qana'ah* (merasa cukup, puas, rela) terhadap apa yang telah Engkau rizkikan kepadaku, dan berikanlah berkah kepadaku di dalamnya dan gantikanlah bagiku semua yang hilang dariku dengan yang lebih baik.”²⁰³

87. DO'A MOHON AMPUNAN DAN KASIH SAYANG.

١٥١ - رَبِّ اغْفِرْ لِي، وَثُبِّ عَلَيَّ
إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَابُ الْغَفُورُ.

²⁰² Qana'ah: Menerima dan ridha serta puas terhadap rizki yang dikanuniakan Allah.

²⁰³ HR. Al-Hakim I/510 dan dishahihkannya serta disepakati oleh adz-Dzahabi, dari Ibnu 'Abbas تَحْمِيلَهُ.

“Ya Rabb-ku, ampunilah aku, terimalah taubatku, sesungguhnya Engkau Mahapenerima taubat lagi Mahapengampun.”²⁰⁴

١٥٢- اللَّهُمَّ إِنِّيْ ظَلَمْتُ نَفْسِيْ
ظَلَمْاً كَثِيرًا، وَلَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ
إِلَّا أَنْتَ، فَاغْفِرْ لِي مَغْفِرَةً مِنْ
عِنْدِكَ، وَارْحَمْنِي، إِنَّكَ أَنْتَ
الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.

“Ya Allah, sesungguhnya aku telah menzhalimi diriku sendiri dengan kezhaliman yang banyak dan tidak ada yang dapat mengampuni dosa melainkan hanya Engkau. Karena itu, ampunilah aku, dengan ampunan yang datang dari sisi-Mu dan rahmatilah

²⁰⁴ 'Abdullah bin 'Umar رضي الله عنهما berkata: “Aku menghitung bahwa Rasulullah ﷺ mengucapkan kalimat ini: 'Rabbighfirlii watub 'alayya innaka antat tarwaabul ghafeer' dalam satu majelis seratus kali.” (HR. Abu Dawud no. 1516, at-Tirmidzi no. 3434, Ibnu Majah no. 3814, ini adalah lafazh at-Tirmidzi, ia berkata: “Hadits hasan shahih gharib.”). Lihat *Shabiib Ibni Majah* II/321 no. 3075, *Shabiib at-Tirmidzi* III/153 no. 2731.

aku, sesungguhnya Engkau adalah Mahapengampun lagi Mahapenyayang.”²⁰⁵

١٥٣- اللَّهُمَّ إِنِّيْ أَسأَلُكَ يَا اللَّهُ
بِأَنَّكَ الْوَاحِدُ الْأَحَدُ الصَّمَدُ
الَّذِي لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُوَلَّدْ، وَلَمْ يَكُنْ لَهُ
كُفُواً أَحَدٌ، أَنْ تَغْفِرْ لِي ذُنُوبِيْ،
إِنَّكَ أَنْتَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.

“Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu ya Allah, karena Engkau adalah satu-satunya Yang Mahaesa, yang ber-gantung kepada-Mu seluruh makhluk, yang tidak beranak dan tidak pula diperanakkan, serta tidak ada seorang pun yang sebanding dengan-Nya, agar Engkau memberikan ampunan kepadaku atas dosa-dosaku, sesungguhnya Engkau Mahapengampun lagi Mahapenyayang.”²⁰⁶

²⁰⁵ HR. Al-Bukhari no. 834, Bab *ad-Du'a' Qablas Salaam* dan Muslim no. 2705 (48). Dibaca setelah tasyahhud akhir sebelum salam.

²⁰⁶ HR. An-Nasa-i dengan lafaznya III/52 dan Ahmad IV/338. Lihat juga *Shabiib an-Nasa-i* I/279. Diakhir

١٥٤. أَللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي حَطَبِي،
وَجَهْلِي، وَإِسْرَافِي فِي أَمْرِي، وَمَا
أَنْتَ أَعْلَمُ بِهِ مِنِّي، أَللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي
هَزْلِي، وَحَدِي، وَخَطْئِي، وَعَمْدِي،
وَكُلَّ ذَلِكَ عِنْدِي.

“Ya Allah, berikanlah ampunan kepadaku atas kesalahan-kesalahanku, kebodohanku, serta sikap berlebihanku dalam urusanku, dan segala sesuatu yang Engkau lebih mengetahuinya daripada diriku. Ya Allah, berikanlah ampunan kepadaku atas canda dan keseriusanku, kekeliruan dan kesengajaanku, dan semuanya itu ada pada diriku.”²⁰⁷

١٥٥. أَللَّهُمَّ طَهِّرْ نِي مِنَ الذُّنُوبِ
وَالْخَطَايَا، أَللَّهُمَّ نَقِّنِي مِنْهَا،

riwayat, Nabi ﷺ bersabda: “Allah telah mengampuni dosanya.” (Beliau mengucapkannya 3x).

²⁰⁷ HR. Al-Bukhari no. 6399/Fat-hul Baari XI/196, dari Abu Musa al-Asy’ari رضي الله عنه .

كَمَا يُنَقِّي التَّوْبُ الْأَبِيَضُ
مِنَ الدَّنَسِ، أَللَّهُمَّ طَهِّرْ نِي
بِالشَّلْجِ، وَالْبَرَدِ، وَالْمَاءِ الْبَارِدِ.

“Ya Allah, sucikanlah diriku dari berbagai dosa dan kesalahan. Ya Allah, bersihkanlah diriku darinya sebagaimana dibersihkannya kain putih dari kotoran. Ya Allah, sucikanlah diriku dengan salju, embun, dan air yang dingin.”²⁰⁸

88. DO'A AGAR TERHINDAR DARI SEGALA KEJAHATAN

١٥٦. أَللَّهُمَّ رَبَّ السَّمَاوَاتِ (السَّبِيعِ)،
وَرَبَّ الْأَرْضِ، وَرَبَّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ،
رَبَّنَا وَرَبَّ كُلِّ شَيْءٍ، فَالْقَرِيبُ
الْحَبِّ وَالنَّوْيُ، وَمُنْزَلُ التَّوْرَةِ

²⁰⁸ HR. An-Nasa-i I/198 dan 199, at-Tirmidzi no. 3547, dari ‘Abdullah bin Abi Aufa. Lihat juga Shabih an-Nasa-i I/86.

وَالْإِنْجِيلِ وَالْفُرْقَانِ، أَعُوذُ بِكَ مِنْ
 شَرِّ كُلِّ شَيْءٍ أَنْتَ آخِذُ
 بِسَاصِيَّةِ، اللَّهُمَّ أَنْتَ الْأَوَّلُ
 فَلَيْسَ قَبْلَكَ شَيْءٌ، وَأَنْتَ الْآخِرُ
 فَلَيْسَ بَعْدَكَ شَيْءٌ، وَأَنْتَ الظَّاهِرُ
 فَلَيْسَ فَوْقَكَ شَيْءٌ، وَأَنْتَ الْبَاطِنُ
 فَلَيْسَ دُونَكَ شَيْءٌ، إِقْرِضْ عَنَّا
 الدِّينَ، وَأَغْنِنَا مِنَ الْفَقْرِ.

“Ya Allah, Rabb langit (yang tujuh), Rabb bumi, Rabb ‘Arsy yang agung, Rabb kami dan Rabb segala sesuatu, Pembelah biji dan benih, Yang menurunkan Taurat, Injil, dan al-Furqan (al-Qur-an), aku berlindung kepada-Mu dari kejahatan segala sesuatu yang Engkau pegang ubun-ubunnya. Ya Allah, Engkau-lah yang paling pertama, tidak ada sesuatu pun sebelum-Mu, Engkau adalah yang paling akhir, tidak ada sesuatu pun setelah-Mu. Engkau-lah yang zahir, tidak ada sesuatu pun yang mengungguli-

Mu, dan Engkau-lah yang bathin, tidak ada sesuatu pun yang tersembunyi dari-Mu, lunasilah hutang kami dan cukupkanlah kami dari kefakiran (kemiskinan).”²⁰⁹

89. DO'A BERLINDUNG DARI TEMAN DAN TETANGGA YANG JAHAT.

١٥٧ - أَللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ جَارِ
 السُّوءِ فِي دَارِ الْمُقَامَةِ، فَإِنَّ جَارَ
 الْبَادِيَةِ يَتَحَوَّلُ.

“Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari tetangga yang jahat di tempat tinggal tetapku, karena tetangga orang-orang Badui (desa) itu berpindah-pindah.”²¹⁰

²⁰⁹ HR. Muslim no. 2713 dari Abu Hurairah رضي الله عنه . Do'a ini dibaca juga ketika hendak tidur.

²¹⁰ HR. Al-Hakim I/532, dishahihkan dan disepakati oleh azd-Dzahabi. An-Nasa-i VIII/274, al-Bukhari dalam *al-Adabul Mufrad* no. 117. Lihat *Shabihibul Jaami'* no. 1290 serta *Shabihib an-Nasa-i* III/1118.

١٥٨- أَللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ يَوْمٍ
السُّوءِ، وَمِنْ لَيْلَةِ السُّوءِ، وَمِنْ
سَاعَةِ السُّوءِ، وَمِنْ صَاحِبِ السُّوءِ،
وَمِنْ جَارِ السُّوءِ فِي دَارِ الْمُقَامَةِ.

"Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari hari yang buruk, malam yang buruk, saat yang buruk, teman yang jahat, dan tetangga yang jahat di tempat tinggal tetapku."²¹¹

90. DO'A DIBERI KEBAHAGIAAN DAN TERHINDAR DARI KESENGSARAAN.

١٥٩- أَللَّهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ كُلُّهُ،
أَللَّهُمَّ لَا قَابِضٌ لِمَا بَسَطَتْ، وَلَا
بَاسِطٌ لِمَا قَبَضْتَ، وَلَا هَادِيٌ

لِمَنْ أَضْلَلَتْ، وَلَا مُضِلٌّ لِمَنْ
هَدَيْتَ، وَلَا مُعْطِيٌ لِمَا مَنَعْتَ، وَلَا
مَانِعٌ لِمَا أَعْطَيْتَ، وَلَا مُقَرِّبٌ
لِمَا بَاعَدَتْ، وَلَا مُبَارِعٌ لِمَا
قَرَبَتْ، أَللَّهُمَّ ابْسُطْ عَلَيْنَا مِنْ
بَرَكَاتِكَ، وَرَحْمَتِكَ، وَفَضْلِكَ،
وَرِزْقَكَ، أَللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ التَّعِيمَ
الْمُقِيمَ، الَّذِي لَا تَحْوُلُ وَلَا يَزُولُ،
أَللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ التَّعِيمَ يَوْمَ
الْعِيلَةِ، وَالآمِنَ يَوْمَ الْخَوْفِ، أَللَّهُمَّ
إِنِّي عَاثِدُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا
أَعْطَيْتَنَا، وَشَرِّ مَا مَنَعْنَا،
أَللَّهُمَّ حَبِّبْ إِلَيْنَا الإِيمَانَ، وَزَرِّنَاهُ
فِي قُلُوبِنَا، وَكَرِّهْ إِلَيْنَا الْكُفَرَ

²¹¹ HR. Ath-Thabrani, dalam *Majma'uz Zawa'id* X/144. Al-Haitsami mengatakan: "Rijal hadits ini adalah shahih." Lihat juga *Silsilah al-Ahaadiits ash-Shabihiyah* no. 1443.

وَالْفُسُوقَ، وَالْعِصْيَانَ، وَاجْعَلْنَا
 مِنَ الرَّاشِدِينَ، اللَّهُمَّ تَوَفَّنَا
 مُسْلِمِينَ، وَأَخْبِنَا مُسْلِمِينَ،
 وَالْحِقْنَا بِالصَّالِحِينَ، غَيْرَ
 حَرَآيَا وَلَا مَفْتُونِينَ، اللَّهُمَّ قَاتِلْ
 الْكُفَّارَ الَّذِينَ يُكَذِّبُونَ رُسُلَكَ،
 وَيَصُدُّونَ عَنْ سَبِيلِكَ، وَاجْعَلْ
 عَلَيْهِمْ رِجْزَكَ وَعَذَابَكَ، اللَّهُمَّ
 قَاتِلْ الْكُفَّارَ الَّذِينَ أَوْثَوا
 الْكِتَابَ، إِلَهَ الْحَقِّ {آمِينٌ}

"Ya Allah, segala puji hanya bagi-Mu. Ya Allah, tidak ada yang dapat menahan apa yang telah Engkau lapangkan dan tidak ada yang dapat melapangkan apa yang Engkau tahan, tidak ada yang dapat memberikan petunjuk kepada orang yang telah Engkau sesatkan, dan tidak ada yang dapat menyatkan orang yang telah Engkau beri pe-

tunjuk, tidak ada yang dapat memberikan apa yang telah Engkau cegah, dan tidak ada yang dapat mencegah apa yang telah Engkau berikan, tidak ada yang dapat mendekatkan apa yang telah Engkau jauhkan, dan tidak ada yang dapat menjauhkan apa yang telah Engkau dekatkan. Ya Allah, lapangkanlah keberkahan, rahmat, karunia, dan rizki-Mu kepada kami. Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu kenikmatan abadi yang tidak berubah dan tidak pula lenyap. Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu kenikmatan pada hari kesengsaraan, dan keamanan pada hari ketakutan. Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari kejelekan apa yang Engkau berikan kepada kami dan kejelekan apa yang telah Engkau cegah dari kami. Ya Allah, jadikanlah kami cinta terhadap keimanan, jadikanlah ia hiasan dalam hati kami dan tanamkanlah kebencian kepada kami terhadap kekufuran, kefasikan, dan kemaksiatan, serta jadikanlah kami termasuk orang-orang yang mengikuti jalan yang lurus. Ya Allah, wafatkan dan hidupkanlah kami dalam keadaan Muslim, serta pertemukanlah kami dengan orang-orang shalih dalam keadaan tidak terhina dan tidak pula terfitnah. Ya Allah, perangilah

orang-orang kafir yang mendustakan Rasul-Rasul-Mu dan menghadang jalan-Mu dan timpakanlah siksaan dan adzab kepada mereka. Ya Allah, perangilah orang-orang kafir yang telah di beri al-Kitab, Ilah Yang Mahabenar, (kabulkanlah, ya Allah).”²¹²

١٦٠ - اللَّهُمَّ يَعْلَمُكَ الْغَيْبَ،
وَقُدْرَتَكَ عَلَى الْحَلْقِ، أَخْرِنِي
مَا عَلِمْتَ الْحَيَاةَ خَيْرًا إِلَيْيَ
وَتَوْفِينِي إِذَا عَلِمْتَ الْوَفَاءَ خَيْرًا
لِي، اللَّهُمَّ إِنِّي أَسأَلُكَ حَشِيقَتَكَ فِي
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ، وَأَسأَلُكَ كَلِمَةَ
الْحَقِّ فِي الرِّضَا وَالْفَضَّيِّ،
وَأَسأَلُكَ الْقَصْدَ فِي الْفَقْرِ وَالْغَنَّيِّ،

²¹² HR. Ahmad dengan lafaznya III/424 dan al-Hakim I/ 507, dan yang ada di antara kurung adalah milik al-Hakim III/23-24. Dan al-Bukhari dalam *al-Adabil Mufrad* no. 699 dan dishahihkan oleh Syaikh al-Albani dalam *Takbrij Fiqhis Siirah* hal. 284, dan dalam *Shahih al-Adabil Mufrad* no. 538.

وَأَسأَلُكَ نَعِيمًا لَا يَنْقُدُ، وَأَسأَلُكَ
قُرْبَةَ عَيْنٍ لَا تَنْقَطِعُ، وَأَسأَلُكَ
الرِّضا بَعْدَ الْقَضَاءِ، وَأَسأَلُكَ بَرَدَ
الْعَيْشِ بَعْدَ الْمَوْتِ، وَأَسأَلُكَ لَذَّةَ
النَّظَرِ إِلَى وَجْهِكَ، وَالشَّوْقَ إِلَى
لِقَائِكَ، فِي عَيْرِ صَرَاءَ مُضَرَّةِ، وَلَا
فِتْنَةَ مُضْلَّةِ، اللَّهُمَّ زِينْ بِزِينَةِ
الْإِيمَانِ، وَاجْعَلْنَا هُدَاةً مُهَتَّدِينَ.

“Ya Allah, dengan pengetahuan-Mu terhadap yang ghaib dan kekuasaan-Mu atas semua makhluk, hidupkanlah aku selama Engkau mengetahui kehidupan itu lebih baik bagi-ku, dan matikanlah aku jika Engkau ketahui bahwa kematian itu lebih baik bagiku. Ya Allah, sesungguhnya aku memohon rasa takut kepada-Mu baik dalam keadaan sembunyi maupun terang-terangan. Dan aku memohon kepada-Mu perkataan yang benar, baik dalam keadaan senang maupun dalam keadaan marah. Aku memohon kepada-Mu

kesederhanaan, baik dalam keadaan fakir maupun kaya. Aku memohon kepada-Mu nikmat yang tak pernah habis. Dan aku memohon kepada-Mu penyejuk hati yang tidak pernah putus. Aku memohon kepada-Mu kerelaan (menerima segala hal) setelah ditetapkan. Aku memohon kepada-Mu ketenteraman hidup setelah kematian. Dan aku memohon kepada-Mu kenikmatan memandang wajah-Mu, juga kerinduan untuk bertemu dengan-Mu, bukan dalam kesusahan yang membinasakan dan cobaan yang menyesatkan. Ya Allah, hiasilah kami dengan hiasan iman dan jadikanlah kami termasuk orang-orang yang memberi petunjuk dan diberi petunjuk.”²¹³

١٦١ - أَللّهُمَّ احْفَظْنِي بِالإِسْلَامِ
قَائِمًا، وَاحْفَظْنِي بِالإِسْلَامِ
قَاعِدًا، وَاحْفَظْنِي بِالإِسْلَامِ

²¹³ HR. An-Nasa'i III/54-55, Ahmad IV/264 dan al-Hakim, sanadnya jayyid. Lihat juga *Shabih an-Nasa'i* I/280 dan 281 no. 1237 dan 1238. Do'a ini bisa dibaca setelah tasyahhud sebelum salam. Lihat: *Shabih al-Kalimith Thayyib* no. 106 Pasal 16, dan *Shifatu Shalaatin Nabi ﷺ* hal. 184 oleh Syaikh al-Albani رحمه الله.

رَاقِدًا، وَلَا تُشْمِتْ بِي عَذَّوًا وَلَا
حَاسِدًا. أَللّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنْ
كُلِّ حَيْرٍ حَزَانِي بِيَدِكَ، وَأَعُوذُ
بِكَ مِنْ كُلِّ شَرٍ حَزَانِي بِيَدِكَ.

“Ya Allah, peliharalah diriku dengan Islam ini ketika sedang berdiri, peliharalah diriku dengan Islam ini ketika sedang duduk, dan peliharalah diriku dengan Islam ini dalam keadaan tidur. Dan janganlah Engkau jadikan musuh dan orang dengki gembira karena kedukaanku. Ya Allah, sesungguhnya aku memohon segala kebaikan yang seluruh perbendaharaannya berada di tangan-Mu, dan aku berlindung kepada-Mu dari segala kejahatan yang perbendaharaannya juga ada di tangan-Mu.”²¹⁴

²¹⁴ HR. Al-Hakim I/525, dishahihkannya dan disepakati oleh adz-Dzahabi. Lihat juga *Shabihul Jaami'* no. 1260, serta *Silsilah al-Ahaadiits ash-Shabiihah* IV/54, no. 1540, hasan.

DO'A PENAWAR DUKA HATI, KESULITAN, DAN KESEDIHAN

91. DO'A MENGHADAPI KESULITAN.

١٦٢ - لَإِلَهٌ إِلَّا أَنْتَ، سُبْحَانَكَ،
إِنِّي كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِينَ.

“Tidak ada ilah yang berhak diibadahi dengan benar melainkan hanya Engkau semata. Mahasuci Engkau, sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang zhalim.”²¹⁵

²¹⁵ HR. At-Tirmidzi no. 3505 dan al-Hakim I/505, serta dishahihkan dan disepakati oleh adz-Dzahabi. Lihat juga *Shahih at-Tirmidzi* III/168, dengan lafazh:

دَعْوَةُ ذِي الثُّوْنِ إِذْ دَعَا وَهُوَ فِي بَطْنِ الْحُوتِ:
لَا إِلَهٌ إِلَّا أَنْتَ، سُبْحَانَكَ، إِنِّي كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِينَ.
فَإِنَّهُ لَمْ يَدْعُ بِهَا رَجُلٌ مُسْلِمٌ فِي شَيْءٍ قَطُّ، إِلَّا
اسْتَجَابَ اللَّهُ لَهُ.

“Do'a Dzun Nun (Nabi Yunus ﷺ), ketika dia berdo'a di dalam perut ikan paus adalah: ‘Tidak ada ilah yang berhak diibadahi dengan benar selain Engkau, Mahasuci Engkau, sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang zhalim.’ Sesungguhnya tidak ada seorang Muslim pun yang memanjatkan do'a dengan kalimat tersebut dalam suatu hal apa pun, melainkan Allah akan mengabulkan untuknya.”

١٦٣ - اللَّهُمَّ رَحْمَتَكَ أَرْجُو، فَلَا
تَكْلِي فِي إِلَى نَفْسِي طَرْفَةَ عَيْنٍ،
وَأَصْلِحْ لِي شَأْنِي كُلَّهُ، لَا إِلَهٌ
إِلَّا أَنْتَ.

“Ya Allah, rahmat-Mu yang selalu aku harapkan, maka janganlah Engkau serahkan urusanku kepada diriku meski hanya sekejap mata, dan perbaiklah urusanku semuanya, tidak ada ilah yang berhak diibadahi dengan benar selain Engkau.”²¹⁶

92. DO'A ORANG YANG MENGALAMI KESULITAN.

١٦٤ - اللَّهُمَّ لَا سَهَلَ إِلَّا مَا جَعَلْتَهُ
سَهَلًا، وَأَنْتَ تَحْكُمُ الْحَرَزَ إِذَا شِئْتَ
سَهَلًا.

²¹⁶ HR. Abu Dawud no. 5090 dan Ahmad V/42. Dihasankan oleh al-Albani dan yang lainnya. Lihat *Shahih al-Adabil Mufrad* no. 539 dan *Shahih al-Adzkaar* 351/251.

“Ya Allah, tidak ada kemudahan kecuali apa yang Engkau jadikan mudah. Sedang yang susah bisa Engkau jadikan mudah, apabila Engkau menghendakinya.”²¹⁷

93. DO'A KETIKA MENGALAMI KE-SUSAHAN, KESEDIHAN, DAN PENAWAR HATI YANG DUKA.

١٦٥ - لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ الْعَظِيمُ الْحَلِيمُ،
لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمُ، لَا
إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ رَبُّ السَّمَاوَاتِ وَرَبُّ
الْأَرْضِ، وَرَبُّ الْعَرْشِ الْكَرِيمُ.

“Tidak ada ilah yang berhak diibadahi dengan benar selain Allah, Yang Mahaagung lagi Mahapenyantun. Tidak ada ilah yang berhak diibadahi dengan benar selain Allah, Rabb (Pemilik) ‘Arsy yang agung. Tidak ada

²¹⁷ HR. Ibnu Hibban dalam kitab *Shahihnya* no. 2427 (*Shahih Mawaaridz Zhaam-an* II/450 no. 2058), Ibnu Sunni dalam *‘Amalul Yaum wal Lailah* no. 351. Al-Hafizh berkata: “Hadits ini shahih,” dan di-shahihkan pula oleh ‘Abdul Qadir al-Arna’uth dalam *Takhrij al-Adzkaar an-Nawawi* hal. 187. Lihat juga *Silsilah al-Ahaadiits ash-Shahihah* no. 2886.

ilah yang berhak diibadahi dengan benar selain Allah, Rabb langit dan Rabb bumi, serta Rabb Pemilik ‘Arsy yang mulia.”²¹⁸

١٦٦ - أَللَّهُمَّ إِنِّي عَبْدُكَ، وَابْنُ
عَبْدِكَ، وَابْنُ أَمْتِكَ، نَاصِيَتِي
بِيَدِكَ، مَا پِرَّ فِي حُكْمِكَ، عَذْلُ
فِي قَضَاؤُكَ، أَسْأَلُكَ بِكُلِّ اسْمٍ هُوَ
لَكَ، سَمِّيَتْ بِهِ نَفْسَكَ، أَوْ أَنْزَلْتَهُ
فِي كِتَابِكَ، أَوْ عَلِمْتَهُ أَحَدًا
مِنْ خَلْقِكَ، أَوْ اسْتَأْثَرْتَ بِهِ فِي
عِلْمِ الْغَيْبِ عِنْدَكَ، أَنْ تَجْعَلَ
الْقُرْآنَ رَبِيعَ قَلْبِي، وَنُورَ صَدْرِي،
وَجَلَاءَ حُرْزِنِي، وَذَهَابَ هَمِّي.

²¹⁸ HR. Al-Bukhari no. 6345, 6346, 7426, 7431, Muslim no. 2730, at-Tirmidzi no. 3435, Ibnu Majah no. 3883 dan Ahmad I/228, 259, 268, 280 dari Ibnu ‘Abbas رضي الله عنهما.

“Ya Allah, sesungguhnya aku adalah hamba-Mu, anak hamba-Mu (Adam), dan anak hamba perempuan-Mu (Hawa), ubun-ubunku berada di tangan-Mu, hukum-Mu berlaku terhadap diriku dan ketetapan-Mu adil pada diriku. Aku memohon kepada-Mu dengan segala Nama yang menjadi milik-Mu, yang Engkau namai diri-Mu dengannya, atau yang Engkau turunkan di dalam Kitab-Mu, atau yang Engkau ajarkan kepada seseorang dari makhluk-Mu, atau yang Engkau rahiaskan dalam ilmu ghaib yang ada di sisi-Mu, maka aku mohon dengan itu agar Engkau jadikan al-Qur-an sebagai penyejuk hatiku, cahaya bagi dadaku, pelipur kesedihanku, dan penghilang bagi kesusahanku.”

Melainkan Allah ﷺ akan menghilangkan kesedihan dan kesusahannya serta mengantikannya dengan kegembiraan.²¹⁹

١٦٧ - أَللّهُ، أَللّهُ رَبِّيْ، لَا أَشِرِّكُ بِهِ
شَيْنًا.

²¹⁹ HR. Ahmad I/391, 452, al-Hakim I/509, Ibnu Hibban no. 2372 dan dihasankan oleh al-Hafizh di dalam *Takhrij al-Adzkaar*, dan dishahihkan oleh Syaikh al-Albani. Lihat *al-Kalimuth Thayyib* hal. 119 no. 124 dan *Silsilah al-Abaadiits ash-Shahiihah* no. 199.

“Allah, Allah adalah Rabb-ku, aku tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun juga.”²²⁰

**DO'A KETETAPAN HATI,
KETEGUHAN IMAN, DAN
PETUNJUK**

94. DO'A AGAR DIBERIKAN KE-TETAPAN HATI.

١٦٨ - أَللّهُمَّ مُصَرِّفُ الْقُلُوبِ،
صَرِّفْ قُلُوبَنَا عَلَى طَاعَتِكَ.

“Ya Allah, yang mengarahkan hati, arahkanlah hati-hati kami untuk taat kepada-Mu.”²²¹

١٦٩ - يَا مُقْلِبَ الْقُلُوبِ، ثَبِّتْ قَلْبِيْ
عَلَى دِينِكَ.

²²⁰ HR. Abu Dawud no. 1525, Ibnu Majah no. 3882, lihat *Silsilah al-Abaadiits ash-Shahiihah* no. 2755.

²²¹ HR. Muslim no. 2654, dari ‘Abdullah bin ‘Amr bin al-‘Ash .

“Wahai Rabb yang membolak-balikkan hati, teguhkanlah hatiku pada agama-Mu.”²²²

95. DO'A AGAR DIBERI KETEGUHAN PETUNJUK YANG LURUS.

١٧٠ - أَللَّهُمَّ شِتْنِي، وَاجْعَلْنِي
هَادِيًّا مَهْدِيًّا.

“Ya Allah, teguhkanlah diriku, jadikanlah diriku pemberi petunjuk dan diberi petunjuk (oleh-Mu).”²²³

١٧١ - أَللَّهُمَّ اهْدِنِي وَسَدِّدْنِي،
أَللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْهُدَى وَالسَّدَادَ.

²²² HR. At-Tirmidzi no. 3522, Ahmad VI/302, 315 dari Sahabat Ummu Salamah dan al-Hakim I/525 dari Sahabat an-Nawas bin Sam'an, dishahihkan dan disepakati oleh adz-Dzahabi. Lihat juga *Shahih at-Tirmidzi* III/171 no. 2792. Ummu Salamah ﷺ berkata: "Do'a itu merupakan do'a Nabi ﷺ yang paling banyak (dibaca)."

²²³ Do'a ini diambil dari do'a Nabi ﷺ untuk Jarir شريح. HR. Al-Bukhari no. 6333, *Fat-hul Baari* VI/161.

“Ya Allah, berilah petunjuk kepadaku dan luruskanlah diriku. Ya Allah, sesungguhnya aku memohon petunjuk dan kelurusannya kepada-Mu.”²²⁴

96. MEMOHON KEKUATAN IMAN DAN BERBAGAI KEBAIKAN.

١٧٢ - أَللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ إِيمَانًا لَا
يَرْتَدُ، وَنَعِيمًا لَا يَنْفَدُ، وَمَرَاقِةَ
مُحَمَّدٍ ﷺ فِي أَعْلَى جَنَّةِ الْخُلُدِ.

“Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu iman yang tidak akan lepas, nikmat yang tidak akan habis, dan menyertai Muhammad ﷺ di Surga yang paling tinggi selama-lamanya.”²²⁵

١٧٣ - أَللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنْ
فَضْلِكَ وَرَحْمَتِكَ، فَإِنَّهُ لَا يَمْلِكُهَا
إِلَّا أَنْتَ.

²²⁴ HR. Muslim no. 2725.

²²⁵ HR. Ibnu Hibban no. 2436, dari Ibnu Mas'ud شيبون ، *Shahih Mawaaridzih Zham-aan* no. 2065.

“Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu karunia-Mu dan rahmat-Mu, karena tidak ada yang memiliki kecuali hanya Engkau.”²²⁶

١٧٤- اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنَ الْخَيْرِ كُلِّهِ، عَاجِلِهِ وَآجِلِهِ، مَا عَلِمْتُ مِنْهُ وَمَا لَمْ أَعْلَمْ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ الشَّرِّ كُلِّهِ، عَاجِلِهِ وَآجِلِهِ، مَا عَلِمْتُ مِنْهُ وَمَا لَمْ أَعْلَمْ. اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنْ خَيْرِ مَا سَأَلَكَ عَبْدُكَ وَنَبِيُّكَ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا عَادَ بِهِ عَبْدُكَ وَنَبِيُّكَ. اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ

الْجَنَّةَ، وَمَا قَرَبَ إِلَيْهَا، مِنْ قَوْلٍ أَوْ عَمَلٍ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ النَّارِ، وَمَا قَرَبَ إِلَيْهَا، مِنْ قَوْلٍ أَوْ عَمَلٍ، وَأَسْأَلُكَ أَنْ تَجْعَلَ كُلَّ قَضَاءٍ قَضَيْتَ لِي خَيْرًا.

“Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu seluruh kebaikan, baik yang sekarang maupun yang akan datang, yang aku ketahui maupun yang tidak aku ketahui. Dan aku memohon perlindungan kepada-Mu dari seluruh kejahatan, baik yang sekarang maupun yang akan datang, yang aku ketahui maupun yang tidak aku ketahui. Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kebaikan yang diminta oleh hamba-Mu dan Nabi-Mu, dan aku berlindung kepada-Mu dari kejahatan yang hamba-Mu dan Nabi-Mu berlindung kepada-Mu darinya. Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu Surga dan apa-apa yang dapat mendekatkan kepadanya, baik berupa ucapan maupun perbuatan. Dan aku berlindung kepada-Mu dari Neraka dan apa-

²²⁶ HR. Abu Nu'aim dalam *Hilyatul Auliyyaa'* dan ath-Thabrani, *Majma'u z Zawa'id* X/159. Dan lihat juga *Shahihul Jaami'* no. 1278, *Silsilah al-Ahaadiits ash-Shabiiyah* no. 1543.

apa yang dapat mendekatkan kepadanya, baik berupa ucapan maupun perbuatan. Dan aku memohon kepada-Mu agar Engkau menjadikan seluruh ketetapan yang telah Engkau tetapkan bagiku merupakan suatu kebaikan.”²²⁷

97. DO'A MOHON PETUNJUK DAN KETAKWAAN.

١٧٥ - اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْهُدًى،
وَالثُّقُولَ، وَالعَفَافَ، وَالغِنَى.

“Ya Allah, sesungguhnya aku memohon petunjuk, ketakwaan, kesucian (dijauhkan dari hal-hal yang tidak halal/tidak baik), dan kecukupan.”²²⁸

98. BERLINDUNG DARI SIFAT YANG JELEK DAN MOHON DI-BERSIHKAN HATI.

١٧٦ - اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ
الْعَجْزِ، وَالْكَسَلِ، وَالْجُنُبِ،
وَالْبُخْلِ، وَالْهَرَمِ، وَعَذَابِ الْقَبْرِ،
اللَّهُمَّ آتِنِي تَقْوَاهَا، وَزَكَّاهَا
أَنْتَ خَيْرُ مَنْ زَكَّاهَا، أَنْتَ وَلِيُّهَا
وَمَوْلَاهَا، اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ
عِلْمٍ لَا يَنْفَعُ، وَمِنْ قَلْبٍ لَا يَخْشَعُ،
وَمِنْ نَفْسٍ لَا تَشْرَعُ، وَمِنْ دَعْوَةٍ لَا
يُسْتَجَابُ لَهَا.

“Ya Allah, sesungguhnya aku memohon perlindungan kepadamu dari kelemahan, kemalasan, sifat pengecut, kekikiran, pikun, dan adzab kubur. Ya Allah, berikanlah ketakwaan pada diriku dan sucikanlah ia, karena Engkau-lah sebaik-baik Rabb yang

²²⁷ HR. Ibnu Majah no. 3846, Ibnu Hibban (no. 2413 – *Ma-waarid*), Ahmad VI/134 dan al-Hakim I/521-522, dan lafazh ini adalah lafazh Ibnu Majah. Lihat *Shabih Ibni Majah* II/327 no. 3102, dan *Silsilah al-Abaadiits ash-Shaifiyah* no. 1542.

²²⁸ HR. Muslim no. 2721, at-Tirmidzi no. 3489, Ibnu Majah no. 3832, dan Ahmad I/416, 437. Dari ‘Abdullah bin Mas’ud رضي الله عنه.

mensucikannya, Engkau Pelindung dan Pemeliharanya. Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari ilmu yang tidak bermanfaat, hati yang tidak khusyu', nafsu yang tidak pernah puas, dan do'a yang tidak dikabulkan.”²²⁹

99. DO'A AGAR DIBERI ILMU YANG BERMANFAAT DAN BERLINDUNG DARI ILMU YANG TIDAK BERMANFAAT

١٧٧-اللَّهُمَّ انْفَعِنِي بِمَا عَلِمْتَنِي، وَعَلِمْنِي مَا يَنْفَعُنِي، وَزِدْنِي عِلْمًا.

“Ya Allah, berikanlah manfaat kepadaku atas apa yang telah Engkau ajarkan kepadaku, dan ajarkanlah kepadaku apa yang bermanfaat bagiku, serta tambahkanlah ilmu kepadaku.”²³⁰

²²⁹ HR. Muslim no. 2722 dan an-Nasa'i VIII/269 dari Zaid bin al-Arqam.

²³⁰ HR. At-Tirmidzi no. 3599, Ibnu Majah no. 251 dan 3833, *Shabiib at-Tirmidzi* III/185 no. 2845, *Shabiib Ibni Majah* I/47 no. 203 dari Sahabat Abu Hurairah رضي الله عنه .

١٧٨-اللَّهُمَّ فَقِهِنِي فِي الدِّينِ.

“Ya Allah, berikanlah pemahaman kepada-kku dalam *diin* (agama Islam).”²³¹

١٧٩-اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ قَلْبٍ لَا يَحْشُعُ، وَمِنْ دُعَاءٍ لَا يُسْمَعُ، وَمِنْ نَفْسٍ لَا تَشْبَعُ، وَمِنْ عِلْمٍ لَا يَنْفَعُ، أَعُوذُ بِكَ مِنْ هَوْلَاءِ الْأَرْبَعِ

“Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari hati yang tidak khusyu', do'a yang tidak didengar, jiwa yang tidak pernah merasa puas, dan dari ilmu yang tidak bermanfaat. Aku berlindung kepada-Mu dari keempat hal tersebut.”²³²

²³¹ HR. Al-Bukhari /*Fat-hul Baari* I/244 no. 143 dan Muslim IV/1927 no. 2477 mengenai do'a Nabi ﷺ bagi Ibnu 'Abbas رضي الله عنه .

²³² HR. At-Tirmidzi no. 3482, an-Nasa'i VIII/254-255 dari 'Abdullah bin 'Amr, Abu Dawud no. 1548, dan selainnya dari Sahabat Abu Hurairah رضي الله عنه . Lihat *Shabiib al-Jaami'ish Shaghir* no. 1297, *Shabiib*

١٨٠. أَللّٰهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ عِلْمًا
نَافِعًا، وَرِزْقًا طَيِّبًا، وَعَمَلاً
مُتَّقِبًا.

“Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu ilmu yang bermanfaat, rizki yang baik, dan amal yang diterima.”²³³

١٨١. أَللّٰهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ عِلْمًا
نَافِعًا، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ عِلْمٍ لَا
يَنْفَعُ.

“Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu ilmu yang bermanfaat, dan aku berlindung kepada-Mu dari ilmu yang tidak bermanfaat.”²³⁴

an-Nasa-i III/1113 no. 5053, dan *Shahih Sunan Abi Dawud* no. 1384 cet. Gharras.

²³³ HR. Ibnu Majah no. 925, lihat juga *Shahih Ibni Majah* I/152 no. 753.

²³⁴ HR. Ibnu Majah no. 3843 dari Jabir . Lihat juga *Shahih Sunan Ibni Majah* II/327 no. 3100 dan lafazhnya:

BERLINDUNG DARI BAHAYA
SYIRIK DAN KESESATAN

100. DO'A AGAR TERHINDAR DARI
BAHAYA SYIRIK.

١٨٢. أَللّٰهُمَّ إِنَّا نَعُوذُ بِكَ مِنْ أَنْ
نُشْرِكَ بِكَ شَيْئًا نَعْلَمُهُ
وَنَسْتَغْفِرُكَ لِمَا لَا نَعْلَمُهُ.

“Ya Allah, sesungguhnya kami berlindung kepada-Mu dari menyekutukan-Mu, sedang kami mengetahuinya dan kami memohon ampunan kepada-Mu atas apa yang kami tidak mengetahuinya.”²³⁵

سُلُوا اللَّهُ عِلْمًا نَافِعًا، وَتَعَوَّذُوا بِاللَّهِ مِنْ عِلْمٍ لَا
يَنْفَعُ.

“Mohonlah kepada Allah ilmu yang bermanfaat dan berlindunglah kepada Allah dari ilmu yang tidak bermanfaat.”

²³⁵ HR. Ahmad IV/403 dan yang lainnya dari Abu Musa al-Asy'ari. Lihat juga *Shahih at-Targhib wat Tarhib* I/121-122 no. 36.

101. DO'A BERLINDUNG DARI KESESATAN.

١٨٣ - اللَّهُمَّ لَكَ أَسْلَمْتُ، وَبِكَ آمَنْتُ، وَعَلَيْكَ تَوَكَّلْتُ، وَإِلَيْكَ أَنْبَتُ وَبِكَ خَاصَّتُ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِعِزْتِكَ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ أَنْ تُخْلِنِي، أَنْتَ الْحَيُّ الَّذِي لَا يَمُوتُ، وَالْجِنُّ وَالإِنْسُ يَمُوتُونَ.

"Ya Allah, kepada-Mu-lah aku berserah diri, dan kepada-Mu-lah aku beriman, kepada-Mu-lah aku bertawakkal, kepada-Mu pula aku kembali (bertaubat) dan dengan (Nama)-Mu aku membela. Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung dengan keperkasaan-Mu, tidak ada ilah yang berhak untuk diibadahi dengan benar melainkan Engkau, agar Engkau tidak menyesatkan diriku. Engkau-lah yang Mahahidup yang tidak akan pernah mati, sedangkan jin dan manusia semuanya akan mati."²³⁶

²³⁶ HR. Al-Bukhari no. 7383 dan Muslim no. 2717 dari

102. DO'A MALAM LAILATUL QADAR

١٨٤ - اللَّهُمَّ إِنَّكَ عَفُوٌ، تُحِبُّ الْعَفْوَ فَاعْفُ عَنِّي.

"Ya Allah, sesungguhnya Engkau Maha-pemaaf, Engkau menyukai pemaafan. Karena itu, berilah maaf kepadaku."²³⁷

DO'A AGAR DIMUDAHKAN UNTUK BERAMAL SHALIH DAN BERAKHLAK BAIK

103. DO'A AGAR DIMUDAHKAN BERAMAL SHALIH DAN MENDAPAT KECINTAAN ALLAH ﷺ.

١٨٥ - اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ فِعْلَ الْخَيْرَاتِ، وَتَرْكَ الْمُنْكَرَاتِ.

Ibnu 'Abbas رضي الله عنه . Lafazh ini adalah lafazh Muslim.
²³⁷ HR. At-Tirmidzi no. 3513, Ibnu Majah no. 3850, Ahmad VI/171, al-Hakim I/530, an-Nasa-i 'Amalul

وَحُبَّ الْمَسَاكِينِ، وَأَنْ تَغْفِرَ لِي،
وَتَرْحَمَنِي، وَإِذَا أَرَدْتَ فِتْنَةً قَوْمٍ،
فَتَوَفَّنِي غَيْرَ مَفْتُونٍ، وَأَسْأَلُكَ
حُبَّكَ، وَحُبَّ مَنْ يُحِبُّكَ، وَحُبَّ
عَمَلٍ يُقَرِّبُنِي إِلَى حُبِّكَ.

“Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu agar dapat melakukan perbuatan-perbuatan yang baik, meninggalkan semua perbuatan yang munkar, mencintai orang-orang miskin, dan agar Engkau mengampuni dan menyayangiku. Dan jika Engkau hendak menimpakan suatu fitnah (malapetaka) bagi suatu kaum, maka wafatkanlah aku dalam keadaan tidak terkena fitnah itu. Dan aku memohon kepada-Mu rasa cinta kepada-Mu dan cinta kepada orang-orang yang mencintai-Mu, juga cinta kepada amal perbuatan yang akan mendekatkan diriku untuk mencintai-Mu.”²³⁸

Yaum wal Lailah no. 878. Lihat Shabihah at-Tirmidzi III/170 no. 2789.

²³⁸ HR. Ahmad dengan lafaznya V/243, dan hal yang sama juga diriwayatkan oleh at-Tirmidzi no. 3235,

104. DO'A AGAR MENJADI ORANG YANG BANYAK BERDZIKIR, BERSYUKUR, DAN TAAT.

۱۸۶۔ اللَّهُمَّ أَعِنِّي عَلَى ذِكْرِكَ
وَشُكْرِكَ، وَحُسْنِ عِبَادَتِكَ.

“Ya Allah, tolonglah aku untuk berdzikir kepada-Mu, bersyukur kepada-Mu, serta beribadah dengan baik kepada-Mu.”²³⁹

al-Hakim I/521 dan dihasankan oleh at-Tirmidzi dan dia berkata: “Aku pernah bertanya kepada Muhammad bin Isma'il,—yakni, al-Bukhari—maka dia menjawab: ‘Hadits ini hasan shahih.’” Dan di akhir hadits, Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنَّهَا حَقٌّ، فَادْرُسُوهَا وَتَعْلَمُوهَا

“Sesungguhnya ia (do'a tersebut) merupakan hal yang benar, maka pelajari (hafalkan) dan perdalamilah.”

²³⁹ HR. Abu Dawud no. 1522, an-Nasa'i III/53, Ahmad V/244-245, 247 dan lainnya. Al-Hakim I/273 dan III/273 dan dishahihkannya, juga disepakati oleh adz-Dzahabi. Bahwa Nabi ﷺ pernah memberikan wasiat kepada Mu'adz agar dia mengucapkannya di setiap akhir shalat atau sesudah salam dari shalat wajib.

١٨٧ - رَبِّ أَعْنَىٰ وَلَا تُعِنَّ عَلَيَّ
 وَانْصُرْنِي وَلَا تَنْصُرْ عَلَيَّ
 وَامْكُرْنِي وَلَا تَمْكُرْ عَلَيَّ، وَاهْدِنِي
 وَيَسِّرِ الْهَدِي إِلَيَّ، وَانْصُرْنِي عَلَىٰ
 مَنْ بَغَىٰ عَلَيَّ، رَبِّ اجْعَلْنِي لَكَ
 شَكَارًا، لَكَ ذَكَارًا، لَكَ رَهَابًا، لَكَ
 مَطْوَاعًا، إِلَيْكَ مُخْبِتًا، لَكَ أَوَاهًا
 مُنْتَبِتًا، رَبِّ تَقَبَّلْ شَوْبَقِي، وَاغْسِلْ
 حَوْبَقِي، وَاجْبْ دَعْوَتِي، وَثِبْتْ
 حُجَّقِي، وَاهْدِ قَلْبِي، وَسَدِّدْ
 لِسَانِي، وَاسْلُلْ سَخِيمَةَ قَلْبِي.

“Rabb-ku, tolonglah aku dan jangan Engkau tolong (orang yang akan mencelakakan) atas diriku. Dan belalah aku dan jangan Engkau bela (orang yang akan mencelakakan) atas diriku. Perdayakanlah untuk diriku dan jangan aku diperdaya orang. Berilah aku petunjuk dan mudahkanlah petunjuk itu

untukku. Dan tolonglah aku atas orang yang menzhalimku. Rabb-ku, jadikanlah aku orang yang selalu bersyukur kepada-Mu, selalu berdzikir kepada-Mu, selalu takut kepada-Mu, selalu taat kepada-Mu, patuh, banyak berdo'a, dan bertaubat kepada-Mu. Rabb-ku, terimalah taubatku, bersihkanlah dosa-dosaku, perkenankanlah do'aku, tetapkanlah hujjahku, beri petunjuk kepada hatiku, luruskanlah lidahku dan hilangkanlah belenggu hatiku.”²⁴⁰

105. MEMOHON AKHLAK YANG BAIK.

١٨٨ - اللَّهُمَّ أَحْسَنْ خَلْقِي
 فَأَحْسِنْ خُلُقِي

“Ya Allah, sebagaimana Engkau telah menciptakanku dengan baik, maka perbaiki pula akhlakku.”²⁴¹

²⁴⁰ HR. Ahmad I/227, lafazh ini milik Ahmad, Abu Dawud no.1510, at-Tirmidzi no. 3551, Ibnu Majah no. 3830, al-Hakim I/519, dan lainnya. Dishahihkan oleh al-Hakim dan disepakati oleh adz-Dzahabi. Lihat Shabib at-Tirmidzi III/178 no. 2816, shahih.

²⁴¹ HR. Ahmad VI/68, 155; I/403 dan dishahihkan oleh

106. DO'A BERLINDUNG DARI
HUTANG DAN AGAR DAPAT
MELUNASINYA

١٨٩ - اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ
غَلْبَةِ الدَّيْنِ، وَغَلْبَةِ الْعَدُوِّ،
وَشَمَائِتَةِ الْأَعْدَاءِ.

“Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari tekanan hutang, tekanan musuh, dan kegembiraan para musuh.”²⁴²

١٩٠ - اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْهَمِّ
وَالْحَزَنِ، وَالْعَجْزِ وَالْكَسَلِ،
وَالْبُخْلِ وَالْجُبْنِ، وَضَلَاعِ الدَّيْنِ،
وَغَلْبَةِ الرِّجَالِ.

al-Albani dalam *Irwaa-ul Ghaliil* I/155, no. 74. Hadits (do'a) ini mutlak tidak terikat (tidak harus diucapkan) di depan cermin. (Lihat *al-Kalimuth Thayyib* hal. 171).

²⁴² HR. An-Nasa-i VIII/265, lihat juga *Shahih an-Nasa-i*

“Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari kesusahan, kesedihan, kelemahan, kemalasan, sifat kikir, pengecut, lilitan hutang, dan dikuasai orang lain.”²⁴³

١٩١ - اللَّهُمَّ اكْفِنِي بِحَلَالِكَ عَنْ
حَرَامِكَ، وَأَعْنِنِي بِفَضْلِكَ عَمَّنْ سَوَاكَ.

“Ya Allah, cukupilah aku dengan rizki-Mu yang halal (hingga aku terhindar) dari yang haram. Cukupilah aku dengan karunia-Mu (hingga aku tidak minta) kepada selain-Mu.”²⁴⁴

III/1113 no. 5056.

²⁴³ HR. Al-Bukhari no. 6363, Rasulullah ﷺ banyak memanjatkan do'a ini. Lihat *Fat-hul Baari* XI/173. Ada riwayat Abu Dawud no. 1555, dengan lafazh:

... وَغَلْبَةِ الدِّينِ وَقُهْرِ الرِّجَالِ.

Hadits ini lemah karena ada “Ghassan bin Auf” *layyinul hadits*. (*Taqribul Tahdzib Ghayatul Maraam* no. 347).

²⁴⁴ HR. At-Tirmidzi no. 3563, *Shahih at-Tirmidzi* III/180 no. 2822, Ahmad I/153 dari ‘Ali bin Abi Thalib, lihat *al-Kalimuth Thayyib* no. 144, hasan.

DO'A BERTEMU MUSUH DAN PENGUASA

107. DO'A MENGHADAPI MUSUH DAN ORANG BERKUASA.

١٩٢- أَللَّهُمَّ إِنَا نَجْعَلُكَ فِي نُحُورِهِمْ
وَنَعُوذُ بِكَ مِنْ شُرُورِهِمْ.

“Ya Allah, sesungguhnya kami menjadikan Engkau di leher mereka (agar kekuatan mereka tidak berdaya ketika berhadapan dengan kami). Dan kami berlindung kepada-Mu dari kejelekan mereka.”²⁴⁵

١٩٣- أَللَّهُمَّ أَنْتَ عَضِيلٌ، وَأَنْتَ
نَصِيرٌ، بِكَ أَهُولُ، وَبِكَ أَصُولُ،
وَبِكَ أَقَاتِلُ.

²⁴⁵ HR. Abu Dawud no. 1537, an-Nasa-i dalam ‘Amalul Yaum wal Lailah no. 606, al-Hakim II/142, menurut al-Hakim hadits ini shahih dan disepakati oleh adz-Dzahabi.

“Ya Allah, Engkau adalah Penolongku. Engkau adalah Pembelaku. Dengan pertolongan-Mu aku bergerak, dengan bantuan-Mu aku menyergap, dan dengan pertolongan-Mu pula aku berperang.”²⁴⁶

١٩٤- أَللَّهُمَّ مُنْزِلُ الْكِتَابِ سَرِيعُ
الْحِسَابِ، اهْزِمْ الْأَخْرَابَ، أَللَّهُمَّ
اهْزِمْهُمْ وَزَلِّهُمْ.

“Ya Allah, Yang menurunkan Kitab suci, Yang menghisab perbuatan manusia dengan cepat. Kalahkanlah golongan musuh ya Allah, cerai beraikanlah dan goncangkanlah mereka.”²⁴⁷

١٩٥- حَسْبَنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ.

“Cukuplah Allah menjadi Penolong kami. Dan Dia adalah sebaik-baik Pelindung.”

²⁴⁶ HR. Abu Dawud no. 2632, at-Tirmidzi no. 3584 dan lihat Shahihib at-Tirmidzi III/183. Lihat al-Kalimuth Thayyib hal. 120 no. 126 dari Anas bin Malik ﷺ.

²⁴⁷ HR. Al-Bukhari no. 2933, 4115, Muslim no. 1742 (21), at-Tirmidzi no. 1678 dan Ibnu Majah no. 2796.

(QS. Ali 'Imran: 173).²⁴⁸

108. DO'A BILA TAKUT DIZHALIMI PENGUASA.

١٩٦ - أَللّٰهُمَّ رَبَّ السَّمَاوَاتِ السَّبْعِ،
وَرَبَّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ، كُنْ لِي جَارًا
مِنْ فُلَانِ بْنِ فُلَانٍ، وَأَحْزَابِهِ مِنْ
خَلَائِقِكَ، أَنْ يَفْرُطَ عَلَيَّ أَحَدٌ
مِنْهُمْ أَوْ يَطْغَى، عَزَّ جَارُكَ، وَجَلَّ
شَأْوُكَ، وَلَا إِلٰهَ إِلَّا أَنْتَ.

"Ya Allah, Rabb Penguasa tujuh lapis langit, Rabb Penguasa 'Arsy yang agung. Jadilah Engkau pelindung bagiku dari Fulan bin Fulan, dan para kelompoknya dari makhluk-Mu. Jangan ada seorang pun dari mereka

²⁴⁸ Kalimat ini diucapkan Nabi Ibrahim ﷺ ketika dilemparkan ke dalam api dan juga diucapkan Nabi Muhammad ﷺ ketika orang-orang berkata kepada-nya: "Sesungguhnya manusia telah mengumpulkan pasukan untuk menyerangmu." (QS. Ali 'Imran: 173). HR. Al-Bukhari no. 4563, 4564.

menyakitiku atau melampaui batas ter-hadapku. Sungguh kuat perlindungan-Mu, dan sungguh agung puja-puji-Mu. Tidak ada ilah yang berhak diibadahi dengan benar kecuali Engkau."²⁴⁹

١٩٧ - أَللّٰهُ أَكَبَرُ، أَللّٰهُ أَعَزُّ مِنْ
خَلْقِهِ جَمِيعًا، أَللّٰهُ أَعَزُّ مِمَّا أَخَافَ
وَأَحَذَرُ، وَأَعُوذُ بِاللّٰهِ الَّذِي لَا إِلٰهَ إِلَّا
هُوَ، الْمُمْسِكُ السَّمَاوَاتِ السَّبْعِ أَنْ
يَقْعُنَ عَلَى الْأَرْضِ إِلَّا بِإِذْنِهِ، مِنْ
شَرِّ عَبْدِكَ فُلَانٍ، وَجُنُودِهِ
وَأَتَبَاعِهِ وَأَشْيَاعِهِ، مِنَ الْجِنِّ
وَالْإِنْسِ، أَللّٰهُمَّ كُنْ لِي جَارًا مِنْ
شَرِّهِمْ، وَجَلَّ شَأْوُكَ وَعَزَّ جَارُكَ،
وَتَبَارَكَ اسْمُكَ، وَلَا إِلٰهَ غَيْرُكَ. (x۳)

²⁴⁹ HR. Al-Bukhari dalam *al-Adabul Mufrad* no. 707. Di-nyatkan shahih oleh Syaikh al-Albani dalam *Shabih al-Adabil Mufrad* no. 545 dari 'Abdullah bin Mas'ud .

“Allah Mahabesar. Allah Mahaperkasa dari segala makhluk-Nya. Allah Mahaperkasa dari apa yang aku takutkan dan aku khawatirkan. Aku berlindung kepada Allah, Yang tiada Rabb yang haq selain Dia, yang menahan tujuh langit agar tidak jatuh ke bumi kecuali dengan izin-Nya, dari kejahatan hamba-Mu Fulan, serta bala tentaranya, pengikut dan pendukungnya, dari jenis jin dan manusia. Ya Allah, jadilah Engkau Pelindungku dari kejahatan mereka. Agunglah puji-Mu, kuatlah perlindungan-Mu dan Mahasuci Asma'-Mu. Tidak ada ilah yang berhak diibadahi dengan benar melainkan Engkau.” (Dibaca 3x)²⁵⁰

DO'A KETIKA DIGANGGU SYAITAN

109. BACAAN BAGI ORANG YANG RAGU DALAM BERIMAN.

- a. Bagi orang yang ragu dalam beriman, hendaklah mohon perlindungan kepada Allah.²⁵¹

²⁵⁰ HR. Al-Bukhari dalam *al-Adabul Mufrad* no. 708. Dinyatakan shahih oleh Syaikh al-Albani dalam *Shahih al-Adabil Mufrad* no. 546 dari Ibnu ‘Abbas رضي الله عنه.

²⁵¹ HR. Al-Bukhari/*Fat-hul Baari* VI/336 dan Muslim I/120. Bab: *Bayaanil waswasah fil iimaan wamaaa yaquuluhu man wajadaha*.

- b. Berhenti dari keraguan.²⁵²
Hendaklah mengucapkan:

۱۹۸- آمَنْتُ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ .

“Aku beriman kepada Allah dan (kebenaran) para Rasul (yang diutus oleh)-Nya.”²⁵³

Hendaklah ia membaca firman-Nya  :

۱۹۹- هُوَ الْأَوَّلُ وَالْآخِرُ وَالظَّاهِرُ وَالْبَاطِنُ .

 وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

“Dia-lah yang awal (Allah telah ada sebelum segala sesuatu ada), yang akhir (disaat segala sesuatu telah hancur, Allah masih tetap kekal), yang zhahir (Dia-lah yang nyata, sebab banyak bukti yang menyatakan adanya Allah), yang bathin (tidak ada sesuatu yang bisa menghalangi-Nya. Allah lebih dekat kepada hamba-Nya daripada mereka kepada dirinya). Dia-lah Yang Mahamengetahui atas segala sesuatu.” (QS. Al-Hadiid: 3)²⁵⁴

²⁵² HR. Al-Bukhari/*Fat-hul Baari* VI/336 dan Muslim I/120. Bab: *Bayaanil waswasah fil iimaan wamaaa yaquuluhu man wajadaha*.

²⁵³ HR. Muslim no. 134.

²⁵⁴ HR. Abu Dawud no. 5110. Bab: *Fii raddil was-wasah*.

110. DO'A MENGHILANGKAN GANGGUAN SYAITAN KETIKA SHALAT ATAU MEMBACA AL-QUR-AN.

Membaca:

٢٠٠ . أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ
الرَّجِيمِ.

“Aku berlindung kepada Allah dari godaan syaitan yang terkutuk.” Lantas meludahlah ke kirimu tiga kali.²⁵⁵

111. DO'A UNTUK MENGUSIR SYAITAN.

- Minta perlindungan kepada Allah dari syaitan (dengan membaca: *A'uddzu*

Shahih Abi Dawud III/962, hasan.

²⁵⁵ 'Utsman bin Abil 'Ash ﷺ berkata: “Wahai Rasulullah, sesungguhnya syaitan menggangguku ketika aku sedang mengerjakan shalat dan mengganggu bacaanku.’ Rasulullah ﷺ bersabda: ‘Itu adalah syaitan bernama Khanzab/ Khinzib. Jika engkau merasakan kedadangannya, maka berlindunglah kepada Allah dari ganggunya. Dan meludah kecilalah ke kiri sebanyak tiga kali.’ Setelah itu aku mengamalkannya. Maka Allah menjauahkan gangguan itu dariku.” HR. Muslim no. 2203.

*billaahi minasy syaithaanir rajiim)*²⁵⁶
atau:

٢٠١ . أَعُوذُ بِاللَّهِ السَّمِيعِ الْعَلِيمِ
مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ، مِنْ هَمْزَةٍ
وَنَفْخَةٍ وَنَفْثَةٍ.

“Aku berlindung kepada Allah Yang Mahamendengar lagi Mahamengetahui dari gangguan syaitan yang terkutuk, dari kegilaannya, kesombongannya, dan syairnya yang tercela.”²⁵⁷

- Ketika dikumandangkan adzan untuk shalat.²⁵⁸

²⁵⁶ Berdasarkan ayat-ayat al-Qur-an (surat al-A'raaf: 200, surat al-Mu'minun: 97-98, surat Fushshilat: 36) dan hadits Nabi ﷺ yang shahih.

²⁵⁷ HR. Abu Dawud no. 775, at-Tirmidzi no. 242 dan lainnya. *Al-Kalimuth Thayyib* no. 130, shahih dan *Irwa'ul Ghaliil* no. 341 dan 342.

²⁵⁸ Nabi ﷺ bersabda: “Apabila dikumandangkan adzan untuk shalat, maka syaitan lari sambil membunyi-kan kentutnya agar tidak mendengar adzan. Apabila adzan telah selesai syaitan datang kembali ...” HR. Al-Bukhari no. 608/ *Fat-hul Baari* II/85, Muslim no. 388, 389 (16-19).

c. Membaca dzikir tertentu yang sudah diterangkan dalam hadits dan membaca al-Qur-an.²⁵⁹

112. MEMOHON KARUNIA KEPADA ALLAH KETIKA MENDENGAR KOKOKAN AYAM, DAN BERLINDUNG KEPADA-NYA KETIKA MENDENGAR RINGKIKAN KELEDAI DAN LOLONGAN ANJING.

٢٠٣ - إِذَا سَمِعْتُمْ صِيَاحَ الْدِيَكَةِ
(مِنَ اللَّيْلِ) فَاسْأَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ،

²⁵⁹ Rasulullah ﷺ bersabda: “Janganlah menjadikan rumah-rumahmu sebagai kuburan. Sesungguhnya syaitan lari dari rumah yang di dalamnya dibacakan surat al-Baqarah.” HR. Muslim no. 780 (212). Sebagian hal yang dapat mengusir syaitan adalah bacaan dan dzikir di waktu pagi dan sore (yang dilakukan oleh Rasulullah ﷺ), bacaan akan tidur dan bangun dari padanya, masuk dan keluar dari rumah, masuk masjid dan keluar daripadanya, membaca ayat Kursi ketika akan tidur, dua ayat terakhir dari surat al-Baqarah dan orang yang membaca: *Laa Ilaaha illallaah, wahdahu laa syariikalab, lahu mulku walahu hamdu wahuwa 'alaa kulli syai-in qadiir* seratus kali, maka akan menjadi benteng dari syaitan pada hari itu.

فَإِنَّهَا رَأَتْ مَلَكًا، وَإِذَا سَمِعْتُمْ
نَهِيَقَ الْحِمَارِ (مِنَ اللَّيْلِ) فَتَعَوَّذُوا
بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ، فَإِنَّهُ رَأَى
شَيْطَانًا.

“Apabila engkau mendengar ayam jago berkokok (di waktu malam), mintalah anugerah kepada Allah, sesungguhnya ia melihat Malaikat. Tetapi apabila engkau mendengar keledai meringkik (di waktu malam), mintalah perlindungan kepada Allah dari gangguan syaitan, sesungguhnya ia melihat syaitan.”²⁶⁰

٢٠٣ - إِذَا سَمِعْتُمْ نُبَاحَ الْكِلَابِ
وَنَهِيَقَ الْحَمِيرِ (اللَّيْلِ) فَتَعَوَّذُوا
بِاللَّهِ مِنْهُنَّ فَإِنَّهُنَّ يَرَى نَّمَاءً تَرُونَ.

²⁶⁰ HR. Al-Bukhari no. 3303/*Fat-hul Baari* VI/350, Muslim no. 2729. Tambahan yang terdapat dalam kurang diriwayatkan oleh al-Bukhari dalam *al-Adabul Mufrad* no. 1236, lihat *Shabih al-Adabil Mufrad* no. 938 dan *Silsilah al-Ahaadiits ash-Shaheehah* no. 3183. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه .

“Jika kalian mendengar lolongan anjing dan ringkikan keledai pada malam hari maka berlindunglah kepada Allah darinya karena ia melihat apa yang tidak dapat kalian lihat.”²⁶¹

113. LARANGAN THIYARAH.²⁶²

Diriwayatkan dari ‘Abdullah bin ‘Amr رضي الله عنه, ia berkata: “Rasulullah ﷺ bersabda: ‘Barang siapa mengurungkan niatnya karena thiyyarah, maka ia telah berbuat syirik.’ Para Sahabat bertanya: ‘Lalu, apakah tebusannya?’ Beliau menjawab: ‘Hendaklah ia mengucapkan:

٤- اللَّهُمَّ لَا خَيْرَ إِلَّا خَيْرٌ كَوَلَّا
خَيْرٌ إِلَّا طَيْبٌ كَوَلَّا إِلَّا غَيْرٌ كَوَلَّا

²⁶¹ HR. Abu Dawud no. 5103, Ahmad III/306, 355-356. *Shahih al-Adabil Mufrad* no. 937 serta Ibnu Sunnah no. 311 dalam *'Amalul Yaum wal Lailah*. Dari Jabir bin 'Abdillah رضي الله عنه.

²⁶² *Thiyyarah* atau *tathayyur* adalah anggapan sial karena melihat atau mendengar sesuatu. Pada asalnya, *tathayyur* itu adalah anggapan sial atau untung karena melihat burung tertentu, atau melihat kijang. Kaum Jahiliyyah adakalanya menangguhkan niat mereka karena melihat hal-hal tersebut. Lalu syari'at melarang dan mengharamkannya.

‘Ya Allah, tidak ada kebaikan kecuali kebaikan dari Engkau, tiadalah burung itu (yang dijadikan objek tathayyur) melainkan makhluk-Mu dan tiada ilah yang berhak diibadahi dengan benar kecuali Engkau.’²⁶³

Tathayyur termasuk adat Jahiliyyah. Mereka biasanya berpatokan kepada burung-burung, jika mereka lihat burung itu terbang ke arah kanan, mereka bergembira dan meneruskan niat. Jika burung itu terbang ke arah kiri, mereka anggap membawa sial dan mereka menangguhkan niat. Bahkan, sebagian mereka sengaja menerbangkan burung untuk meramal nasib.

Syari'at yang hanif ini telah melarang segala macam bentuk tathayyur. Sebab, *thair* (burung) tidak memiliki keistimewaan apa pun sehingga gerak-geriknya harus dijadikan sebagai petunjuk untung atau rugi. Dalam banyak hadits, Rasulullah ﷺ telah menegaskan berulang kali: “Tidak ada

²⁶³ Hadits shahih, diriwayatkan oleh Ahmad II/220, dishahihkan oleh Syaikh Ahmad Syakir dalam *ta'liq Musnad Ahmad* no. 7045, dishahihkan juga oleh Syaikh Muhammad Nashiruddin al-Albani dalam *Silsilah al-Ahaadiits ash-Shaheehah* 1065.

thiyarah!” Penegasan seperti ini juga dinukil dari sejumlah Sahabat رضي الله عنه.

Bukti lain yang menguatkan riwayat yang menafikan adalah larangan Rasulullah terhadap thiyyarah dan *syu'm* (kesialan) secara umum dan pujiannya beliau terhadap orang-orang yang menjauhinya, beliau bersabda:

٢٠٥ - يَدْخُلُ الْجَنَّةَ مِنْ أُمَّتِي سَبْعُونَ الْفَأْرَقِيرِ حَسَابٌ، هُمُ الَّذِينَ لَا يَكُنُونَ، وَلَا يَسْتَرْقُونَ، وَلَا يَتَطَهَّرُونَ، وَعَلَى رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ.

“Tujuh puluh ribu orang dari ummatku akan masuk Jannah tanpa hisab. Mereka adalah orang-orang yang tidak berobat dengan cara kay, tidak meminta diruqyah, tidak bertathayyur dan hanya bertawakkal kepada Allah semata.”²⁶⁴

²⁶⁴ HR. Al-Bukhari no. 6472 dari Ibnu ‘Abbas رضي الله عنه. Diriwayatkan juga dengan lafazh yang panjang oleh al-Bukhari no. 5705, 5752, dan Muslim no. 220 dari Ibnu ‘Abbas رضي الله عنه.

SEBAGIAN ADAB DALAM ISLAM

114. MENYEBARKAN SALAM.

٢٠٦ - قَالَ ﷺ: لَا تَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ حَتَّى تُؤْمِنُوا، وَلَا تُؤْمِنُوا حَتَّى تَحَابُّوا، أَوْ لَا أَدْلُكُمْ عَلَى شَيْءٍ إِذَا فَعَلْتُمُوهُ تَحَابَبْتُمْ؟ أَفْشُوا السَّلَامَ بَيْنَكُمْ.

Rasulullah صلوات الله عليه وسلم bersabda: “Kalian tidak akan masuk Surga hingga kalian beriman, kalian tidak akan beriman secara sempurna hingga kalian saling mencintai. Maukah kalian kutunjukkan sesuatu yang apabila kalian melakukannya, kalian akan saling cinta-mencintai? Sebarkanlah (ucapkan) salam di antara kalian (apabila bertemu).”²⁶⁵

٢٠٧ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُمَا: أَنَّ رَجُلًا سَأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّ الْإِسْلَامِ خَيْرٌ؟ قَالَ: تُطْعِيمُ الظَّعَامَ، وَتَقْرَأُ السَّلَامَ عَلَى مَنْ عَرَفْتَ وَمَنْ لَمْ تَعْرِفْ.

Dari ‘Abdullah bin ‘Amr رضي الله عنهما, bahwa ada seorang laki-laki bertanya kepada Nabi ﷺ, "Manakah ajaran Islam yang lebih baik?" Rasulullah ﷺ bersabda: "Hendaklah engkau memberi makan (fakir miskin), mengucapkan salam kepada orang yang engkau kenal dan kepada orang yang tidak engkau kenal."²⁶⁶

115. KEUTAMAAN MEMBACA SHALAWAT DAN SALAM KEPADA NABI ﷺ.²⁶⁷

٢٠٨ - إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَتَأَمَّلُهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلَوْا عَلَيْهِ وَسَلَّمُوا تَسْلِيمًا



"Sesungguhnya Allah dan Malaikat-Malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya." (QS. Al-Ahzaab: 56).

Makna shalawat Allah ﷺ kepada Nabi Muhammad ﷺ adalah pujian dan sanjungan-Nya kepada beliau di sisi para Malaikat. (Lihat *Tafsir Ibni Katsir* III/557)

Rasulullah ﷺ bersabda:

٢٠٩ - ... مَنْ صَلَّى عَلَيَّ صَلَوةً صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ بِهَا عَشْرًا

²⁶⁶ HR. Al-Bukhari no. 28, *Fat-hul Baari* I/55, Muslim no. 39.

²⁶⁷ Tentang keutamaan ini bisa dilihat dalam *Fadhlush Shalaab 'alan Nabiy* ﷺ, tulis oleh al-Imam Isma'il bin Ishaq al-Jahdhami al-Qadhi al-Maliki wafat tahun

“...Barang siapa yang bershalawat kepada-ku sekali, Allah akan memberikan balasan shalawat kepadanya sepuluh kali...”²⁶⁸

Rasulullah ﷺ bersabda:

٢١٠- الْبَخِيلُ مَنْ ذَكَرَتْ عِنْدَهُ
فَلَمْ يُصْلِّ عَلَيَّ

“Orang yang bakhil adalah orang yang mendengar namaku disebut, tetapi dia tidak membaca shalawat kepadaku.”²⁶⁹

Rasulullah ﷺ bersabda:

٢١١- إِنَّ اللَّهَ مَلَائِكَةً سَيَّاحِينَ فِي
الْأَرْضِ يُبَلِّغُونِي مِنْ أُمَّتِي السَّلَامَ.

²⁶⁸ 282 H, tahqiq Syaikh Muhammad Nashiruddin al-Albani, cet. Al-Maktab al-Islami tahun 1397 H dan *Jalaa-ul Afsaam* oleh Ibnu Qayyim.

²⁶⁸ HR. Muslim no. 384.

²⁶⁹ HR. At-Tirmidzi no. 3546, Ahmad I/201, an-Nasa-i dalam ‘Amalul Yaum wal Lailah no. 55-57, Ibnu Hibban (no. 2388 -Mawaarid), al-Hakim I/549. Lihat *Shahih at-Tirmidzi* III/177 dan *Shahih al-Adzkaar* no. 339/243, shahih.

“Sesungguhnya Allah mempunyai para Malaikat yang senantiasa berkeliling di bumi yang akan menyampaikan salam kepadaku dari ummatku.”²⁷⁰

Rasulullah ﷺ bersabda:

٢١٢- مَا مِنْ أَحَدٍ يُسَلِّمُ عَلَيَّ إِلَّا رَدَّ
اللَّهُ عَلَيَّ رُوحِي حَتَّى أَرْدَعَ عَلَيْهِ
السَّلَامَ.

“Tidaklah seseorang mengucapkan salam kepadaku melainkan Allah mengembalikan ruhku kepadaku sehingga aku membalas salam(nya).”²⁷¹

²⁷⁰ HR. An-Nasa-i III/43, Ahmad I/387, 441, 452, ad-Darimi II/317, Ibnu Hibban (no. 2393 -Mawaarid) dan al-Hakim II/421. Dishahihkan Syaikh al-Albani *Shahih Mawaaridz Zhaam-aan* no. 2031. Dari ‘Abdullah bin Mas’ud رضي الله عنه.

²⁷¹ HR. Abu Dawud no. 2041, Ahmad II/527, al-Baihaqi V/245, dari Abu Hurairah رضي الله عنه. Dihasankan oleh Syaikh al-Albani dalam *Shahih Abi Dawud* I/383.

Tempat-tempat dan waktu yang disyari'atkan mengucapkan shalawat dan salam kepada Rasulullah ﷺ.

1. Di dalam shalat ketika tasyahhud/tahiyyat awal dan akhir.²⁷² Berdasarkan hadits Fadhalah bin 'Ubaid al-Anshari, "Nabi ﷺ menegur seseorang yang tidak bershalawat kepada beliau."²⁷³

Imam asy-Syafi'i رحمه الله ، berkata: "Tasyahhud awal dan akhir lafaznya sama, tidak ada perbedaan, yang saya maksud dengan tasyahhud ialah tasyahhud dan shalawat atas Nabi ﷺ, karena tidak sempurna bila salah satunya di tinggalkan."²⁷⁴

Basyir bin Sa'ad رضي الله عنه pernah bertanya kepada Nabi ﷺ: "Bagaimana shalawat kepada Nabi dalam shalat?" Lalu Nabi ﷺ mengajarkannya...²⁷⁵

²⁷² Lihat *Shifatu Shalaatin Nabiyyi* رضي الله عنه . Syaikh al-Albani.

²⁷³ Shahih, riwayat Abu Dawud no. 1481, at-Tirmidzi no. 3477, Ahmad VI/18, an-Nasa'i III/44-45 dan lain-lain.

²⁷⁴ *Al-Umm* I/141 dan lihat *Shifatu Shalaatin Nabi* رضي الله عنه - Syaikh al-Albani hal. 170.

²⁷⁵ HR. Muslim no. 405 dan lainnya dari Abu Mas'ud al-Anshari.

2. Di dalam shalat Jenazah sesudah takbir yang kedua. Disunnahkan membaca shalawat dalam shalat Jenazah sesudah takbir yang kedua berdasarkan riwayat yang masyhur dari Abu Umamah bin Sahl bin Hunaiif.²⁷⁶
3. Di dalam khutbah; seperti khutbah Jum'at, 'Idul Fitri dan 'Idul Adh-ha, Istisqa' dan lain-lain.²⁷⁷
4. Setelah menjawab Adzan.²⁷⁸
5. Ketika berdo'a. Ada tiga cara:
 - a) Sebelum berdo'a, memuji Allah عز وجل وجل جل جل جل and bershalawat kepada Nabi ﷺ.
 - b) Shalawat di awal, pertengahan, dan akhir do'a.
 - c) Shalawat di awal dan akhir, do'a di pertengahan.

Berdasarkan hadits Fadhalah bin 'Ubaid, Nabi ﷺ bersabda: "Apabila

²⁷⁶ Diriwayatkan oleh Imam asy-Syafi'i dalam *al-Umm* I/308-309, Ibnul Jarud dalam *al-Muntaqa* no. 540, al-Hakim I/360, al-Baihaqi IV/40 dan lain-lain. Dishahihkan oleh Syaikh al-Albani dalam *Irwa'a-ul Ghaliil* no. 734 dan *Abkaamul Janaa-iz* hal. 155-156 no. 79 cet. Maktabah al-Ma'arif tahun 1412 H.

²⁷⁷ *Jalaa-ul Afhaam* hal. 521-526.

²⁷⁸ Berdasarkan hadits Muslim no. 384 dari 'Abdullah bin 'Umar. *Jalaa-ul Afhaam* hal. 526-530.

seseorang dari kalian berdo'a, mulailah dengan memuji Allah dan menyanjung-Nya, kemudian bershalawatlah atas Nabi ﷺ, kemudian berdo'alah menurut apa yang ia kehendaki.”²⁷⁹

Berdasarkan hadits lain bahwa: “Setiap do'a itu terhalang hingga ia ucapkan shalawat kepada Nabi ﷺ.”²⁸⁰

6. Ketika masuk dan keluar masjid.²⁸¹ Disunnahkan mengucapkan shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad ﷺ ketika masuk masjid dan ketika keluar darinya.²⁸²
7. Setiap duduk di majelis, ketika berkumpul beberapa orang, dan sebelum berpisah.²⁸³
8. Setiap kali disebut nama Nabi ﷺ.²⁸⁴

²⁷⁹ HR. Ahmad VI/18, Abu Dawud no. 1481, an-Nasa'i III/ 44, at-Tirmidzi no. 3477, *Shabiih Ibni Khuzaimah* 709, no. 710, al-Hakim I/230, 268.

²⁸⁰ Lihat *Silsilah al-Ahaadiits ash-Shabiihah* no. 2035.

²⁸¹ *Jalaa-ul Afsaam* hal. 535-536.

²⁸² Berdasarkan riwayat Abu Dawud no. 465, Ibnu Majah no. 772 dan ad-Darimi I/324.

²⁸³ Berdasarkan beberapa riwayat yang shahih. Lihat *Silsilah al-Ahaadiits ash-Shabiihah* 74-79.

²⁸⁴ *Jalaa-ul Afsaam* hal. 540-558.

Rasulullah ﷺ bersabda:

٢١٣- رَغْمَ أَنْفُ رَجُلٍ ذُكِرَتْ عِنْدَهُ فَلَمْ يُصَلِّ عَلَيَّ ...

“Hina dan rugi serta kecewahan seorang yang disebut namaku di sisinya, lalu ia tidak bershalawat kepadaku.”²⁸⁵

Rasulullah ﷺ bersabda: “Orang yang bakhil adalah orang yang apabila aku disebut, dia tidak membaca shalawat kepadaku.”²⁸⁶

9. Pada waktu malam Jum'at dan hari Jum'at.²⁸⁷

Rasulullah ﷺ bersabda:

٢١٤- أَكْثِرُوا الصَّلَاةَ عَلَيَّ يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَلَيْلَةَ الْجُمُعَةِ، فَمَنْ صَلَّى عَلَيَّ صَلَاةً، صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ عَشْرًا.

²⁸⁵ HR. At-Tirmidzi no. 3545, al-Hakim I/549 dari Abu Hurairah ؓ, shahih. Lihat *Irwaal Ghaliil* no. 6.

²⁸⁶ Lihat hal. 294 no. 231.

²⁸⁷ *Jalaa-ul Afsaam* hal. 570-571.

“Perbanyaklah oleh kalian shalawat kepadaku pada hari Jum’at dan malam Jum’at, karena barang siapa yang bershalawat kepadaku satu kali (shalawat saja), niscaya Allah bershalawat kepada-nya sepuluh kali.”²⁸⁸

٢١٥ - إِنَّ مِنْ أَفْضَلِ أَيَّامِكُمْ يَوْمَ الْجُمُعَةِ، فِيهِ خُلُقُ آدَمَ وَفِيهِ قِبْضٌ وَفِيهِ النَّفْخَةُ وَفِيهِ الصَّفَقَةُ، فَأَكْثِرُوا عَلَيْهِ مِنَ الصَّلَاةِ فِيهِ فَإِنْ صَلَاتُكُمْ مَعْرُوفَةٌ عَلَيَّ

“Sesungguhnya di antara hari yang paling afdhal (utama) bagi kalian ialah hari Jum’at. Pada hari itu Adam diciptakan dan diwafatkan, dan pada hari itu akan ditiuang sangkakala dan akan terjadi

²⁸⁸ HR. Al-Baihaqi III/249. Dari Anas رضي الله عنه ، sanadnya hasan. *Silsilah al-Abbaadiits asb-Shabiihab* no. 1407.

kematian seluruh makhluk, oleh karena itu perbanyaklah shalawat di hari Jum’at, karena shalawat kalian akan disampaikan kepadaku...”²⁸⁹

10. Ketika di Shafa dan Marwah, berdasarkan atsar dari ‘Umar bin al-Khatthab dan anaknya, ‘Abdullah .²⁹⁰

Dan masih ada beberapa tempat lain yang sebutkan oleh Imam Ibnu Qayyim dalam kitabnya.²⁹¹

Penjelasan:

Disunnahkan mengucapkan shalawat dan salam kepada Nabi ﷺ setiap kali menyebut dan disebut nama beliau, berdasarkan dalil di atas, point 8 hal. 250.

²⁸⁹ HR. Abu Dawud no. 1047, 1531, an-Nasa-i III/91-92, Ibnu Majah no. 1636, Ahmad IV/8, ad-Darimi I/369, Ibnu Khuzaimah no. 1733, Ibnu Hibban no. 550, al-Hakim I/ 278, shahih. *Jalaa-ul Afsaam* no. 74 hal. 149-156, *Irwaal Ghaliil* no. 4.

²⁹⁰ *Jalaa-ul Afsaam* hal. 537-538. Pada hakikatnya, bacaan shalawat ini mengiringi do'a, sebagaimana setiap do'a dianjurkan untuk membaca shalawat, begitu pula ketika di Shafa dan Marwah.

²⁹¹ Yaitu *Jalaa-ul Afsaam fi Fadhl Shalaah was Salaam 'ala Muhamadin Khairil Anaam* hal. 453-558, ta'liq dan takhrij Syaikh Masyhur bin Hasan Alu Salman cet. I Daar Ibnil Jauzi tahun 1417 H.

Shighbah (bentuk) shalawat dan salam yang paling ringkas:

1. ﷺ
2. ﷺ
3. ﷺ

Imam an-Nawawi berkata: "Apabila seseorang dari kalian bershalawat kepada Nabi ﷺ hendaklah ia menggabungkan antara shalawat dan salam, tidak boleh ia hanya mengucapkan ﷺ saja atau ﷺ saja."²⁹²

Ibnu Shalah berkata: "Sebaiknya penulis hadits dan para penuntut ilmu menulis shalawat serta salam atas Rasulullah ﷺ (dengan lengkap), dan ketika menyebutnya jangan bosan mengulang-ulangnya, karena yang demikian itu sangat besar manfaatnya yang segera diperoleh bagi penuntut ilmu (hadits) dan penulisnya. Barang siapa yang lalai, maka ia tercegah mendapat pahala yang besar, hendaklah ia tidak memotongnya/tidak menyingkat ketika menulisnya."²⁹³

²⁹² *Shabiih al-Adzkaar* I/325.

²⁹³ *'Uluumul Hadiits* karya Ibnu Shalah hal. 124. Lihat nukilan ini dalam kitab *al-Baa'itsul Hatiits Syarb Ikhthishar 'Uluumil Hadiits* oleh al-Hafizh Ibnu Katsir, Syarah Ahmad Muhammad Syakir. Lihat *Fadblush*

Yang perlu diperhatikan dalam masalah shalawat kepada Rasulullah ﷺ bahwa tidak boleh seseorang membuat shalawat-shalawat yang tidak dicontohkan oleh Rasulullah ﷺ, karena shalawat merupakan ibadah dan ibadah dasarnya adalah *ittiba'* (contoh Nabi). Di antara contoh shalawat yang *bid'ah*, seperti shalawat Badar, shalawat Nariyah, shalawat al-Fatih dan lain-lain.

Di antara contoh buku yang *bid'ah* adalah *Dalaa-ilul Khairaat wa Syawaariqul Anwaar fii Dzikris Shalaati alan Nabiyyil Mukhtaar*.²⁹⁴

116. ADAB KETIKA BERSIN DAN MENGUAP.

٢١٦- إِذَا عَطَسَ أَحَدُكُمْ فَلَيَقُلْ: الْحَمْدُ لِلّٰهِ، وَلَيَقُلْ لَهُ أَخْوَهُ أَوْ صَاحِبُهُ: يَرْحَمُ اللّٰهُ، فَإِذَا

Shalaab 'alan Nabi ﷺ oleh Syaikh 'Abdul Muhsin al-'Abbad al-Badr, hal. 15.

²⁹⁴ Lihat, *Kutub allati Hadzdzara Minhal Ulama'* oleh Syaikh Masyhur Hasan Alu Salman, *Fadblush Shalaab 'alan Nabi ﷺ* oleh Syaikh 'Abdul Muhsin al-'Abbad al-Badr, hal. 18-21.

**قَالَ رَبُّهُ: يَرْحَمُكَ اللَّهُ فَلَيَقُولُ:
يَهْدِيْكُمُ اللَّهُ وَيُصْلِحُ بَالَّكُمْ.**

“Apabila seseorang di antara kalian bersin, hendaklah membaca: ‘Segala puji bagi Allah,’ lantas saudara atau temannya berkata: ‘Semoga Allah memberikan rahmat kepada-Mu.’ Bila teman atau saudaranya berkata demikian, bacalah: ‘Semoga Allah memberikan petunjuk kepadamu dan memperbaiki keadaanmu.’”²⁹⁵

**٢١٧ إِنَّ اللَّهَ لَيُحِبُّ الْعُطَاسَ وَيَكْرَهُ
الثَّاوِبَ، فَإِذَا عَطَسَ أَحَدُكُمْ
وَحَمَدَ اللَّهَ كَانَ حَقًّا عَلَى كُلِّ
مُسْلِمٍ سَمِعَهُ أَنْ يَقُولَ لَهُ: يَرْحَمُكَ
اللَّهُ، وَأَمَّا الثَّاوِبُ فَإِنَّمَا هُوَ مِنَ
الشَّيْطَانِ، فَإِذَا تَثَاءَبَ أَحَدُكُمْ**

²⁹⁵ HR. Al-Bukhari no. 6224 dari Sahabat Abu Hurairah رضي الله عنه .

**فَلَيُرِدَهُ مَا اسْتَطَاعَ، فَإِنَّ
أَحَدَكُمْ إِذَا تَثَاءَبَ ضَحِكَ مِنْهُ
الشَّيْطَانِ.**

“Sesungguhnya Allah menyukai bersin dan membenci kuapan (menguap). Jika salah seorang dari kamu bersin dan ia memuji Allah, (mengucapkan *alhamdulillaah*), maka hendaklah setiap Muslim yang mendengarnya, agar mengatakan kepada orang yang bersin: ‘Yarhamukallaah (semoga Allah merahmatimu).’ Adapun kuapan itu datangnya dari syaitan. Jika salah seorang dari kalian menguap, hendaklah ia menahan semampunya. Sebab syaitan akan tertawa jika salah seorang dari kalian menguap.”²⁹⁶

²⁹⁶ HR. Al-Bukhari dalam *Fat-hul Baari* X/611 no. 6226.

**كَانَ حَقًّا عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ سَمِعَهُ أَنْ يَقُولَ لَهُ
(يَرْحَمُكَ اللَّهُ).**

“Dan setiap Muslim yang mendengar hendaklah mengatakan kepada orang yang bersin: ‘Yarhamukallaah (semoga Allah merahmatimu).’” Hadits ini merupakan dalil wajibnya menjawab tasybit (*yarhamukallaah*) bagi setiap orang yang mendengar-

Dari Abu Musa al-Asy'ari رض, ia berkata: "Aku mendengar Rasulullah ﷺ ber-sabda:

٢١٨ إِذَا عَطَسَ أَحَدُكُمْ فَحَمِدَ اللَّهَ، فَشَمِّتُوهُ، فَإِنْ لَمْ يَحْمِدِ اللَّهَ، فَلَا تُشَمِّتُوهُ.

'Jika salah seorang dari kalian bersin lalu mengucapkan 'alhamdulillaah,' hendaklah kalian membaca tasymit baginya (yaitu ucapan: 'Yarhamukallaah'), jika tidak mengucapkan 'alhamdulillaah,' maka janganlah mengucapkan tasymit baginya.'"²⁹⁷

Adapun anggapan kebanyakan orang bahwa menjawabnya hanyalah wajib kifayah saja yang apabila dijawab oleh salah seorang maka gugurlah kewajiban atas yang lainnya, pendapat ini tidak ada dasarnya sama sekali, berbeda halnya dengan menjawab salam. Lihat penjelasan Syaikh Muhammad Nashiruddin al-Albani رحمه الله dalam *Shahih al-Kalimith Thayyib* hal. 158.

²⁹⁷ HR. Muslim no. 2992.

117. AMALAN YANG DILAKUKAN PADA HARI JUM'AT.

1. Tidak boleh mengkhususkan malam Jum'at dari malam-malam yang lain dengan ibadah tertentu dan tidak boleh mengkhususkan hari Jum'at dengan puasa tertentu, kecuali yang biasa seorang berpuasa (jatuh pada hari Jum'at).²⁹⁸
2. Tidak boleh mengkhususkan bacaan dzikir, do'a dan membaca surat-surat tertentu pada malam dan hari Jum'at²⁹⁹ kecuali yang disyari'atkan.
3. Amal-amal yang disyari'atkan dan disunnahkan pada hari Jum'at, adalah:
 - a) Memperbanyak bacaan shalawat kepada Nabi ﷺ.³⁰⁰
 - b) Membaca surat al-Kahfi.

Dari Abu Sa'id al-Khudri رض,
Nabi ﷺ bersabda:

²⁹⁸ HR. Muslim no. 1144 (148).

²⁹⁹ Seperti membaca surat Yaasiin, al-Waaqi'ah, ar-Rahmaan dan wirid-wirid tertentu yang tidak ada satu pun riwayat yang shahih tentangnya.

³⁰⁰ HR. Abu Dawud no. 1047, an-Nasa'i III/91, 92. Di-baca pada malam dan hari Jum'at. Lihat hal. 297-298.

٢١٩- مَنْ قَرَأَ سُورَةَ الْكَهْفِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ أَضَاءَ لَهُ مِنَ النُّورِ مَا بَيْنَ الْجُمُعَتَيْنِ.

“Barang siapa membaca surat al-Kahfi pada hari Jum’at akan diberikan cahaya baginya di antara dua Jum’at.”³⁰¹

c) Memperbanyak do’a.

Nabi ﷺ menjelaskan: “Pada hari Jum’at ada satu waktu yang bila seorang Muslim shalat dan minta kepada Allah, akan dikabulkan (permintaannya) dan beliau mengisyaratkan bahwa waktunya sedikit.”³⁰²

³⁰¹ HR. Al-Hakim II/368 dan al-Baihaqi III/249 dishahihkan oleh Syaikh al-Albani dalam *Irwa’-ul Ghaliil* no. 626. Ada riwayat lain dari Abu Sa’id al-Khudri ia berkata: “Barang siapa membaca surat al-Kahfi pada malam Jum’at....” (HR. Ad-Darimi II/454, riwayat ini sanadnya mauquf shahih. Lihat *Ahaadiitsul Jumu’ah* -Syaikh ‘Abdul Quddus).

Imam asy-Syafi’i رضي الله عنه berkata: “Aku juga menyukai surat al-Kahfi dibaca pada malam Jum’at.” *Shabih al-Adzkaar* I/449. Dengan demikian disunnahkan membaca surat al-Kahfi pada malam dan hari Jum’at.

³⁰² HR. Al-Bukhari no. 935. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه.

Dalam riwayat lain: “Waktu (terkabulnya do’a) antara duduknya imam sampai selesai shalat.”³⁰³

Dalam riwayat lain dari Sahabat Jabir, Nabi ﷺ bersabda: “Carilah (waktu dikabulkannya do’a) di akhir waktu sesudah ‘Ashar (hari Jum’at).”³⁰⁴

- d) Amal yang paling utama dan wajib dikerjakan para hari Jum’at adalah melaksanakan shalat Jum’at berjama’ah bersama kaum Muslimin dan sebelum berangkat shalat Jum’at diperintahkan untuk mandi.

Adapun keutamaan-keutamaan dan kewajiban pada hari Jum’at bisa dilihat pada kitab *Zaadul Ma’ad* oleh Imam Ibnu Qayyim al-Jauziyyah I/364-440.

³⁰³ HR. Muslim no. 853. Dari ‘Abdullah bin ‘Umar رضي الله عنهما.

³⁰⁴ HR. Abu Dawud no. 1048, an-Nasa-i III/99-100.

BACAAN SEPUTAR HAJI DAN UMRAH

118. MEMBACA TALBIYAH.

٢٠- لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ لَبَّيْكَ، لَبَّيْكَ لَا
شَرِيكَ لَكَ لَبَّيْكَ، إِنَّ الْحَمْدَ
وَالسُّلْطَنَةَ لَكَ وَالْمُلْكَ، لَا شَرِيكَ لَكَ.

“Aku memenuhi panggilan-Mu ya Allah, aku memenuhi panggilan-Mu. Aku memenuhi panggilan-Mu, tiada sekutu bagi-Mu, aku memenuhi panggilan-Mu. Sesungguhnya pujian dan nikmat adalah milik-Mu, begitu juga kerajaan, tidak ada sekutu bagi-Mu.”³⁰⁵

119. DO'A MELIHAT KA'BAH.

٢٢١- أَللَّهُمَّ أَنْتَ السَّلَامُ، وَمِنْكَ
السَّلَامُ، فَحَنِّئْنَا رَبَّنَا بِالسَّلَامِ.

³⁰⁵ HR. Al-Bukhari no. 1549, *Fat-hul Baari* III/408, Muslim no. 1184 (19).

“Ya Allah, Engkau adalah Mahasejahtera, dari Engkau pula kesejahteraan, maka kekal-kanlah kami—wahai Rabb kami—dalam kesejahteraan.”³⁰⁶

120. MELAKUKAN THAWAF 7 KALI PUTARAN DAN BERDO'A DENGAN DO'A-DO'A YANG MUDAH.

Tidak dicontohkan oleh Rasulullah ﷺ dan para Sahabatnya, mengucapkan bacaan tertentu pada putaran pertama, kedua, ketiga dan seterusnya sampai putaran terakhir. Yang Nabi contohkan adalah do'a antara dua rukun di setiap putaran. Selain itu kita anjurkan banyak berdzikir, membaca al-Qur'an dan do'a, karena thawaf seperti shalat, hanya saja dibolehkan bicara. Bacalah do'a dan dzikir yang mudah.

³⁰⁶ HR. Al-Baihaqi V/73 sanadnya hasan, sebagaimana yang dikatakan oleh beliau. Lihat *Manaasikul Hajji wal 'Umrah* karya Syaikh al-Albani hal. 20.

121. BERTAKBIR SETIAP KALI TIBA DI HAJAR ASWAD.

٢٢٢- طَافَ اللَّهُبِيُّ بِالْبَيْتِ
عَلَى بَعِيرٍ كُلُّمَا أَتَ الرُّكْنَ
أَشَارَ إِلَيْهِ بِشَيْءٍ كَانَ عِنْدَهُ وَكَبَرَ

“Nabi ﷺ melakukan thawaf di Baitullah, di atas unta setiap datang ke Hajar Aswad (sudut Ka’bah yang padanya terdapat Hajar Aswad), beliau memberi isyarat dengan sesuatu yang dipegangnya dan bertakbir.”³⁰⁷

Hal ini dilakukan setiap melewati Hajar Aswad. Jika ia mampu menciumnya, hendaklah ia lakukan. Jika tidak, cukup dengan disentuh. Dan jika tidak mungkin juga, cukup dengan isyarat sambil mengucapkan takbir: “الله أكْبَرْ (Allah Mahabesar).”

³⁰⁷ HR. Al-Bukhari no. 1613/*Fat-hul Baari* III/476, maksud kata “sesuatu” adalah tongkat. Lihat *Shabih al-Bukhari* no. 1607.

122. DO’A ANTARA RUKUN YAMANI DAN HAJAR ASWAD.

٢٢٣- رَبَّنَا آتَنَا فِي الدُّنْيَا
حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقَنَا
عَذَابَ النَّارِ

“Wahai Rabb kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, dan lindungilah kami dari siksa api Neraka.”³⁰⁸

Setiap selesai thawaf 7 (tujuh) putaran, disunnahkan shalat di Maqam Ibrahim dua raka’at, surat yang dibaca setelah al-Faatihah pada raka’at pertama surat al-Kaafiruun dan pada raka’at kedua surat al-Ikhlaash.

123. BACAAN KETIKA BERADA DI ATAS BUKIT SHAFA DAN MARWAH.

Dari Jabir رضي الله عنه, ia berkata: “Ketika Nabi ﷺ berada dekat dengan bukit Shafa, beliau membaca:

³⁰⁸ HR. Abu Dawud no. 1892, Ahmad III/411 dan al-Baghawi dalam *Syarhus Sunnah* VII/128 no. 1915 dari ‘Abdullah bin as-Sa’ib رضي الله عنه, hadits hasan. Lihat *Shabih Abi Dawud* I/354.

٢٤ ﴿ إِنَّ الصَّفَا وَالْمَرْوَةَ مِنْ شَعَابِ
اللَّهِ ﴾ { أَبْدَأْ بِمَا بَدَأَ اللَّهُ بِهِ }

'Sesungguhnya Shafa dan Marwah adalah termasuk syi'ar agama Allah. Aku memulai sa'i dengan apa yang didahului oleh Allah.'

Kemudian, beliau mulai dengan naik ke bukit Shafa, hingga beliau melihat Ka'bah. Lalu menghadap kiblat, membaca kalimat tauhid dan takbir, beliau bertakbir tiga kali: *Allahu Akbar, Allahu Akbar, Allahu Akbar*, lalu membaca:

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ،
لَهُ الْمُلْكُ، وَلَهُ الْحَمْدُ، وَهُوَ عَلَىٰ
كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
وَحْدَهُ، أَبْحَرَ وَعْدَهُ، وَنَصَرَ عَبْدَهُ،
وَهَزَمَ الْأَخْرَابَ وَحْدَهُ.

'Tidak ada ilah yang berhak diibadahi dengan benar selain Allah, Yang Mahaesa, tidak ada sekutu bagi-Nya. Bagi-Nya kerajaan

dan pujian. Dia-lah Yang Mahakuasa atas segala sesuatu. Tidak ada ilah yang berhak diibadahi dengan benar selain Allah Yang Mahaesa, Yang melaksanakan janji-Nya, membela hamba-Nya (Muhammad) dan mengalahkan golongan musuh sendirian.'

Kemudian, beliau berdo'a, lalu mengulangi lagi dzikir di atas. Beliau membacanya tiga kali. Di dalam hadits tersebut dikatakan bahwa Nabi ﷺ juga membacanya di Marwah sebagaimana beliau membacanya di Shafa.”³⁰⁹

124. DO'A PADA HARI 'ARAFAH.

Nabi ﷺ bersabda: “Do'a yang terbaik (yang mustajab) adalah di hari ‘Arafah, dan sebaik-baik apa yang aku dan para Nabi baca adalah:

٢٢٥ - لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا
شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ، وَلَهُ الْحَمْدُ،
وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ.

³⁰⁹ HR. Muslim no. 1218 (147) dari Jabir bin ‘Abdillah ، رضي الله عنه ، Bab Hajjatun Nabiy ﷺ.

‘Tidak ada ilah yang berhak diibadahi dengan benar melainkan hanya Allah Yang Mahaesa, tidak ada sekutu bagi-Nya. Bagi-Nya kerajaan dan pujian. Dia-lah Yang Mahakuasa atas segala sesuatu.’”³¹⁰

125. BACAAN KETIKA DI MASY'ARIL HARAM.

٢٢٦ - ... رَكِبَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْقَصْوَاءَ حَتَّى أَتَى الْمَشْرَعَ الْحَرَامَ فَاسْتَقَبَلَ الْقِبْلَةَ فَدَعَاهُ وَكَبَرَهُ وَهَلَّهُ وَوَحَدَهُ فَلَمْ يَزَلْ وَاقِفًا حَتَّى أَسْفَرَ حِدًا فَدَفَعَ قَبْلَ أَنْ تَطْلُعَ الشَّمْسُ ...

“Nabi ﷺ naik unta bernama al-Qashwa’ hingga di Masy’aril Haram, lalu beliau menghadap Kiblat, berdo’a, membaca takbir dan tahlil (*Laa Ilaaha illallaah*) serta kalimat

³¹⁰ HR. At-Tirmidzi no. 3585 dan lihat *Shabiib at-Tirmidzi* III/184, hadits hasan. Lihat *Silsilah al-Abaadiits ash-Shahiihah* IV/6 no. 1503.

tauhid. Beliau terus berdo’a hingga fajar menyingsing. Kemudian beliau berangkat (ke Mina) sebelum matahari terbit.”³¹¹

126. BERTAKBIR SETIAP MELEMPAR JUMRAH.

٢٢٧ - إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَانَ إِذَا رَمَى الْجَمْرَةَ ... بِسَعْيِ حَصَيَاتٍ، يُكَبِّرُ كُلَّمَا رَمَى بِحَصَاءَةً، ثُمَّ تَقَدَّمَ أَمَامَهَا فَوَقَفَ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةَ، رَأْفِعًا يَدَيْهِ يَدْعُو، وَكَانَ يُطِيلُ الْوُقُوفَ. ثُمَّ يَأْتِي الْجَمْرَةَ الثَّانِيَةَ فَيَرْمِيهَا بِسَعْيِ حَصَيَاتٍ يُكَبِّرُ كُلَّمَا رَمَى بِحَصَاءَةً ... فَيَقِفُ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ رَأْفِعًا يَدَيْهِ يَدْعُو. ثُمَّ يَأْتِي الْجَمْرَةَ

³¹¹ HR. Muslim no. 1218.

الَّتِي عِنْدَ الْعَقَبَةِ فَيَرْمِيْهَا بِسَبْعَ حَصَىْتَ، يُكَبِّرُ عِنْدَ كُلِّ حَصَّاَةٍ، ثُمَّ يَنْصَرِفُ وَلَا يَقِفُ عِنْدَهَا.

“Sesungguhnya Rasulullah ﷺ melempar Jumratul Ula (jumrah pertama (dekat masjid Khaif)) dengan tujuh batu kerikil, beliau bertakbir setiap kali melempar, kemudian maju dan berdiri lama menghadap kiblat, beliau berdo'a sambil mengangkat kedua tangannya. Kemudian beliau melakukan hal yang sama pada Jumratuts Tsaniyah (jumrah kedua), lalu berdo'a. Kemudian melempar Jumratul ‘Aqabah (jumrah ketiga) dengan tujuh batu kerikil, bertakbir setiap kali melempar, kemudian beliau langsung pergi, dan beliau tidak diam padanya (tidak berdo'a).”³¹²

127. DO'A KAFFAARATUL MAJELIS³¹³

۲۲۸- أَللَّهُمَّ اقْسِمْ لَنَا مِنْ حَشَيْتَكَ مَا تَحْوِلُ إِلَيْهِ بَيْتَنَا وَبَيْنَ مَعَاصِيكَ، وَمِنْ طَاعَتِكَ مَا تُبَلِّغُنَا بِهِ جَهَنَّمَ، وَمِنْ الْيَقِينِ مَا تُهَوِّنُ بِهِ عَلَيْنَا مَصَابِ الدُّنْيَا، أَللَّهُمَّ مَتَّعْنَا بِأَسْمَاءِنَا، وَأَبْصَارِنَا، وَفُؤُادِنَا، مَا أَخَيَّنَا، وَاجْعَلْهُ الْوَارِثَ مِنَّا، وَاجْعَلْ شَارِنَا عَلَى مَنْ ظَلَمَنَا، وَانْصُرْنَا عَلَى مَنْ عَادَنَا، وَلَا

³¹² HR. Al-Bukhari no. 1753. Bab “ad-Du’aa’ ‘indal Jamrataini”/Fat-hul Baari III/584 dan Muslim no. 1218.

³¹³ Kaffaaratul Majelis artinya penghapus dosa apa yang terjadi di dalam majelis. Dibaca setelah selesai dari majelis dzikir, majelis ilmu dan lain-lain.

بَجْعَلْ مُصِيَّبَتَنَا فِي دِينِنَا، وَلَا
بَجْعَلْ الدُّنْيَا أَكْبَرَ هَمَنَا، وَلَا
مَبْلَغَ عِلْمِنَا، وَلَا تُسْلِطْ عَلَيْنَا
مِنْ لَا يَرْحَمُنَا.

“Ya Allah, anugerahkanlah untuk kami rasa takut kepada-Mu, yang menghalangi antara kami dengan perbuatan maksiat kepada-Mu, dan (anugerahkanlah kepada kami) ketataan kepada-Mu yang akan menyampai-kan kami ke Surga-Mu dan (anugerahkan pula) keyakinan yang akan menyebabkan ringannya bagi kami segala musibah dunia ini. Ya Allah, anugerahkanlah kenikmatan kepada kami melalui pendengaran kami, penglihatan kami dan dalam kekuatan kami selama kami masih hidup, dan jadikanlah ia warisan dari kami. Dan jadikanlah balasan kami atas orang-orang yang menganiaya kami, dan tolonglah kami terhadap orang yang memusuhi kami, dan janganlah Engkau jadikan musibah ada dalam urusan agama kami, dan janganlah Engkau jadikan dunia ini adalah cita-cita terbesar dan puncak dari ilmu kami, dan jangan Engkau jadikan

orang-orang yang tidak mengasihi kami berkuasa atas kami.”³¹⁴

٢٢٩ - سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ
أَشْهُدُ أَنَّ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ، أَسْتَغْفِرُكَ
وَأَتُوْبُ إِلَيْكَ.

“Mahasuci Engkau, ya Allah, aku memuji-Mu. Aku bersaksi bahwa tidak ada ilah yang berhak diibadahi dengan benar kecuali Engkau, aku meminta ampun dan bertaubat kepada-Mu.”³¹⁵

³¹⁴ HR. At-Tirmidzi no. 3502 dan al-Hakim I/528 dan dishahihkannya serta disepakati oleh adz-Dzahabi. Ibnu Sunni no. 446. Dan lihat juga *Shahih at-Tirmidzi* III/168 no. 2783 dan *Shahihul Jaami'* no. 1268, *Shahih al-Kalimith Thayyib* no. 226. Ibnu 'Umar رضي الله عنه berkata: “Rasulullah ﷺ seringkali mengucapkan do'a ini bagi Sahabat-Sabahat beliau sebelum bangkit dari majelis.”

³¹⁵ Rasulullah ﷺ bersabda: “Barang siapa duduk dalam satu majelis, lalu ada kekeliruan dan banyak kesalahan, kemudian sebelum ia bangkit dari majelis itu ia membaca: ‘Subhaanakallaahumma Wabihamdika Asyhadu allaa Ilaa illa Anta Astaghfiruka wa atiubu ilaika,’ maka Allah akan menghapus kesalahannya yang terjadi di majelis tersebut.” HR. At-Tirmidzi no. 2433, an-Nasai dalam ‘Amalul Yaum wal Lailah no. 400, Ibnu Hibban no. 2366 (*Shahih*

أَللَّهُمَّ صَلِّ وَسِلِّمْ عَلَى نَبِيِّنَا
 مُحَمَّدٍ وَعَلَى أَلِيِّهِ وَأَصْحَابِهِ
 أَجْمَعِينَ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى
 يَوْمِ الدِّينِ.

“Ya Allah, limpahkanlah shalawat dan salam kepada Nabi kami, Muhammad ﷺ, keluarga dan para Sahabatnya secara keseluruhan, serta orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik sampai hari Kiamat kelak.”

Mawaaridz Zham-aan no. 2007), IbnuS Sunni dalam ‘Amalul Yaum wal Lailah no. 447 dan al-Hakim I/536-537. Dari Sahabat Abu Hurairah رضي الله عنه .

At-Tirmidzi berkata: “Hadits ini hasan shahih.”

Al-Hakim menshahihkannya dan disetujui oleh Imam adz-Dzahabi. Hadits ini diriwayatkan juga dari Sahabat Abu Barzah, ‘Aisyah dan Jubair bin Muth’im رضي الله عنه .

Dari ‘Aisyah رضي الله عنه , dia berkata: “Setiap Rasulullah ﷺ duduk di suatu tempat dan setiap melakukan shalat, beliau mengakhiriya dengan beberapa kalimat.” ‘Aisyah رضي الله عنه berkata: “Wahai Rasulullah, aku melihat engkau setiap duduk di suatu majelis atau melakukan shalat, engkau selalu mengakhiriya dengan beberapa kalimat itu.” Beliau bersabda: “Ya, barang siapa yang berkata baik, akan ditulis pada

kebaikan itu (pahala bacaan kalimat tersebut), barang siapa yang berkata jelek, maka kalimat tersebut merupakan penghapusnya. Kalimat itu adalah:

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ، أَشْهُدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ،
 أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوْبُ إِلَيْكَ.

“Mahasuci Engkau, ya Allah, aku memuji-Mu. Aku bersaksi bahwa tidak ada ilah yang berhak diibadahi dengan benar kecuali Engkau, aku meminta ampun dan bertaubat kepada-Mu.” (HR. An-Nasa-i dalam ‘Amalul Yaum wal Lailah no. 403, Ahmad VI/77. Lihat *Fat-hul Baari* XIII/546, *Silsilah al-Ahaadiits ash-Shaheebah* no. 3164).